

Editor: Dr. Syaiful Hadi, M. Pd.



EXPLORE 10 REBAHAN PRODUKTIF

SKRIPSI DO IT FIRST!

EXPLORE 10 REBAHAN PRODUKTIF: SKRIPSI DO IT FIRST!



EXPLORE 10 REBAHAN PRODUKTIF: Skripsi, do it first! merupakan karya kolektif dari para pejuang skripsi tadaris matematika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari berbagai daerah. Terdiri dari 10 kisah perjalanan tentang keberhasilan menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dimasa pandemi, hingga kisah-kisah unik dalam menjalani proses penyusunan skripsi.

Tidak hanya itu, melalui buku yang merupakan persembahan kepada dosen pembimbing serta kampus tercinta ini, ada banyak nilai-nilai perjuangan serta tips dan trik untuk 'survive' menaklukkan skripsi yang mungkin masih menjadi momok bagi Sebagian orang.

ISBN 978-623-5529-57-8



9 786235 529578



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jl. Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang, Kedungwaru,
Tulungagung, Jawa Timur
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



10 KISAH INSPIRATIF DARI MAHASISWA PEJUANG
SKRIPSI

EXPLORE 10 REBAHAN PRODUKTIF, SKRIPSI DO IT FIRST!

Novita Wakhidatur Rizqi, dkk

Biru Atma Jaya



Explore 10 Rebahan Produktif, Skripsi do it first!

Penulis : Novita Wakhidatur Rizqi, Eka Puspa Karuniawati, Anik Setyawati, Arrifah Luthfiandari, Nufia Ika Nur Fadila, Fatia Izzun Nisa, Sonna Sasmitha Dewanty, Hasna Fildzatun Nafisah, Umi Nadziroh.
Editor : Dr. Syaiful Hadi, M. Pd.
Penyunting : Diana Agustina
Desain Sampul : Novita Wakhidatur Rizqi
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Cetakan Pertama,
Januari 2022 vi + 134 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-5529-57-8

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2021

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul, “*Explore 10 Rebahan Produktif, Skripsi do it first!*” dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 24 Januari 2022

Penulis



DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
INI CERITAKU	1
Sonna.....	1
JANGAN MENUNDA APA YANG ADA DI DEPAN MATA	21
Eria Kristiana.....	21
MANUSIA BERENCANA MAGER MENENTUKAN	31
Hasna Fildza.....	31
S-K-R-I-P-S-I	43
Arrifah Luthfiandari.....	43
INI AKAN BERLALU	53
Eka Puspa Karuniawati.....	53
SARJANA ROLLER COSTER.....	71
Fatia Izzun Nisa	71
RENCANA ALLAH JAUH LEBIH BAIK DARIPADA PRASANGKA HAMBA-NYA.....	91
Anik Setyawati	91
PILIHANKU TANGGUNGJAWABKU.....	101
Umi Nadziroh	101

USAHA + NIAT + DOA = SUKSES111
Nufia Ika Fadila..... 111

WE ARE THE CHAMPIONS.....125
Novita Wakhidatur Rizqi..... 125



INI CERITAKU

Sonna



Ini ceritaku, cerita mahasiswa yang dimulai dari semester VII yang bernama Sonna Sasmitha Dewanty yang berasal dari jurusan Tadris Matematika. Ceritaku berawal dari bulan Agustus tahun 2020, yaitu pengajuan beberapa judul proposal skripsi kepada ketua jurusan. Apakah pengajuan judul proposal skripsiku langsung diterima? Tentu tidak, awal mula pengajuan judul aku menggunakan judul yang sudah kupertiapkan pada semester VI beserta naskah proposal skripsi yang sudah lengkap. Namun, mungkin dengan beberapa alasan dan pertimbangan judulku ditolak oleh ketua jurusan. Diberikan waktu sekitar dua hari untuk pengajuan judul kembali, aku yang memang dasarnya orang yang bisa dibilang terlalu meremehkan suatu hal, merasa “ah nanti saja, toh masih ada waktu”, hingga pada malam itu tiba-tiba di grup kelas TMT E ramai dan ternyata pemberitahuan pengajuan judul berakhir pada jam 21.00. Sedikit mencoba tenang dan mencoba mencari di internet beberapa jurnal-jurnal dan skripsi/penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi. Akhirnya setelah dua jam dengan modal “Bismillah” dan keyakinan aku mendapatkan satu judul yang menurutku aku bisa memahami dan tidak *mainstream* yaitu pengaruh penggunaan media pembelajaran *e-learning Quipper School* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap minat belajar dan hasil belajar pada materi peluang kelas VIII MTsN 4 Blitar.

Setelah penolakan yang pertama judulku yang dibuat hanya dengan waktu dua jam dan sedikit pengetahuan tentang judul tersebut diterima oleh ketua jurusan. Pemilihan pendekatan kuantitatif daripada pendekatan yang lain dikarenakan yang pertama aku masih belum memahami pendekatan yang lain, kedua dikarenakan fokusku sejak mata kuliah seminar proposal

lebih mempersiapkan ke pendekatan kuantitatif, dan yang ketiga menurutku pendekatan kuantitatif lebih mudah saja karena banyaknya aplikasi berbantuan untuk penyelesaian analisisnya seperti SPSS dan Ms. Excel yang mempermudah pengerjaan penelitian. Menurutku juga pendekatan kuantitatif mudah dimengerti dan penjelasan datanya pun jelas.

Pemilihan jenis penelitian eksperimen ini karena aku sudah pernah mencoba disalah satu mata kuliah, di mana aku dan teman-temanku mendapatkan tugas berupa percobaan penelitian yang dilakukan di lapangan, tepatnya disalah satu SMP di Kabupaten Blitar yaitu SMP N 2 Garum.

Selanjutnya pemilihan penggunaan media pembelajaran dikarenakan fokus penelitian sejak di semester VI lebih kepada agar peserta didik lebih tertarik untuk belajar. Dan karena sesuai pengalaman saya sewaktu masih menjadi peserta didik di bangku sekolah masih banyak pendidik yang jarang menggunakan media pembelajaran atau lebih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Saya berpikir penggunaan media pembelajaran hal yang inovatif, menarik peserta didik untuk belajar. Apalagi pada saat ini pandemi *covid-19* masih berlangsung, penggunaan media/*platform* pembelajaran *on-line* pastinya diperlukan untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemilihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilatarbelakangi karena konsep dari CTL tersebut, di mana konsepnya pendidik mengaitkan antara materi dengan dunia nyata/kehidupan sehari-hari, hal ini membuat pembelajaran lebih berkesan dan mudah diingat oleh peserta didik.

Pemilihan tempat tentunya juga beralasan karena MTsN 4 Blitar merupakan tempatku untuk magang dan tempatnya yang cukup dekat dengan rumahku. Mungkin itu saja alasan-alasan yang menentukan judul untuk proposal skripsi yang aku buat kurang lebih dua jam, terkesan sepele ternyata dibalik pengambilan judul ada banyak alasan-alasan yang cukup menarik di belakangnya.

Setelah hari berlalu terdapat pengumuman mengenai pendaftaran ujian seminar proposal. Apakah naskah proposal skripsi sudah siap? Jawabannya belum sama sekali, rencana hanya rencana yang semula harusnya Agustus naskah proposal skripsiku sudah harus selesai, namun sampai pendaftaran di awal bulan September naskah proposalku belum selesai, referensi-referensi masih banyak yang harus ditambahkan.

Omong-omong mengenai referensi, aku mengambil referensi dari pembuatan naskah proposal skripsi sampai naskah skripsi semuanya dari internet, tapi yang pastinya referensi tidak hanya asal ambil, aku lebih memfokuskan mengambil pada jurnal-jurnal dalam negeri dan juga skripsi/penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang aku gunakan.

Pengambilan referensi dari internet dikarenakan lebih efisien, efisien karena mudah, cepat dan banyak sekali referensi yang terpercaya. Kenapa tidak memakai referensi dari buku? Alasan tidak menggunakan referensi buku karena saat ini masih pandemi, bertemu dengan banyak orang sangat tidak disarankan, mencari buku tidaklah mudah diketemukan di satu atau dua tempat dan waktunyapun juga tidak sebentar. Hal tersebut yang membuat aku lebih memilih mencarinya di internet.

Kembali lagi cerita di saat pendaftaran ujian seminar proposal, dikarenakan ini pertama kali pembuatan naskah proposal yang harus diseminarkan aku masih bingung akan langkah yang harus kuambil. Haruskah membuat sendiri terlebih dahulu atau harus didampingi oleh dosen pembimbing? Setelah mencari informasi ke beberapa teman dan kakak tingkat ternyata untuk pembuatan naskah proposal skripsi dikerjakan sendiri terlebih dahulu baru kemudian setelah ujian seminar proposal nantinya akan dibimbing dan diberikan arahan oleh dosen pembimbing.

Ujian seminar proposal yang diikuti adalah gelombang kedua semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Di saat pendaftaran ujian seminar proposalku ada sedikit kendala dikarenakan aku yang anaknya kurang mengetahui akan informasi dan jarang berkomunikasi dengan teman-teman sekelas alhasil aku melakukan kesalahan di saat pendaftaran, apa itu kesalahannya? Anak yang bernama Sonna Sasmitha Dewanty ini hanya *upload* berkas namun tidak mendaftar secara *online* dan kemudian setelah konsultasi aku akhirnya bisa mendaftar lagi digelombang dua. Perpanjangan gelombang yang dibuka oleh jurusan dikarenakan ternyata banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan sepertiku.

Akhirnya setelah penantian yang di tunggu pun datang yaitu pengumuman penetapan tanggal ujian seminar proposal yang diberitahukan oleh pihak kampus melalui web yaitu jadwalku jatuh pada tanggal 26 November 2020 dengan penguji oleh bapak Dr. Syaiful Hadi, M. Pd. Beliau menjadi penguji sekaligus dosen pembimbing selama pengerjaan skripsi. Ujian seminar proposalku dilakukan tepat di hari kamis. Harusnya di hari yang

sama aku melakukan penutupan magang, tetapi tidak apa-apa karena makanan untukku tetap sampai dengan selamat sampai rumah setelah ujian seminar proposalku dilaksanakan

Persiapan ujian seminar proposal aku persiapkan beberapa hari sebelum ujian seminar proposalku dilaksanakan. Persiapkan yang aku siapkan antara lain membuat PPT yang akan kugunakan untuk presentasi, *print* naskah proposal skripsi, dan menempelkan *sticky note* pada naskah. Malam sebelum ujian aku mencoba belajar mempresentasikan kepada temanku yang sudah melakukan ujian seminar proposal skripsi terlebih dahulu.

Hari H telah datang tiba, aku mendapatkan urutan ujian ke empat kalau tidak salah ingat, aku ujian seminar proposal skripsi sekitar jam 09.00-10.00. Ujian yang kulakukan cukup singkat, di mana pertamaku mempresentasikan PPT yang sudah aku persiapkan, dilanjutkan dengan tanya-jawab yang diajukan oleh penguji dan yang terakhir pemberian saran oleh penguji.

Kalau ditanya mengenai bagaimana perasaan saat itu aku cukup gugup karena aku memang susah untuk publik *speaking*, selalu tidak percaya diri saat berhadapan dengan banyak orang, takut terjadi sesuatu di luar kemampuanku, seperti tidak bisa menjawab atau tidak tepatanku dalam menjelaskan. Bayangan-bayangan itu terus dan pasti ada. Namun dengan mengucap syukur Alhamdulillah ujian seminar proposalku berjalan dengan lancar.

Tahap 1 dari tiga sudah selesai dan ternyata masih ada dua tahap yang harus kupersiapkan yaitu ujian komprehensif dan ujian skripsi. Setelah penyelesaian ujian seminar proposal, langkah selanjutnya adalah laporan berita acara. Kalau ditanya mengenai apakah ada revisi atau tidak? Pastinya ada, namun arahan yang

aku dapat dari pembimbing mengatakan bahwa revisi yang diberikan olehku dan teman-teman jika sudah mencapai pengerjaan bab VI, sehingga harus kulakukan penelitian terlebih dahulu dan menyelesaikannya sampai bab VI sehingga semua bisa direvisi oleh pembimbing.

Tahap selanjutnya yang kulakukan adalah pengerjaan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang harusnya kukerjakan setelah ujian seminar proposal menjadi tertunda selama dua bulan atau tepatnya kukerjakan di bulan Februari. Kenapa pembuatan instrumenku bisa selamban ini? Alasan pertamaku karena aku terlalu meremehkan waktu dan alasan keduku karena penelitianku juga masih lama, pengambilan materiku dinaskah proposal skripsi berada di akhir semester.

Setelah bulan Februari datang dan aku mulai mengerjakan instrumen penelitian kemudian diberi arahan oleh pembimbing beliau mengatakan bahwa naskah proposal skripsi ini harus di rubah, kenapa? Karena setelah mendapat saran ternyata jenis penelitianku yang semula eksperimen harus diganti dengan non eksperimen hal ini disebabkan masih adanya pandemi yang takutnya bisa menghambat pengerjaan skripsiku. Apakah semua naskah proposal skripsiku berubah? Bisa dibilang iya tapi tidak keseluruhan, tetap memakai variabel yang aku gunakan dinaskah proposal skripsi sebelumnya. Merasa bersyukur dengan adanya perubahan ini selain lebih ringan juga lebih mudah, karena aku lebih memahami betul apa yang ada dalam naskah proposal skripsiku yang baru ini.

Tak menunggu waktu lama akhirnya setelah persetujuan naskah proposalku yang baru aku langsung membuat instrumen penelitian, tepatnya dibulan Maret aku mulai merancang

instrumen penelitianku. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan ada dua yaitu angket untuk mencari data minat belajar daring dan dokumentasi untuk mencari data hasil belajar. Namun karena instrumen hasil belajar menggunakan dokumentasi alhasil untuk uji instrumen hanya digunakan untuk angket minat belajar daring. Uji validasi yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu uji validitas oleh ahli dan uji validitas secara statistik ditambah dengan uji reliabilitas.

Uji validitas oleh ahli dipikirkan oleh pihak kampus sebanyak dua validator yaitu untuk validasiorku ada Pak Dziki Ari Mubarak, M. Pd sebagai validator pertama dan Bu Lina Muawanah, M. Pd sebagai validator kedua. Untuk hasil revisi instrumen penelitian oleh pak Dziki tidak ada, namun sebaliknya untuk Bu Lina aku harus merevisi sebanyak satu kali, lebih tepatnya penggunaan kata yang harus jelas tidak boleh berbelit-belit dan mudah dipahami.

Langkah selanjutnya adalah sebelum uji validitas statistik, aku harus meminta kepada pihak fakultas mengenai ijin penelitian. Surat ijin penelitian yang biasanya memakan waktu sehari-hari, namun saat itu aku hanya membutuhkan tiga jam. Karena saat itu aku bersama temanku dari jurusan lain harus mengurus beberapa hal maka aku harus menunggu terlebih dahulu dan ternyata surat ijin penelitian ku langsung selesai.

Selanjutnya masuk dibulan Mei, benar sekali aku mengerjakan instrumen penelitian dan mengurus penelitian sekitar dua bulan. Di bulan ini aku harus menguji instrumen penelitianku terlebih dahulu yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas dan uji reliabilitas ini aku uji cobakan kepada salah satu kelas VII di MTsN 4 Blitar sebanyak 38 responden. Dari

hasil dua uji tersebut menghasilkan 6 pernyataan angket dianggap tidak valid dan reliabel sedangkan 10 pernyataan dianggap valid dan reliabel. Uji validitas yang digunakan di penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov smirnov*, di mana pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas korelasi < taraf signifikan 0,05. Untuk uji reliabilitas aku menggunakan metode *cronbach's alpha* di mana instrumen penelitian bisa dianggap reliabel/percaya jika nilai *output cronbach's alpha* lebih besar dari 0,06.

Kemudian setelah uji instrumen penelitianku selesai langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian. Pengambilan data penelitian yang kulakukan secara *offline* dengan didampingi oleh guru mata pelajaran matematika. Pengambilan data berupa angket kubagikan kepada sampel penelitian yang sudah ditentukan yaitu kelas VII E MTsN 4 Blitar, pengambilan data angket ini berlangsung tidak lama hanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit, kemudian untuk pengambilan data dari hasil belajar hanya berlangsung sebentar karena data yang diberikan oleh guru mata pelajaran matematika dilakukan dengan mengirim data lewat media *whatsapp* berupa *soft file Ms. Excel*. Data yang digunakan pada hasil belajar berupa nilai pengetahuan pada raport.

Setelah pengambilan data selesai aku melakukan analisis data, namun sebelum itu aku harus memberikan nilai pada angket-angket yang sudah diisi oleh sampel yang digunakan. Agar lebih mudah nilai angket yang sudah dikoreksi segera aku input ke *Ms. Excel* untuk mempermudah dalam pengolahan data, begitu juga dengan nilai hasil belajar dari raport.

Pertama-tama aku mengolah data untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, yaitu mendeskripsikan minat belajar daring dan hasil belajar. Seperti yang sudah aku tulis di analisis data bab III. Pertama-tama aku harus mencari rata-rata, median, modus dan lain-lain. Membuat grafik setiap variabel dan setiap indikator untuk variabel minat belajar.

Pengolahan data yang pertama ini kuselesaikan sampai bab VI, waktu yang kubutuhkan untuk mengerjakan sekitar dua minggu dari tanggal 26 Mei sampai 4 Juni. Kendala apa saja yang kutemui dipengolahan data ini? Pastinya banyak sekali, seperti kesalahan dalam analisis data, salah input data. Padahal setiap hari kukerjakan dari pagi sampai malam hari tetapi seperti tidak cepat selesai. Bosen, jenuh, bingung, mangkel, marah pastinya karena dalam pengerjaan juga rasanya kepingin *reefreshing* karena semenjak pandemi ini ada sudah hampir setahun lebih tidak menikmati apa yang namanya liburan. Setiap rasa itu datang yang kuucap untuk diriku hanya “Gapapa bentar lagu selesai kok, Cuma sedikit lah mungkin dua bulan juga sudah selesa, kalau kamu stres nanti jerawat muncul sia-sia *skincare* yang kamu pakai, yang kesusahan bukan kamu saja, jalani aja pelan-pelan pasti sampai finish” wkwk motivasi macam apa itu.

Setelah semua selesai ternyata aku hanya mengerjakan sampai bab V, kenapa? Karena aku tidak mau menyimpulkan terlebih dahulu masih banyak nantinya perbaikan yang harus diubah lagi, menurutku sia-sia mending sedikit-sedikit perbaikan dan bisa langsung dibenahi lagi karena sebenarnya targetku untuk penyelesaian skripsi pada tanggal 30 Juni, karena pada tanggal itu adalah batas di mana gelombang terakhir ujian skripsi dijadwalkan disemester ini, karena jika aku tidak bisa

menyelesaikannya pada tanggal tersebut sudah pasti aku harus mengikuti ujian skripsi di semester berikutnya dan pastinya harus membayar UKT lagi.

Disela-sela penyelesaian naskah skripsi tiba-tiba masalah muncul, apa itu? Aku tidak bisa mengikuti ujian komprehensif gelombang 2, karena aku mengulangi kesalahan yang sama lagi, aku hanya mengumpulkan berkas dan tidak mendaftar secara *online*. Aku mengetahui sangat lamban sekali, karena awalnya aku mengira bakal terjadi lagi karena aku masih berpikir positif pada saat jadwal ujian sudah diumumkan bakal ada dua sesi seperti gelombang sebelumnya, namun setelah aku pastikan ternyata ujian komprehensif gelombang 2 ini hanya ada satu sesi. Rasanya seperti yang ku kejar menyelesaikan skripsi selama dua minggu sia-sia karena pastinya aku tidak bisa sampai saat pendaftaran terakhir ujian skripsi semester ini.

Rasanya sudah pasrah dan kecewa pada diri sendiri yang ceroboh terhadap hal yang sangat fatal. Dengan berat hati aku mendaftar ujian komprehensif pada gelombang 3 dan terus berdo'a semoga bisa selesai sebelum pendaftaran ujian skripsi berakhir. Beberapa hari setelah aku mendaftar jadwalpun diumumkan di web kampus. Aku mendapat dua penguji yang sangat baik, yaitu penguji keislaman dan penelitian oleh Bapak M. Luqman Hakim Abbas, S.Si., M.Si dan jurusan dan pendidikan oleh Bu Nadya Alfi Rahma, S.Pd., M.Si di meja 19 yang diadakan hari Selasa tanggal 29 Juni. Ujian komprehensif yang pertama dilakukan oleh Bu Nadya terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan bapak Luqman. Dengan rasa syukur yang sangat banyak Allah permudah ujian komprehensif yang sudah berlangsung, hanya sekitar dua jam ujian komprehensifku selesai.

Di tengah-tengah kepasrahan bahwa ujian skripsi gelombang 3 akan selesai, seperti ada air di tengah-tengah gurun pasir, aku dan teman-teman mendapat pengumuman bahwa akan ada gelombang tambahan ujian skripsi di semester ini, penambahan gelombang ini ditutup tanggal 13 Juli. Ini saatnya aku harus pasang gas yang cepat untuk menyelesaikan naskah skripsi apalagi aku masih mendapat beberapa kali perbaikan dan masih banyak kesalahan yang perlu diperbaiki.

Flashback dulu ya, di sini aku akan memberi tahu alasan kenapa aku tidak mendaftar ujian komprehensif digelombang 1, karena pada saat itu aku sebelum mempersiapkan diri, aku belum belajar dan di pikiranku “ah nanti saja gelombang 2 masih bisa dikejar kok” lagi-lagi aku meremehkan waktu, aku menunggu testimoni dari teman-teman mengenai bagaimana rasanya ujian komprehensif itu dan materi apa saja yang di tanyakan tetap pada akhirnya perjalanan sampai ujian komprehensif selesai dan terdapat gelombang tambahan untuk ujian skripsi, memang melegakan perjalanan yang sangat dipermudah Allah untukku.

Pengumuman hasil ujian komprehensif berselang beberapa hari di web kampus, namun belum secara resmi dikeluarkan pengumuman oleh pihak kampus. Ujian komprehensif sudah selesai kini saatnya aku mempersiapkan naskah skripsiku yang belum rampung dan masih banyak yang perlu diperbaiki. Sehari setelah mengikuti ujian komprehensif aku langsung tancap gas untuk menyelesaikan semua sampai selesai. Sebelumnya aku melakukan bimbingan dari selesai ujian seminar proposal hanya melalui daring atau bimbingan *online*, karena seperti yang sudah tahu bahwa pandemi masih berlangsung pandemi masih berlangsung seminimal mungkin untuk tidak melakukan

pertemuan jika tidak *urgent*. Namun pada saat itu benar-benar aku tidak memahami hasil perbaikan yang diberikan oleh pembimbingku kemudian aku memutuskan untuk melakukan bimbingan secara *offline* pada tanggal 1 Juli tepat 12 hari sebelum pendaftaran terakhir gelombang 4 dan ternyata masih banyak perbaiki seperti ganti judul, hapus rumusan masalah, tambahan analisis data dan hapus hasil analisis, jadi tahu bagaimana rasanya menjadi mahasiswa tingkat akhir, bukan sia-sia yang kakerjakan namun menjadi pembelajaran dan tambahan pengetahuan.

Dua hari setelah konsultasi *offline* aku mengumpulkan hasil perbaikan naskah skripsiku dan selanjutnya kulanjutkan dengan pengerjaan *cover* dan lampiran. Aku menargetkan satu hari bisa selesai karena hanya mengetik dan mengubah yang sudah ada tetapi lagi-lagi hanya tinggal rencana, satu hari tidak cukup dan selesai di hari kedua. Kenapa tidak diselesaikan bersamaan dengan naskah skripsi? Aku mencari yang lebih efektif, karena jika sudah selesai dan harus menunggu penyelesaian yang lain terlalu lama, jika mengumpulkan secara bergantian nantinya tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, karena dengan sedikit-sedikit maka akan lebih cepat selesai.

Selama ini aku melakukan perbaikan di toko karena aku memang ikut bibiku untuk menjaga toko, selain juga aku senang berdagang juga penghasilan yang kudapat juga lumayan. Alhasil aku menulis hal-hal yang perlu kuperbaiki di toko kemudian jika sudah selesai aku memotretnya dan malamnya aku tinggal menggantinya di laptop karena di toko sebenarnya ada komputer namun tidak bisa digunakan untuk Ms. Word dan sekarang juga mati jadi aku harus bisa membagi waktu agar semua bisa jalan

dengan bersamaan tanpa mengorbankan yang lain. Begitu terus sampai akhirnya naskah skripsiku selesai.

Aku, aku sangat bangga dengan diriku karena disela-sela membantu di toko tetapi aku bisa menyeimbangkannya dengan menyelesaikan kewajibanku. Lelah itu pasti namun keinginanku lebih besar mengalahkan lelah dan kemalasanku. Kalau dilihat kebelakang ternyata aku bisa. Banyak orang yang menganggap remeh saat aku mengerjakan skripsi ini, dibilang tidak sungguh-sungguh, terlalu santai namun pada akhirnya hanya aku yang mengetahui bagaimana usahaku selama ini. Tidak perlu orang tahu apa yang sudah aku lakukan aku perjuangkan, karena mereka hanya bisa berkomentar tanpa mengetahui yang sebenarnya terjadi. Semakin dewasa ini ada banyak hal yang tidak perlu orang tahu seperti rencana kehidupan cukup buktikan saja bagaimana hasilnya.

Aku yang bilang bahwa skripsiku ini terlalu gampang. Entah kenapa masih ada orang yang mudah meremehkan orang lain. Apa menurutnya dengan meremehkan orang lain bisa dilihat lebih tinggi, salah besar menurutku jika masih ada yang berpikiran seperti itu, sudah tidak membantu dan tidak *support* dari materi maupun non materi mudahnya berkomentar. Ada juga yang pernah bilang bahwa skripsiku mudah makanya bisa cepat selesai tepat waktu, skripsi yang baik itu yang baik adalah skripsi yang selesai bukan yang cepat dan tebal dan jika bisa selesai tepat waktu berarti memang itu hasil dari yang diusahakannya. Jika ada hal yang mudah bisa dilakukan kenapa harus mengambil yang bisa membebanimu, bukannya sudah jelas semua itu pilihan, jalan yang aku ambil berarti itu pilihanku dan jalan yang kau ambil juga

pilihanmu. Skripsi itu tanggung jawab masing-masing janganlah mengomentari jika tidak diperlukan saranmu.

Aku menyelesaikan revisi kurang lebih sebanyak tujuh kali, di awal revisi sempat mengeluh karena banyak sekali naskah skripsiku yang harus kuperbaiki, karena memang setelah ujian seminar proposal dan pergantian judul aku belum pernah mendapatkan perbaikan dari pembimbing. Namun semakin kesini lama-lama terbiasa dan naskah skripsi yang harus kuperbaiki semakin sedikit, setiap kali perbaikan naskah skripsi yang dikirim oleh pembimbing ada rasa gelisah "apa lagi ini yang harus kuperbaiki?" menurut aku sepertinya sudah cukup jelas dan tepat, namun memang ternyata aku masih harus belajar banyak dalam penulisan skripsi ini. Pengetahuan dan ketrampilan banyak ku dapat dalam penulisan skripsi ini. Pengalaman-pengalaman baru dan tak terduga muncul.

Setelah banyak drama yang kulewati hampir dua bulan dalam penyelesaian skripsi ini mendekati selesai. Aku mendaftar ujian skripsi ditanggal 9 Juli 2021 tepat di malam minggu. Saat mendaftar apakah naskah skripsiku sudah jadi? Jawabannya belum, masih harus diperbaiki di beberapa bab, namun tidak sebanyak seperti perbaikan-perbaikan sebelumnya. Pendaftaranku yang di awal sebelum naskah skripsi selesai ini disarankan oleh pembimbing, karena jika terlalu mepet nanti waktunya malah tidak fokus pada penyelesaian naskah skripsi.

Penyelesaian skripsi selesai di hari Senin tanggal 11 Juli 2021 tepatnya dua hari sebelum penutupan pendaftaran. Hari itu harusnya aku dan beberapa temanku dijadwalkan untuk konsultasi yang terakhir, konsultasi yang semula diadakan secara *offline* namun akhirnya diurungkan diganti dengan konsultasi

online melalui platform *google meet*. Konsultasi dimulai dari jam 10.00, aku mendapat giliran kedua untuk pemeriksaan naskah yang harus ku perbaiki ada beberapa hal yang harus ditambah, diubah, dan dikurangi. Setelah bagian naskah ku yang harus kuperbaiki disebutkan satu persatu aku langsung memperbaikinya. Terlihat sedikit namun ternyata aku membutuhkan waktu kurang lebih tiga jam. Dan setelah selesai aku langsung mengirimkan hasil perbaikan ke pembimbing, tidak membutuhkan waktu yang lama perbaikanku langsung disetujui, kemudian sebelum pengiriman berkas perlu ditambah lagi abstrak berbahasa inggris dan bahasa arab.

Hari Selasa tanggal 12 Juli 2021 aku harus mengumpulkan berkas secara *online*, muncul drama lagi di sini karena di saat ingin mengumpulkan ternyata ada syarat harus dikumpulkan secara bersamaan yaitu bukti pembayaran UKT semester genap 2020/2021 atau bisa juga diganti dengan IRS. Drama dimulai saat aku mengecek struk pembayaran UKT yang sudah samar tidak bisa dibaca, aku takut jika aku memakai bukti pembayaran nantinya akan mempengaruhi saat pengecekan berkas dan jika aku memakai IRS, IRS ku masih belum bertanda tangan dari dosen pembimbing akademik, seingatku dulu pernah di awal semester aku meminta tanda tangan ke beliau namun saat aku cek dan cari belum ada yang bertanda tangan. Akhirnya setelah aku melakukan konsultasi ke pembimbing maka disarankan menggunakan IRS saja.

Setelah aku mendaftar yang kulakukan adalah menunggu untuk jadwal ujian skripsi yang dikeluarkan oleh kampus. Senin tanggal 19 Juli 2021 aku berbincang dengan temanku mengenai penjadwalan ujian, kata temanku yang mendapat informasi dari

pembimbingnya mengatakan bahwa ujian akan digelar pada minggu ini. Kaget pasti dan beberapa jam setelah pembicaraan itu jadwal dikeluarkan oleh pihak kampus, aku mendapat jadwal di hari Kamis 22 Juli 2021. Hal pertama yang aku pikirkan setelah mendapat jadwal adalah aku harus membuat PPT jika kemungkinan aku harus mempresentasikan hasil penelitianku dan mencetak naskah skripsi agar mempermudah aku untuk belajar.

Malam hari setelah pengumuman jadwal aku berencana untuk cetak skripsi, kebetulan malam itu adalah malam satu hari sebelum pelaksanaan Idul Adha, sepanjang perjalanan berkumandang takbir. Setelah sebelumnya aku memutuskan untuk cetak skripsi di Gandusari karena di tempat itu harganya lumayan murah dibandingkan dengan tempat lain, karena ragu akhirnya memutuskan untuk langsung ke kota Blitar, yaitu di *fotocopy* siswa. Karena pada saat itu masih ada PPKM banyak sekali jalan yang ditutup dan aku harus mencari jalan untuk sampai. Jam menunjukkan pukul 20.00 selesai sudah cetak skripsi dan mengharuskan aku untuk pulang, di saat pulang di jalan banyak toko yang sudah tutup dan jalanan terasa sepi dan sedikit gelap.

Dua hari berlalu dan aku masih belum menyiapkan apapun. Aku lebih menyiapkan secara mental, karena aku selalu gugup jika diharuskan *public speaking*/presentasi. Hari Rabu tanggal 21 Juli aku dan teman sesama bimbingan yaitu Mbak Eria belajar untuk mempresentasikan masing-masing hasil penelitiannya. Kurang lebih hanya setengah jam latihan berlangsung kemudian di lanjutkan di malam hari, namun latihan di malam hari sedikit berbeda karena pada latihan malam itu didampingi oleh pembimbing dan beberapa teman sesama bimbingan. Banyak

saran yang masuk saat latihan, seperti penjelasan harus jelas tidak berbelit-belit, menjawab sesuai pertanyaan tidak melantur ke mana-mana, diusahakan jaringan stabil, dan masih banyak lagi. Terima kasih untuk teman-teman sesama bimbingan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk selalu saling dukung dan saling semangat.

Kamis tanggal 22 Juli 2021 hari di mana penyematan gelar sarjana pendidikan di belakang namaku. Aku mendapat urutan ke tiga ujian skripsi, jam menunjukkan pukul 17.00 sedangkan ujian dimulai pada pukul 08.00 aku diperkirakan akan diuji sekitar 09.30 karena menurut para penguji untuk setiap mahasiswa diberikan waktu kurang lebih 30 menit. Sebelum ujian berlangsung aku dan Mbak Eria melakukan *google meet* untuk memastikan jaringan yang kami gunakan stabil. Peserta ujian pertama dan kedua sudah selesai, sekarang waktunya aku untuk ujian, namaku dipanggil oleh Bu Dr. Ummu Sholihah, S.Pd.,M.Si. Kemudian aku langsung bergabung di *google meet* yang sudah di *share* sebelumnya di grup ujian. Tidak kutemui wajah yang menakutkan, para penguji terlihat sumringah dan aku terus tersenyum dari awal hingga akhir ujian berlangsung. Aku tersenyum karena sebenarnya untuk menutupi kegugupanku. Sempat mendapat pujian dari penguji karena aku terus tersenyum.

Diberikan beberapa pertanyaan dan beberapa perbaikan oleh kedua penguji. Penguji pertamaku adalah Bu Ummu sebagai ketua penguji kemudian dilanjutkan oleh pak Samsul sebagai penguji utama dan pak Syaiful sebagai sekretaris penguji. Namun untuk pemberian pertanyaan dilakukan oleh kedua penguji saja yaitu ketua penguji dan penguji utama, dan sekretaris penguji diberikan

beberapa masukan atau saran. Jam menunjukkan pukul 10.02, aku dinyatakan lulus oleh penguji dengan beberapa perbaikan. Setelah kamera mati aku langsung berteriak untuk menghilangkan kegugupanku, senang dan bersyukur setelah semua yang ku lewati selama ini.

Sekitar satu jam aku hanya duduk di tempat sambil memutar musik di *youtube* untuk menenangkan diri dan sesaat kemudian kulanjutkan untuk makan siang tapi bisa dibilang dengan makan pagi/sarapan karena sedari pagi aku memang belum makan sama sekali.

Setelah makan aku berbincang dengan temanku melalui *video call* dan juga obrolan di *whatsapp*. Dan beberapa menit kemudian bunga yang aku pesan diambil kakakku sudah datang, bunga yang kubeli untuk apresiasi diri dan juga sebagai kenang-kenangan telah menyelesaikan kewajiban ini. Terima kasih untuk aku yang selalu sabar, syukur, dan berusaha di setiap momen hidup yang dilalui.

Selamat aku atas gelar yang didapat dan diperjuangkan selama empat tahun ini. Namun ini bukan akhir dari semua, semua akan dimulai lagi ada banyak pengalaman-pengalaman hidup yang akan dilalui di hari, minggu, bulan, dan tahun berikutnya. Tegakkan pundakmu berdiri dengan tegap, semoga kamu bisa melaluinya dengan baik dan mendapat apa yang kamu inginkan, selalu bersyukur atas semua hal yang sudah Allah atur. Ingat dengan motomu “Sesungguhnya kebahagiaan datang dari dirimu sendiri, tergantung bagaimana caramu untuk bersyukur”.

JANGAN MENUNDA APA YANG ADA DI DEPAN MATA

Eria Kristiana



Perkenalkan nama saya Eria Kristiana Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Tulungagung. Tulisan ini sengaja saya hadirkan dengan sebuah niat dan tujuan mulia untuk membantu teman-teman yang masih berstatus mahasiswa dan sedang menulis skripsi. Tulisan ini merupakan sebuah pengalaman pribadi saya ketika masih mahasiswa dan sama sekali tidak mencari kesalahan siapa pun, apalagi untuk membela atau membenarkan sesuatu yang tidak benar. Semoga saja tulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri dan orang lain. Hanya sekedar untuk mengingatkan sekaligus tentang keadaan pada saat bimbingan skripsi atau ketika saya masih berstatus mahasiswa.

Perjalanan panjang dengan lika-likunya didunia perkuliahan kini telah memasuki tahap akhir, tahap di mana segenap ilmu yang dipelajari dan didapatkan akan diaplikasikan dengan suatu penyelesaian masalah yaitu skripsi. Skripsi sebagaimana kita semua tahu merupakan laporan akhir sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Sebenarnya tidak melulu skripsi ya, setiap universitas, fakultas, atau jurusan memiliki sebutannya masing-masing misalkan tugas akhir, namun yang lazim dikenal oleh masyarakat adalah skripsi.

Skripsi ini cukup menjadi momok bagi mahasiswa karena pada tahap ini mahasiswa harus benar-benar disiplin, sabar, dan tekun untuk dapat menyelesaikan skripsi pada tenggang waktu yang telah ditentukan supaya lulusnya juga tepat waktu. Saya pribadi, menanamkan prinsip untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan alasan tidak ingin membebani orang tua terkait biaya baik untuk membayar kuliah ataupun biaya kebutuhan lainnya.

Pada saat awal semester 7, setiap mahasiswa di jurusan saya diminta untuk menyetorkan usulan tiga judul penelitian yang diinginkan. Setoran judul tersebut selanjutnya akan disortir oleh ketua jurusan. Dari ketiga judul yang saya setorkan ternyata belum diterima, sehingga saya membuat usulan tiga judul yang baru. setoran yang kedua akhirnya salah satu usulan judul saya diterima dengan judul “Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif dan *Self Efficacy* Siswa Kelas X SMKN 1 Bandung Tulungagung”.

Setelah itu, saya langsung mendaftarkan untuk ikut ujian proposal skripsi. Kesalahan saya waktu daftar ujian ini belum mengirimkan file proposal skripsi sehingga tidak bisa ikut ujian gelombang pertama dan saya ujian proposal skripsi pada gelombang 2. Sejak saat itu saya langsung memulai bab 1 sampai bab 3. Dimana dari masing-masing bab tersebut terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, teori-teori yang digunakan untuk penelitian dan metode penelitian yang kan digunakan.

Dari penulisan proposal ini juga tidak bisa asal-asalan bahkan menyalin proposal yang terdahulu. Sehingga harus benar-benar tulisan sendiri dan memiliki arah yang jelas pada penelitian yang akan dilakukan. Karena dahulu sudah daftar ujian proposal skripsi, saya langsung mengumpulkan naskah proposal skripsi di *google form* yang tersedia.

Dalam beberapa bulan jadwal ujian proposal gelombang 2 sudah muncul yang disertai dengan nama penguji dan sekaligus menjadi dosen pembimbing skripsi. Saat ini, drama sudah dimulai, beberapa teman ada yang amat teramat senang karena dosen bidikannya sesuai, namun ada beberapa yang pasrah karena

mendapatkan dosen “killer” sebagai dosen pembimbingnya. Saya sendiri termasuk yang sesuai bidikan, Alhamdulillah dosen pembimbing saya ini orangnya *perfect*, sabar, dan baik hati. Jadi, dapat dikatakan beruntung, bersyukur, dan berdoa ke depannya akan lebih baik.

Pertama kali saya mengenal dan bertemu dosen pembimbing yang bernama Dr. Syaiful Hadi, M.Pd. pada saat ujian proposal skripsi yang dilaksanakan tanggal 18 November 2020 secara *online* lewat *zoom*. Pertama kalinya juga saya mengenal dan bertemu teman kelompok dalam satu bimbingan yang berbeda kelas. Dalam satu kelompok pada ujian ini ada 9 mahasiswa yang telah melaksanakan ujian proposal skripsi termasuk saya sendiri. Sebelumnya dalam pikiran saya dosen pembimbing yang didapat mungkin bisa jadi dosen yang memiliki kesibukan atau biasa yang disebutkan mahasiswa lain yaitu dosen killer. Hehehe....

Tetapi, ternyata bapak Dr. Syaiful Hadi, M.Pd. merupakan dosen yang baik hati dan memiliki kesabaran yang tinggi dalam membimbing mahasiswa. Terbukti pada saat melaksanakan ujian proposal skripsi, beliau lebih banyak menyarankan dan memberikan solusi pada bagian-bagian proposal skripsi yang masih belum tepat dengan suara yang lembut dan penuh kesabaran. Semua mahasiswa bergantian mempresentasikan proposal skripsi dan menjawab pertanyaan dari dosen pembimbing. Setelah selesai ujian, semua mahasiswa diingatkan agar memperbaiki revisi dan segera menyusun instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian.

Setelah beberapa bulan berlalu saya mengajukan surat izin penelitian di sekolah karena kuota memang terbatas pada masa pandemi covid-19 ini. Kebetulan penelitian yang saya lakukan

menggunakan kelas eksperimen dan lebih efektif dengan pembelajaran luring. Karena proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring, jadi pihak sekolah menyarankan untuk mengganti judul penelitian yang dilakukan. Pihak sekolah juga khawatir jika penelitian dengan kelas eksperimen tetap dilanjutkan akan lebih menyulitkan peneliti. Sehingga saya koordinasi dengan dosen pembimbing mengenai pergantian judul penelitian. Kemudian, setelah koordinasi dengan dosen pembimbing saya mengganti judul penelitian dengan pendekatan kualitatif dan variabel yang digunakan tidak berbeda jauh. Sehingga tidak banyak revisi dari bab 1 sampai bab 3.

Setelah beberapa bulan berlalu, saya sedikit kurang semangat untuk menyusun instrumen. Hal ini dikarenakan adanya kesibukan di luar, sehingga fokus dan waktu juga terbagi. Pada akhirnya awal Bulan Februari saya menyusun instrumen penelitian. Dalam beberapa hari instrumen penelitian saya sudah selesai dan langsung bimbingan pertama secara *offline* dengan dosen pembimbing.

Dari bimbingan pertama, alhamdulillah beliau memberikan saran dan solusi dengan sabar sehingga penjelasan dari beliau mudah dimengerti. Saya juga langsung menyusun revisi instrumen sesuai arahan dari dosen pembimbing. Setelah selesai dan diterima, saya langsung melakukan validasi instrumen ke-2 validator. Saya menunggu kurang lebih satu minggu akhirnya instrumen valid tanpa revisi dan layak untuk diujicobakan.

Setelah instrumen valid dan layak diuji coba kan, saya langsung koordinasi dengan pihak sekolah mengenai instrumen yang akan digunakan dan alur pemilihan data.

Pada saat pengumpulan data dilakukan secara luring dan daring. Pada saat luring sedikit ada kendala yaitu siswa kurang bisa memahami perintah peneliti. Sehingga peneliti menjelaskan panjang lebar lewat *online*. Sedangkan yang daring lebih mudah dikordinasi karena hanya membutuhkan sedikit siswa untuk menjadi subjek penelitian.

Setelah pengambilan data selesai, saya tidak langsung mengerjakan untuk bab 4. Lagi-lagi ada muncul rasa malas dan menunda-nunda untuk mengerjakan. Pasti setiap mahasiswa di luar sana banyak yang memiliki perasaan yang sama.

Sekitar 2 bulan lebih saya tetap belum melanjutkan penulisan skripsi, padahal sudah memiliki data yang siap dianalisis, mahasiswa yang dosen pembimbingnya sama banyak yang sudah mendaftar ujian skripsi dan saya masih terlihat santai. Pada akhirnya dosen pembimbing memberikan motivasi dalam sebuah grup agar bisa cepat terselesaikan tepat waktu. Dari motivasi tersebut, pikiran saya menjadi terbuka dan langsung melanjutkan penulisan skripsi yang dimulai dari bab 4 dalam waktu satu minggu sebelum pendaftaran ujian skripsi gelombang terakhir tahun ini.

Disela-sela penulisan skripsi, saya juga mengikuti ujian komprehensif pada tanggal 28 Mei 2021. Dimana ada 2 dosen penguji, yaitu Dr. Muniri, M.Pd. menguji tentang keislaman dan pendidikan dan Beni Asyhar, M.Pd. menguji tentang jurusan dan penelitian. Ujian komprehensif juga dilakukan secara *online* lewat *zoom*. Setelah ujian dilakukan saya menunggu hasil ujian sekitar satu minggu dan hasilnya Alhamdulillah lulus.

Dari h-1 minggu saya mengerjakan skripsi tanpa istirahat dan tidak enak makan. Saya mengerjakan skripsi memang mendadak

sekali, namun saya tetap optimis dan yakin bisa selesai tepat waktu.

Setelah beberapa hari skripsi saya selesai dari bab 1 sampai bab 6 langsung saja saya bimbingan secara *offline* dan *online*. Jadi, jika ada revisi langsung saya kerjakan dan jika selesai langsung saya kirim ke dosen pembimbing. Proses tersebut berlangsung sampai akhir tanggal pendaftaran ujian skripsi. Setelah bimbingan yang terakhir saya hanya meminta tandatangan untuk lembar persetujuan. Hal tersebut berarti skripsi yang telah diselesaikan layak untuk diujikan. Dan akhirnya dalam waktu satu minggu tersebut saya bisa daftar ujian skripsi dengan tepat waktu.

Daftar ujian skripsi muncul dalam jangka waktu tidak sampai satu minggu. Saat jadwal muncul, saya merasa gelisah karena terlalu cepat dilaksanakan. Tetapi disisi lain, saya merasa senang bisa mengikuti ujian skripsi tahun ini. Sebelum ujian saya setiap hari mempelajari isi dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, saya juga melakukan latihan presentasi secara *online* dengan dosen pembimbing dan teman sejawat. Dalam latihan tersebut banyak saran dan informasi dari teman yang sudah melakukan ujian skripsi sehingga saat ujian dilaksanakan nanti saya memiliki gambaran dari sebuah pertanyaan-pertanyaan dosen penguji.

Pada tanggal 22 Agustus 2021 ujian skripsi dilaksanakan mulai dari jam 08.00 sampai selesai. Ujian dilakukan secara *online* dan lewat *google meet* dengan sistem bergantian sesuai dengan urutan dijadwal. Nomor meja ujian skripsi saya adalah 10 yang beranggotakan 8 mahasiswa.

Setelah menunggu sekian jam, akhirnya giliran saya dimulai. Rasanya saat menunggu sedikit gelisah dan takut pertanyaan-

pertanyaan dari penguji tidak bisa menjawab. Tetapi saya tetap optimis dan yakin bisa melalui ujian ini. Waktu ujian berlangsung selama 30 menit dan saya dinyatakan lulus dengan memenuhi persyaratan, yaitu revisi skripsi. Alhamdulillah revisi skripsi saya tidak terlalu banyak. Kebanyakan salah penulisan gelar, kurang sumber teori yang digunakan dan salah dalam penulisan.

Belum selesai dengan ujian skripsi, selanjutnya mengurus pendaftaran dan validasi pelaksanaan wisuda. Syarat validasi wisuda salah satunya diperlukan foto kopi lembar pengesahan skripsi yang sudah lengkap tandatangannya. Jadi, setiap mahasiswa harus segera melakukan persetujuan revisi dengan meminta tandatangan penguji di lembar pengesahan skripsi agar proses validasi wisuda dapat selesai tepat waktu.

Pada tanggal 02 Agustus 2021 saya mengumpulkan berkas validasi wisuda di kampus. Karena masih dalam pandemi Covid 19 berkas hanya dikumpulkan di pos satpam. Tidak menunggu waktu lama, akhirnya pendaftaran wisuda telah divalidasi dan saya bisa mengikuti wisuda gelombang ke-29.

Setelah validasi wisuda telah selesai. Setiap mahasiswa dapat mengupload skripsi di repo IAIN Tulungagung dan mencetak skripsi sesuai jumlah yang dibutuhkan serta dikumpulkan ke jurusan, perpustakaan, serta sekolah dan diri sendiri jika diperlukan.

Satu demi satu perjalanan telah saya lewati dengan penuh suka maupun duka, mulai dari pemilihan judul penelitian, ujian proposal skripsi, komprehensif, bimbingan skripsi dari *online* maupun *offline*, ujian skripsi, sampai validasi wisuda. Keluarga, kerabat, dan orang terdekat saya juga merasa bahagia telah lulus dan bisa mengikuti wisuda yang sesuai dengan harapan.

Hal ini menjadi pengalaman buat saya sendiri dan orang lain, bahwa jangan merasa takut dan ragu mendengar kata skripsi karena pada dasarnya kita harus mencobanya terlebih dahulu sebelum bergumam. Serta hilangkan rasa malas dan menunda kesempatan pada saat penulisan skripsi karena ketika kamu bermalas-malasan, skripsi yang akan dikerjakan tidak tahu kapan selesainya atau kemungkinan bisa dikatakan lulus semester selanjutnya bahkan tahun depan. Sehingga dari diri sendiri tentu harus memiliki motivasi dan keyakinan yang tinggi, dan bisa memanfaatkan waktu ada.

Alhamdulillah, berkat hidayat dan ridho Allah SWT saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Dibalik terselesaikannya tugas akhir ini juga terdapat peran dosen pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, mengingatkan, dan mengarahkan ketika pada saat masa-masa sulit.

Salah satu kalimat yang selalu terdengar dan teringat sampai sekarang yaitu “Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai”. Kalimat penyemangat ini sering kali diucapkan dan dituliskan pada saat bimbingan berlangsung. Hal ini mahasiswa lain dan saya sendiri memiliki rasa semangat dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akhir.

Selain itu terdapat peran orang tua dan orang yang istimewa dalam hidupku yang turut memberikan dukungan baik moril maupun materiel yang sangat mendorong saya untuk berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini demi terwujudnya cita-cita untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Tulungagung.

Bagi pembaca diharapkan dapat memanfaatkan waktu yang ada karena kesempatan tidak akan datang dua kali. Dengan kamu menyia-nyiakan waktu yang ada akan semakin lama juga proses dalam mengejar impian. Semangat buat mahasiswa pejuang skripsi. Semoga apa yang diharapkan sesuai dengan keinginan masing-masing, serta kalian pasti bisa melewati tahap demi tahap dengan lancar dan tepat waktu sesuai target. Amin.....

MANUSIA BERENCANA MAGER MENENTUKAN

Hasna Fildza



Ada yang bilang, masuk kuliah itu sulit, dan lulusnya juga pasti lebih sulit. Tidak lain karena skripsi. Skripsi adalah tugas akhir bagi mahasiswa yang sering kali menjadi momok menyeramkan yang sering kali membuat mahasiswa kalang kabut, sakit, stress sampai menambah semester dan jadi mahasiswa abadi. Hal tersebut terjadi karena kekhawatiran kekhawatiran yang muncul karena banyaknya mahasiswa abadi yang belum bisa menyelesaikan skripsinya atau bahkan lebih parah nya *drop out*. Mereka tak menyadari bahwa sangat banyak mahasiswa yang telah menyelesaikan penulisan skripsinya dengan sempurna, dengan penelitian yang bagus, dan dapat lulus tepat waktu. Padahal jika kita bisa melihat dari sisi positif skripsi maka kita akan bisa melawan ketakutan itu menjadi semangat dan motivasi untuk bisa menjadi yang terbaik.

Teringat nasihat dari dosen pembimbing yaitu Bpk. Dr. Syaiful Hadi, M.Pd., bahwa, **skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai**. Dan itu merupakan salah satu motivasi saya untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi. Saya yakin saya harus bisa menyelesaikan skripsi. Selain itu saya juga tidak mau mengecewakan kedua orang tua saya, jika tidak segera menyelesaikan skripsi, atau kelulusannya tertunda.

Di masa pandemi Covid-19 ini, kita mengerjakan skripsi dan konsultasi dengan cara *online*, via *whatsapp* atau media lain. Tentu saja ini adalah hal baru bagi saya dan juga teman teman, karena selama ini kami terbiasa dengan perkuliahan dan konsultasi secara tatap muka. Pandemi membuat kita melakukan banyak hal baru dan pasti ada dampak positif serta negatifnya. Karena pandemi ini memaksa saya untuk tinggal di rumah, semangat mengerjakan tugas agak kendor, mungkin hal ini juga

dirasakan oleh teman teman saya, beberapa faktor penyebabnya ialah karena dulu kami masih bisa bertemu tatap muka dengan teman seperjuangan bisa saling bercerita dan saling memberikan semangat, mengerjakan tugas bersama, dan *sharing* tentang materi yang diberikan dosen dan lain sebagainya namun karena pandemi covid-19 ini kita hanya bisa bertegur sapa via *online*. Alangkah bahagianya jika di saat saat sulit seperti ini, saat sedang kesulitan mengerjakan skripsi, kita bisa bertemu teman untuk saling berkeluh kesah, saling memberikan semangat dan mungkin melakukan bimbingan atau konsultasi bersama. Tetapi karena pandemi, hal yang tersebut tidak bisa saya lakukan, dan itulah salah satu faktor penghambat keterlambatan penulisan skripsi saya. Akan tetapi ada beberapa hal positif yang saya dapatkan saat saya harus mengerjakan skripsi saya di rumah. Saya memiliki banyak waktu dengan keluarga, dan masih banyak lagi.

Mengerjakan skripsi membutuhkan fokus yang tak terbagi. Mahasiswa tingkat akhir tanggung jawab akademiknya tinggal skripsi. Kita tidak diwajibkan untuk masuk mata kuliah, tidak mendapatkan tugas yang menumpuk seperti semester sebelumnya dan tentu saja memiliki banyak waktu untuk fokus mengerjakan tugas akhir.

Namun, fokus pada satu hal sementara disisi lain punya waktu luang yang sangat banyak, merupakan salah satu dari banyak godaan pada mahasiswa akhir dalam penulisan skripsi. Seperti yang dikatakan banyak orang, seseorang cenderung akan lancar mengerjakan suatu tugas saat waktu yang diberikan sudah tidak banyak. Hal itu sangat saya rasakan selama proses pengerjaan skripsi. Selain itu bagi mahasiswa tingkat akhir, pandemi Covid-19 merupakan tantangan tersendiri dalam proses

pengerjaan penulisan skripsi, seperti yang sudah saya sebutkan di atas, saat kita berada di rumah, kita tidak bisa hanya fokus mengerjakan tugas dan berdiam diri dikamar sepanjang hari. Karna kita berada di rumah, khususnya perempuan kita memiliki tugas lain yang tidak kalah penting yaitu membantu orang tua, meskipun tidak banyak mengurus waktu, tapi hal itu cukup untuk memecah fokus kita, apalagi kondisi lingkungan yang ramai karena hidup bertetangga, sungguh berbeda suasananya saat kita berada di kos atau di lingkungan kampus yang sepi dan tenang.

Selama kuliah, saya tidak mengikuti satu organisasi apapun di kampus. Bisa dibilang saya ini merupakan mahasiswa kupu-kupu, yang pasti ingin lulus tepat waktu dan seharusnya bisa. Pada saat saya mulai kuliah, saya juga memulai kerja *freelance* pada salah satu *brand* sepatu dari Bandung yaitu *Jack Footwear*, hal itu karena pada sat itu saya merasa saya ingin menghabiskan waktu luang saya untuk hal yang bermanfaat dan menghasilkan. Alhamdulillah selama saya kuliah, saya tetap bisa fokus kuliah dan bisa membagi waktu untuk bekerja dengan baik. Akan tetapi tidak di semester akhir kemarin.

Seharusnya pada semester akhir saya memiliki banyak waktu luang untuk mengerjakan skripsi, namun saya justru melakukan kesalahan karena tidak begitu bisa mengatur waktu dengan baik dan tidak jarang juga malas itu datang. Beberapa bulan saya melewatkan waktu luang itu, selalu menunda dan menunda untuk mengerjakan tugas akhir. Hal itu dikarenakan saya selalu tergoda hal lain dan sering menunda untuk mengerjakan, dan mencicil menulis skripsi. Padahal konsentrasi, motivasi dan manajemen waktu sangat dibutuhkan agar sukses dalam penulisan skripsi yang sayang sekali tidak saya miliki waktu itu.

Kesalahan terbesar saya yaitu kesempatan waktu luang itu tidak saya manfaatkan dengan baik. Disisi lain saya juga tetap kerja, di waktu luang saya juga menekuni hobi saya yaitu merawat tanaman hias. Di awal pandemi saat saya pulang ke rumah dan sudah tidak di Tulungagung sekitar akhir Bulan Juli tahun lalu saya mulai menekuni hobi lama saya yaitu merawat tanaman hias.

Di Bulan Agustus Awal tahun lalu saya memulai berjualan tanaman hias melalui media sosial, saat itu saya memulai berjualan di *market place Facebook*, membuat akun di Instagram dan juga memanfaatkan kebun di belakang rumah untuk menata sebagian koleksi tanaman saya. Menekuni hobi yang dulu awalnya hanya koleksi, hingga memiliki banyak tanaman hias yang akhirnya bisa saya jual sebagian. Saat itulah awal mula saya berjualan tanaman hias. Dan mulai saat itu, saya sering kali menunda untuk mengerjakan skripsi, entah karena kerja, atau karena merawat tanaman hingga malas mengerjakan karna berbagai alasan. Hingga anehnya, menunda penulisan skripsi selalu terulang berkali kali.

Di awal semester 7 saya berencana ingin menyelesaikan skripsi secepatnya. Namun ternyata di awal saja, mulai dari judul skripsi sebelum saya ajukan pada jurusan saya telah mencari beberapa referensi dan sudah mendapat beberapa judul, kemudian di ajukan pada jurusan, namun semua judul ditolak oleh jurusan karena sudah banyak dikembangkan oleh mahasiswa sebelumnya. Kebingungan mulai menghampiri, dengan mencari beberapa referensi saya mengajukan judul lagi yang akhirnya disetujui oleh jurusan.

Akhirnya judul skripsi yang digunakan yaitu “Pengaruh Kemandirian Belajar (*Self Regulated Learning*) dan Motivasi Belajar

Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa materi Aritmatika Sosial Kelas VII di MTs Sunan Ampel Kepung Kediri”

Setelah pengajuan judul, tahap selanjutnya yaitu seminar proposal. Pada seminar proposal ini saya sudah merasa agak lambat. Seminar proposal saya ikut gelombang 2, dan daftar seminar proposal pun juga sangat akhir.

Di waktu itu saya sering lebih mengutamakan kerja, hobi dan jualan saya. Di sela-sela kerja dan berjualan, saya sering kali menunda untuk mengerjakan yang mengakibatkan ada beberapa hal yang terlambat seperti seminar proposal yang sebenarnya bisa saya lakukan lebih awal tapi akhirnya baru bisa ikut pada gelombang 2 dan menyelesaikan ujian seminar proposal di pertengahan bulan November.

Setelah ujian, kesalahan saya menunda dan tidak mengatur waktu itu belum hilang, saya masih terus menunda dan kembali membuang waktu saya untuk merevisi dll. Masih terus menunda-nunda untuk menyusun instrumen, penelitian dll. Selalu berencana mengerjakan oh besok harus dikerjakan, namun besoknya musuh terbesar yang datang yaitu malas, kadang juga ada kegiatan lain yang datang entah itu dari kerja atau dari jualan saya yang di waktu itu sering mendapat orderan yang harus *packing* tanaman karna mengejar waktu untuk dikirim melalui ekspedisi untuk dikirim ke luar kota seperti Mojokerto, Semarang bahkan untuk dikirim ke Jakarta.

Beberapa bulan berlalu, saya sudah merasa sangat telat, merasa tidak segera menyelesaikan skripsi, teman-teman sudah sampai jauh dan saya masih di sini-sini saja skripsi ini. Dan sampai ditanya dan di cari dosen pembimbing mengenai perkembangan penulisan skripsi, orang tua sering bertanya

mengenai skripsi gimana udah dikerjakan belum, dan juga banyak sekali yang bertanya “Skripsinya sudah sampai mana?”. Tentu hal itu pertanyaan yang berat bagi saya, tapi dari situ saya mulai mencoba membangkitkan semangat untuk segera menyelesaikan dan mengingat lagi dari nasihat dosen pembimbing bahwa skripsi yang baik itu adalah skripsi yang selesai.

Mulai saat itu saya mengatur waktu, mencoba disiplin dengan membagi waktu tugas, kerja dll. Dan saat itu mulailah menyusun mulai dari instrumen. Dalam membagi waktu sering kali saya di pagi hari sudah berniat mengerjakan tapi ujung-ujungnya sampai sore tidak segera mengerjakan, karena lebih suka mengerjakan sesuatu di malam hari. Tidak jarang juga mengerjakan instrumen penelitian, skripsi di malam hari sampai larut malam.

Setelah instrumen sudah selesai, penelitian pun juga harus menunggu waktu yang pas, karena di daerah saya saat itu kasus Virus Covid-19 di daerah saya lumayan memprihatinkan, sehingga sekolah tidak diperkenankan untuk tatap muka. Sehingga saat itu harus menunggu beberapa hari atau minggu untuk menunggu sekolah boleh dilakukan tatap muka, dan baru bisa melakukan penelitian skripsi.

Di bulan Mei juga ada ujian komprehensif, di ujian itu saya tidak mau mengulang kesalahan yang sama seperti di ujian seminar proposal kemarin. Saya bertekad tidak boleh menyia-nyaiakan waktu, oleh karena itu saya mendaftar di ujian komprehensif di gelombang 1. Dan ujian komprehensif berlangsung pada akhir bulan Mei.

Setelah penelitian, sudah memperoleh hasil penelitian, namun rasa malas itu rupanya belum hilang. Dan penyakit suka

menunda itu tetap muncul. Data sudah diperoleh itu tidak segera saya olah, beberapa hari hanya menumpuk di atas meja. Setelah beberapa hari data tersebut baru saya analisis Waktu itu ternyata sudah ada pendaftaran skripsi, sedangkan saya merasa masih jauh dari kata selesai dan siap untuk mendaftar dan ikut ujian. Karena masih di tahap awal mengolah data di SPSS.

Proses pengolahan data di SPSS pun juga harus belajar lagi mengenai uji yang akan digunakan. Meskipun dulu sudah belajar pada mata kuliah statistik parametrik dan non parametrik, dan aplikasi statistika, namun ada beberapa yang lupa uji yang akan dipakai sehingga perlu belajar lagi.. Setelah melakukan uji pada aplikasi SPSS, dan diperoleh hasilnya, selanjutnya menganalisis hasil dari penelitian. Disini pun sering terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, data sudah diolah di SPSS eh waktu selesai salah malah klik tombol *don't save*, saat sudah asik mengetik hasil analisis, mau klik delete untuk menghapus kesalahan malah kepentet tombol power. Tapi, akhirnya juga bisa melewati masa itu.

Di Bulan Mei di grup bimbingan ada kabar gembira bahwa ada beberapa teman sudah mendaftar ujian siding skripsi gelombang 3, dan mereka akan ujian di bulan Juni. Dan saya tidak mungkin mendaftar waktu itu, karena masih jauh dari kata selesai. Sedangkan gelombang terakhir saat itu hanya sampai gelombang 4. Pendaftaran gelombang 4 yaitu paling lambat di Bulan Juni Akhir. Saya tidak boleh melewatkan kesempatan terakhir ini, pikir saya waktu itu. Jika sampai saya tidak bisa mendaftar gelombang 4, saya harus heregistrasi ulang untuk semester selanjutnya karena pada waktu itu belum ada info kalau dibuka ujian sidang skripsi gelombang 5. Jika sampai harus her registrasi ulang tentu

hal itu sangat mengecewakan kedua orang tua saya, jika sampai kelulusan itu tertunda.

Di saat itu saya sempat berpikir, “Apakah aku bisa menyelesaikan skripsi?”, “Aku nanti bisa lulus tepat waktu nggak ya?”, “Gimana kalau aku nanti harus her registrasi ulang?” dan banyak pertanyaan-pertanyaan lainnya. Namun pertanyaan itu justru saya buat untuk motivasi agar segera cepat menyelesaikan penulisan skripsi. Karena saya yakin, ketika saya lelah, muak dan tak yakin pada diri sendiri untuk menyelesaikan penulisan skripsi, semua itu pasti sudah pernah dirasakan dan dilalui oleh para mahasiswa di Indonesia yang telah menyandang gelar sarjana. Jika mereka semua bisa melewatinya, saya juga pasti bisa.

Tidak boleh ada satu alasanpun untuk berfikir bahwa saya tidak mampu.

Di bulan Juni saya harus berusaha agar dapat menyelesaikan skripsi *full text* sampai akhir di bulan itu juga. Karena salah satu daftar sidang ujian skripsi salah satunya merupakan naskah skripsi yang sudah selesai. Alhamdulillah semua itu dilancarkan oleh Allah, atas bimbingan dosen pembimbing Pak Syaiful yang sabar dalam memberikan arahan pada mahasiswa bimbingannya.

Akhirnya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi di bulan Juni, dan dapat mendaftar sidang skripsi gelombang 4, meskipun pada waktu itu ada pemberitahuan bahwa akan dibuka gelombang ujian tambahan, yakni gelombang 5 yang waktu pendaftarannya sampai pertengahan bulan Juli, namun saya tidak lagi mau menunda ujian skripsi, saya harus ikut sidang yang gelombang 4.

Puncak skripsi pun tiba, yaitu ujian sidang skripsi yang mungkin sangat ditakutkan oleh mahasiswa. Atas arahan dosen pembimbing, kita satu kelompok dosen pembimbing melakukan simulasi terlebih dahulu dengan teman-teman melalui *google meet*. Ini tidak dilakukan di kelompok pembimbing lain. Simulasi itu sangat berarti bagi saya, karena disitu teman-teman yang telah sidang membagikan pengalaman waktu sidangnya, menceritakan bagaimana sidangnya, memberikan tips dan trik agar tidak gugup dalam menjawab pertanyaan dari dosen pengujji, dan juga kita mendapatkan berbagai pesan dan ucapan semangat dari dosen pembimbing dan juga teman-teman.

Meskipun sudah persiapan dan sudah simulasi dengan teman dan dosen pembimbing, tetap saja rasa ded-degan itu ada, sejak mulai menunggu giliran ujian. Ujian dilakukan secara daring melalui *video call whatsapp*.

Saya sangat bersyukur mendapat dosen pembimbing dan teman-teman yang sangat semangat, aktif dan kompak saling membantu sama lain. Alhamdulillah saya telah melaksanakan ujian sidang skripsi pada 15 Juli 2021 kemarin. Dengan lancar dan dengan hasil yang memuaskan.

Saya sangat bersyukur, mendapat dosen pembimbing yang sangat memberikan kemudahan bagi mahasiswa bimbingannya, membalas revisi skripsi dengan cepat, dan memberikan arahan dan bimbingan dengan telaten dan sabar.

Sangat banyak pengalaman positif yang dapat diambil selama proses penulisan dan penyelesaian skripsi yaitu mendapatkan ilmu baru, memahami ilmu penulisan, kenal dosen pembimbing yang belum pernah diajar beliau, kenal teman baru

sesama pejuang skripsi dari kelas lain, dan masih banyak lagi pengalaman yang berharga.

Hal yang mungkin berat dihadapi mahasiswa tingkat akhir, termasuk saya yaitu mengerjakan skripsi sambil bekerja. Rasanya sulit mengimbangi pekerjaan dengan keinginan mendapatkan gelar. Belum lagi harus melawan musuh terbesar yaitu malas, yang sering kali menghampiri manusia.

Yang dikatakan oleh orang-orang bahwa menulis skripsi itu susah, menurut saya yang susah dan sulit itu bukan penulisan, penyusunan, penelitian, analisis hasil penelitian dll. Namun, yang lebih susah yaitu melawan musuh kita yaitu malas dan mager. Karena kalau kita mau berusaha mengerjakan, mau menyisihkan waktu untuk menulis sedikit demi sedikit pasti akan selesai juga.

Manusia berencana, mager menentukan. Dan sehebat apapun manusia merencanakan sesuatu, tetap rencana Allah merupakan sebaik-baiknya rancangan. Rencana Allah pasti yang terbaik untuk hamba-Nya. Sebagai hamba-Nya kita harus tetap berjuang, berusaha dan juga berdo'a, hingga kita akan menemukan bahwa ternyata memang Allah memberikan yang terbaik untukmu.

Skripsi yang BAIK adalah Skripsi yang SELESAI

Manusia Berencana, Mager Menentukan

Pandemi Bukan Penghalang Menyelesaikan Skripsi

S-K-R-I-P-S-I

Arrifah Luthfiandari



Entah kapan waktu pasti saya memulai sebuah karya yang disebut skripsi ini. Sejak awal kuliah? Sejak mata kuliah metodologi dan sempro? Atau sejak ujian proposal dilaksanakan.

Yang pasti, pengerjaannya tidaklah singkat...

Mengingat kata skripsi, sama artinya mengingat segala jatuh bangun, daya upaya serta perjuangan agar bisa menyelesaikan sebuah studi. Akhir dari studi strata satu tapi awal dari perjuangan hidup yang baru.

Bulan September 2020, pengumuman mengenai jadwal ujian sempro dan dosen penguji keluar, hari-hari saya sudah tak sama lagi. Setelah ujian sempro terlewat, revisi sempat terabaikan selama 3 bulan karena harus menjalani Magang II. Bukan hanya magang, 3 bulan itu juga digunakan untuk bersantai, berlibur, dan kembali menikmati hari dengan keluarga di rumah.

Bulan berganti, tahun mengikuti ... Sudah Januari 2021

Baiklah, bukan waktunya santai dan main-main. Mengingat kembali angan-angan dan harapan saya untuk lulus semester ini. Yaaa.. cita-cita klasik mahasiswa semester akhir lulus dan wisuda secepatnya. Apa yang kita inginkan tidak serta merta dapat tercapai begitu saja. Membuat target serinci dan sejelas mungkin, tetapi faktor faktor pendukung skripsilah yang menentukan. Usaha keras, kepercayaan diri, optimis, yakin, dan berdo'a. Atas izin Allah SWT tidak ada yang tidak mungkin, sesulit apapun itu.

Bulan Januari 2021 saya memulai bimbingan. Dengan pembimbing saya Bapak Dr. Syaiful Hadi M.Pd. Takut bercampur bingung harus apa dan bagaimana. Saya takut, dibimbing oleh seorang yang tidak saya kenal sebelumnya, belum pernah diajar selama perkuliahan, belum pernah bertemu secara langsung dan

bingung karena belum mengetahui karakter beliau seperti apa. Tapi saya sangat bersyukur, beliau orang yang luar biasa baiknya, luar biasa ramah dan sabarnya. Setidaknya itu, penilaian pertama saya saat ujian sempro secara virtual hahaha...

Akhir Januari saya mulai berjuang untuk bimbingan dan mengerjakan skripsi. Berjuang dari rumah karena masa pandemi dan pembatasan menuntut untuk belajar, bekerja dan beribadah dari rumah. Memulai langkah dengan merevisi bab 1 sampai 3.

Bukan perkara mudah mengubah hampir keseluruhan latar belakang. Merevisi format penulisan dan memperbaiki kesalahan ketik dan penulisan. Dalam waktu 3 hari akhirnya BAB I dapat terselesaikan. Lalu melangkah ke bab selanjutnya. Pada landasan teori tidak hanya berisikan definisi dari variabel variabel penelitian tetapi juga keterkaitan antar variabel tersebut. Membandingkan penelitian saya sekarang dengan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian. Tidak jauh berbeda hanya terdapat pada media saja. Saya menggunakan *google classroom* karena merupakan ruang kelas virtual yang memadai untuk di terapkannya model pembelajaran *Blended Learning* dengan fitur –fitur lengkap yang disediakan.

BAB 3 bagian sulit dalam pengerjaan skripsi, yaa meskipun saya merasa semua bagian sulit. Karena bab 3 merupakan sebuah gambaran bagaimana penelitian kita akan terlaksana nantinya. Mulai dari metode sampai teknik analisis data yang akan digunakan, semua harus dipikirkan secara rinci sesuai dengan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya.

Pengerjaan cukup sulit karena ada kendala. Muncul permasalahan terkait dengan desain penelitian. Penelitian saya

mengharuskan adanya kelas kontrol dan eksperimen. Tetapi pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut menggunakan sistem daring luring yang mengakibatkan tidak adanya kelas kontrol. Setelah saya konsultasikan dengan Dosen pembimbing, beliau menyarankan untuk mengubah desain penelitian saya. Data yang dibandingkan adalah sebelum dan sesudah adanya pemberian perlakuan model pembelajaran namun ditinjau dari hasil belajarnya, sehingga tidak memerlukan kelas kontrol.

Bukan hal mudah setelah surat didapat, dari satu sekolah ke sekolah lain saya mencari izin untuk mendapatkan izin penelitian. Masa pandemi yang membuat semua orang lebih berhati-hati ditambah KTP saya beralamatkan DKI Jakarta membuat semuanya menjadi lebih sulit.

Bersyukur karena akhirnya ada sekolah yang mau menerima saya untuk penelitian. SMK Negeri 1 Badegan Kab. Ponorogo , sekolah yang berjarak hanya 5 menit dari tempat saya tinggal di Ponorogo.

Pada tanggal 30 Maret 2021, saya menyerahkan surat izin penelitian ke SMK Negeri 1 Badegan Ponorogo dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan *Google Classroom* Terhadap Belajar Siswa Pada Materi Kaidah Pencacahan Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Badegan Ponorogo”. Saya meminta izin secara langsung kepada Bapak Udi Tyas Arianto selaku kepala sekolah untuk mengadakan penelitian. Dengan sambutan yang baik, beliau menerima dan mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Badegan Ponorogo.

Bersamaan dengan penyerahan surat izin penelitian, saya dipertemukan dengan Bapak Widoko selaku guru mata pelajaran matematika di kelas TKJ. Guna meminta izin kelasnya digunakan

untuk penelitian, beliau menerima dengan baik dan bersedia membantu selama proses penelitian. Kemudian selanjutnya kami berkoordinasi secara daring dengan Bapak Ghufron selaku wali kelas TKJ 5 yang kelasnya akan digunakan untuk penelitian.

Pada tanggal 15 April 2021, penelitian dimulai dengan membagikan link undangan kelas *Google* kepada siswa kelas TKJ 5. Diskusi, penugasan, pemberian materi, pretest dan posttest dilaksanakan di *Google Classroom*.

Penelitian dilakukan sampai tanggal 23 April 2021. Setelah data didapatkan, maka perlu dilakukan olah data sekaligus penyusunan bab IV yang berisikan hasil penelitian. Menguji prasyarat dengan uji normalitas, pengujian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* aplikasi SPSS 16.0. Setelah uji prasyarat dilakukan uji hipotesis, pengujian menggunakan uji *Paired sample t test* dan yang terakhir melakukan uji *N-gain* untuk mengetahui besarnya pengaruh.

Setelah bab iv selesai saya mengerjakan bagian awal skripsi terlebih dahulu. Mulai dari cover, kata pengantar ,persembahan, dan lembar-lembar yang berisikan tanda tangan.

Meskipun waktu yang tersisa kurang dari sebulan, saya tetap optimis untuk menyelesaikan skripsi di semester ini. Berbekal niat kesungguhan dan do'a kedua orang tua serta atas izin Allah SWT juga saya bisa sampai pada titik ini.

Juni, bulan yang berat bagi kami para pejuang skripsi. Memulai penyusunan bab V pembahasan, berisikan bahasan hasil penelitian yang diperoleh dari bab iv. Lanjut, pengerjaan bab vi yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan didapatkan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah.

23 April, saya mengirimkan cover sampai bab 6 yang telah selesai untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Sambil menunggu koreksi dari dosen pembimbing, saya melanjutkan pengerjaan ke tahap berikutnya pembuatan daftar pustaka dan lampiran.

Daftar pustaka dibuat secara manual karena tidak menggunakan Mendeley. Padahal akan lebih mudah dan cepat. Untuk lampiran, semua yang berkaitan dengan penelitian disertakan di dalamnya. Lampiran saya bagi per poin agar terlihat lebih rapi dan rinci.

Bagian penting yang hampir saya lupakan adalah abstrak, saya susun abstrak sebanyak 1 halaman penuh sesuai dengan isi skripsi saya secara keseluruhan. Karena pada dasarnya abstrak merupakan ringkasan atau garis besar dari sebuah karya tulis.

Setelah file dikembalikan dan saya baca dengan seksama, ternyata masih terdapat banyak kesalahan. Di antaranya format penulisan abstrak yang belum sesuai dengan panduan penulisan, cara penulisan *footnote*, cara menulis rujukan, penulisan kalimat masih belum sesuai, kesalahan pembacaan hasil output spss, pembahasan yang ikut berubah karena bab 4 direvisi, dan kesimpulan yang belum sesuai dengan rumusan masalah.

Satu persatu, lembar per lembar, bab per bab saya perbaiki agar sesuai dan hasil akhir dapat maksimal. Selain diperbaiki, bagian-bagian yang belum lengkap seperti daftar rujukan dan lampiran saya tambahkan.

Tanggal 4 Juni, saya diingatkan oleh beliau dosen pembimbing mengenai kelanjutan skripsi. Alhamdulillah, semua sudah saya perbaiki dan selesaikan, kemudian saya mengirim

cover sampai dengan lampiran yang telah saya perbaiki untuk dikonsultasikan.

Kemudian tanggal 11 Juni beliau menghubungi dan mengatakan bahwa abstrak belum ada di dalam file, saya bersikeras mengatakan bahwa sudah selesai tapi ternyata lupa belum ada dalam file. Saya kirimkan abstrak di file terpisah. Dalam hitungan menit beliau mengembalikan file abstrak dan skripsi saya. Masih sama, masih terdapat banyak kesalahan dalam skripsi saya, baik dari segi isi maupun format. Beliau menyampaikan untuk mencermati dan perbaiki semua masukan dari awal sampai akhir.

Lagi dan lagi, memang begitu lah proses mengerjakan skripsi. Tidak hanya satu atau dua kali. Tidak hanya satu atau dua hari. Menguras waktu, tenaga dan usaha. Semua terasa berat, ketika kita menganggapnya sebuah beban. Akan terasa ringan dan menyenangkan apabila kita kerjakan perlahan, dengan ikhlas dan sepenuh hati. Sudah sampai titik ini saja, saya sudah merasa hebat, merasa hebat bukan berarti kita dapat berpuas diri. Karena sekali lagi, ini bukanlah akhir, melainkan sebuah awal dari langkah kita untuk menjalani kehidupan sebenarnya. Awal dari perjalanan panjang seorang mahasiswa untuk menemukan jati dirinya menentukan masa depannya.

Tanggal 18 Juni, saya kirimkan hasil perbaikan saya kepada beliau dosen pembimbing. Berdoa dan berharap semoga ini menjadi yang terakhir untuk diperbaiki. Agar bisa segera mendaftar untuk ujian skripsi.

Tanggal 22 Juni, file skripsi dikembalikan. Senang dengan balasan beliau yang mengatakan untuk melengkapi syarat-syarat pendaftaran skripsi. Tapi beliau juga mengatakan untuk

memperbaiki format yang kurang tepat dan abstrak yang masih terdapat kesalahan.

Selanjutnya, tanggal 28 Juni, h-2 pendaftaran ujian skripsi ditutup. Saya kirimkan kembali file skripsi yang telah saya perbaiki. Beliau menanyakan kapan saya akan mendaftar wisuda, kemudian menyampaikan beberapa hal yang masih perlu diperbaiki. Gelar bu Dekan yang masih kurang, lembar persetujuan yang belum ada, juga populasi yang masih kurang jelas dan rinci. Kemudian saya menyerahkan lembar persetujuan untuk ditanda tangani oleh beliau.

H-1 penutupan pendaftaran. Setelah semua file untuk persyaratan pendaftaran siap, saya mengupload berkas-berkas pada link yang telah dibagikan. Tak perlu banyak waktu untuk mendaftar. Alhamdulillah,,biarkan saya istirahat sebentar mengembalikan tenaga dan pikiran yang rasanya hampir habis. Menyiapkan diri untuk ujian. Belajar, berdoa, menjaga kesehatan, menstabilkan mood dan perasaan.

Sedikit berbagi rahasia, belajar adalah hal yang saya cukup sukai. Saya suka bersekolah, saya suka ketika guru dan dosen memberi penjelasan, ketika guru dan dosen memberikan tugas. Bagi saya itu merupakan sebuah kesenangan. Tapi karena kemampuan saya yang kurang, belajar sekeras apa pun saya tetap sering kali merasa kesulitan, selalu menangis karena tidak bisa menyelesaikan. Belajar juga tidak hanya perihal pendidikan sebenarnya, belajar mencintai dan diri sendiri juga termasuk. Mengucapkan terima kasih pada diri sendiri karena mampu dan bersedia untuk berjuang sekeras ini. Sudah berjuang sampai hari ini.

Tanggal 7 Juli, saya berkonsultasi mengenai ppt yang saya buat. Meskipun kita belum mengetahui teknis dari ujian skripsi. Beliau dosen pembimbing menyampaikan untuk mempersiapkan semuanya. Jadi, apabila nanti dosen penguji meminta untuk mempresentasikan menggunakan *power point*, maka kita sudah siap. Selain itu, dengan membuat *power point* artinya kita juga belajar skripsi secara keseluruhan. Kemudian, kita rangkum dengan membuat poin-poin penting.

Tanggal 9 Juli, masih dalam mode belajar skripsi, saya mengajukan pertanyaan yang diperkirakan akan ditanyakan oleh dosen penguji saat ujian. Pertama mengenai metode penelitian yang digunakan dan alasannya. Kedua, mengenai teknik pengambilan sampel dan cara pengambilannya. Ternyata, teknik pengambilan sampel saya masih salah. Seharusnya menggunakan *purposive sampling*.

Selantunya tanggal 10 Juli, jadwal ujian skripsi gelombang IV sudah dibagikan. Jum'at 16 Juli 2021 tertera nama saya ARRIFAH LUTHFIANDARI sebagai peserta ujian pada baris kedua, dengan dosen penguji Pak Syaiful Hadi, Pak NC, dan Pak Sam. Begitulah julukan kami anak-anak TMT F kepada dua dosen legendaris ini. Sedikit banyak saya sudah mengetahui bagaimana karakter dari ketiga dosen tersebut. Tapi karena salah satu dosen penguji ada kepentingan yang tidak bisa dihindarkan, maka ujian ditunda. Pada Senin tanggal 19 Juli 2021 jam 08.00 WIB, peserta ujian urutan kedua.

Tanggal 19 Juli, Alhamdulillah.. ucapan syukur, rasa senang bercampur haru yang saya rasakan. Meskipun proses panjang pasca ujian masih harus ditempuh, paling tidak berikan *reward* kepada diri atas daya dan upaya.

Dari skripsi saya belajar berjuang, bersabar, dan terus berdoa. Berusaha tanpa takut gagal, tidak takut akan revisian, tidak takut akan omelan dan komentar pedas dari pembimbing. Bersabar karena proses yang diperlukan tidaklah sebentar.

Sungguh ada banyak hal yang bisa dipetik dari mengerjakan skripsi, jika mahasiswa lebih peka dan tidak melulu berpikir tentang cepat lulusnya. Karena sejatinya, lulus itu hanya perihal kemauan. Jika tidak mau jatuh, berjuang, menangis, ikhlas dan sabar, skripsi tidak akan pernah selesai.

INI AKAN BERLALU

Eka Puspa Karuniawati



Percayalah, setiap hal yang akan dilakukan akan berlalu. Waktu benar-benar berjalan begitu cepat. Ya, ketika waktu dinikmati serta disyukuri dia akan benar-benar menghargai kita kembali dan berjalan dengan begitu menyenangkan bahkan tak terasa sangat cepat berlalu. Tidak terkecuali sewaktu masa kuliah. Saya benar-benar ingat ketika saya masih awal datang ke kampus ini, begitu kagumnya saya saat memandang setiap sudut kampus ini, tak berkedip mata dan terasa membara hati saya. Meskipun saya belum mengetahui setiap gedungnya bernama apa dan fungsi dari ruangan itu untuk apa. Namun, mata saya benar-benar berbinar saat itu. Ketika saya datang dan menapakkan kaki kanan saya untuk kali pertama, saya berkata pada diri saya sendiri.

“Saya datang di waktu yang tepat dan saya harus keluar dari kampus ini di waktu yang tepat pula, semoga Allah meridhoi.” (Kata saya dalam hati)

Ya, kehidupan kuliah yang benar-benar sangat saya rindukan di hari-hari berikutnya setelah mendapat Surat Keterangan Lulus (SKL). Mulai dari mengenal banyak teman baru dari berbagai daerah dan berbagai latar belakang kehidupan saat semester pertama. Suara dari perkenalan dari setiap mahasiswa yang membuat setiap pasang mata menyorot bibir yang mengucap. Berdetak kencang jantung saya karena grogi. Sudah kurang lebih tiga bulan lamanya tidak berbicara di depan teman-teman sekelas dikelas besar seperti ini, berisi empat puluh lima orang mahasiswa. Tergolong besar untuk ukuran satu kelas. Perkenalan ini berada di gedung Arif Mustaqim Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan jurusan Tadris Matematika Kelas C.

“Kelas ini akan cocok dengan saya”. (Gumam saya saat itu)

Kelas yang berisi delapan orang mahasiswa laki-laki dan sisanya perempuan. Karakter kelas yang aktif dan sangat hidup ketika berjalannya presentasi. Saya akan sangat merindukan bagian ini. Benar saja. Ketika saya mengetikkan kalimat yang ada dalam pikiran saya yang mengalir jari-jari saya menari begitu saja pada *keyboard* saya benar-benar terbayang masa itu. Dan saya tersenyum sendiri, rasanya ingin sekali pergi ke masa lalu yang menyenangkan dan membahagiakan. Momen-momen pada masa itu, mencari kelas kosong di saat jam yang harus diganti karena libur, harus mengantri di depan *lift* padahal jam sudah lewat dari batas yang tertera dijadwal, malas untuk turun ke lantai satu dan menuju kantin mencari makan siang karena kelas kami berada pada lantai empat dan lima, terjebak setengah jam di lift dan diskusi di alam *lift*, naik tangga tergesa-gesa, menyendiri membaca buku di perpustakaan dan mengerjakan tugas di markas (sebutan bagi kelompok kami di perpustakaan bagian utara). Memori ini sungguh benar-benar indah.

Tak terasa setiap semester mulai dari semester satu hingga semester enam kami lalui dengan usaha dan perjuangan keras. Dibalik memori yang menyenangkan betul-betul ada usaha keras karena memang di jurusan kami yaitu jurusan matematika tiada hari tanpa tugas dan hitungan yang diberikan oleh dosen dan angka-angka yang selalu mengikuti. Membaca kata-kata dari saya itu tadi mungkin terlihat horor dan begitu menakutkan untuk mahasiswa tingkat satu atau mahasiswa semester awal. Sebenarnya tidak semenakutkan itu kuliah di jurusan ini. Sungguh, jurusan ini membuat cakrawala tentang ilmu matematika semakin diperluas dan dibuka lebar-lebar. Banyak hal yang belum saya ketahui saat saya masih memakai seragam putih

abu-abu dan duduk dibangku SMA. Dulu saat saya masih SMA saya hanya melihat buku kalkulus yang selalu berada di tempatnya rak bagian pengetahuan MIPA dan terlihat selalu rapi, seperti tidak ada yang menyentuh bahkan membukanya. Sekarang tidak lagi, makanan sehari-hari kami adalah kalkulus dan mata kuliah wajib lain, di antaranya mengenai Bilangan, Himpunan, Kalkulus, Psikologi Pendidikan dan masih banyak lagi mata kuliah yang benar-benar membuat mahasiswa tidak berhenti berkuat dengan bolpoin, kertas dan laptop. Sejujurnya tidak ada yang namanya dosen galak di jurusan ini. Mungkin kebanyakan mahasiswa lebih mengatakan dosen yang memiliki sifat tegas, ada juga yang baik sekali kepada mahasiswanya. Saking baiknya kami sering kali dijelaskan seperti anak SMA lagi. Sungguh dosen tersebut yang benar-benar membuat mahasiswa sedikit tenang dan sangat paham sekali pada materi mata kuliah yang diampu dosen tersebut. Apalagi ketika sedang diburu oleh banyak *deadline* tugas mata kuliah lainnya bahkan membuat makalah.

Dari semester ke semester sudah terlewati, hingga saatnya saya harus berhadapan dengan semester yang kebanyakan dari mahasiswa takut untuk melewatinya. Benar sekali semester tujuh dan semester delapan. Dua semester ini kebanyakan sangat amat ditakuti oleh mahasiswa karena ada mata kuliah skripsi di dalamnya. Ada juga mahasiswa yang tertantang olehnya, sepuluh persen mungkin dari seratus persen dari keseluruhan mahasiswa yang akan tertantang pada kedua semester ini. Namun jujur sekali saat memasuki semester ini saya merasa sedikit takut. Karena sudah mendengar cerita yang tidak-tidak dari kakak tingkat pada mata kuliah seminar proposal semester enam. Malahan cerita ini bisa melebihi cerita horor yang sudah menghantui sampai-sampai

mahasiswa tidak bisa tidur untuk sedetik saja. Saya tidak tahu cerita tentang skripsi ini dibuat-buat atau benar-benar sedemikian itu kenyataannya. Cerita skripsi saya berbeda. Sungguh sangat jauh dari kata menakutkan, berat, horor, dan kata-kata negatif lainnya.

“Kling...”

Bunyi *Smartphone* saya menandakan pesan baru dari aplikasi komunikasi yaitu *whatsapp*. Nama grup *whatsapp*-nya pun sudah berubah. Sebelumnya grup ini diberi nama TMT-6C sekarang berganti nama Persiapan Skripsi TMT 7-C. Sedikit horor bukan? Senam jantung sepertinya bagi kami yang sedang berada di semester akhir seperti ini.

“Seluruh mahasiswa diharap untuk mengumpulkan judul skripsi minimal satu judul kepada perwakilan kelas masing-masing”. (Pesan dari ketua kelas kami di kelas C yang diteruskan dari Ibu Ketua Jurusan pada guru *whatsapp* sebelah yang berisi perwakilan kelas)

“Guys..., Ada pesan cinta dari Bu Kajur (Ketua Jurusan). :D” (Pesan yang diikuti oleh canda’an dari ketua kelas kami setidaknya bisa membuat suasana sedikit mencair dari rasa tegang)

Seperti penugasan mata kuliah lainnya, penulisan judul skripsi ini juga diberikan batas waktu oleh ketua kelas kami. Sebenarnya batasan waktu ini mengikuti dosen yang memberikan tugas yang harus kami kerjakan. Meskipun penugasan diberikan secara *online* karena pandemi COVID-19 tapi kami berusaha untuk tetap mengumpulkan tugas sesuai *deadline* yang ditetapkan.

Semoga COVID-19 ini segera berakhir, kami mahasiswa sudah jenuh belajar dari rumah, sungguh.

“Dikumpulkan kapan ini pak (panggilan kebiasaan kepada ketua kelas)?, ada batas waktunya kan?” (Celetuk dari salah satu mahasiswa kelas kami)

“Maksimal tiga hari ya. Dikumpulkan ke sekretaris nanti biar aku cek ke sekretaris Nisa. Oke?”

Pesan tersebut diikuti oleh pesan oke, siap, sip, siap deh, oke, oce, ukeh, iya bapak, dan beberapa orang saja yang hanya menjawab dengan jawaban kesanggupan. Tidak semua mahasiswa membalas pesan dari ketua kelas tersebut. Tapi pastinya semua anggota dari kelas kami memperhatikan yang *ternotice* dari pesan tersebut.

Mulai dari ketika menerima pesan dari Ibu Kajur saya berpikir untuk menyiapkan beberapa judul. Satu judul yang pernah saya gunakan ketika berada mata kuliah seminar proposal, dan beberapa judul yang akan saya cari dalam tiga hari ke depan ini. Satu judul yang pernah saya siapkan proposal skripsi pada mata kuliah seminar proposal skripsi tidak jauh dari minat belajar matematika. Kelompok kami ketika mata kuliah seminar proposal memilih tema minat belajar matematika. Judul pertama yang saya ajukan adalah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas X. Tiga hari itu akan berlalu dan sia-sia saja jika saya tidak mencicil untuk mencari judul apakah yang akan saya ajukan. Dari dulu saya tidak terbiasa menunda-nunda tugas, saya harus segera mengerjakannya ketika tugas itu telah datang.

Saya mencoba mencari referensi skripsi yang ada. Mulai dari *website* dari tempat kuliah kami, saya baca mulai dari tahun pertama saat skripsi bisa di *upload* di repositori. Sebenarnya banyak sekali judul yang ada, namun saat saya menurunkan dan menaikkan halaman *website* tersebut mulai dari tahun pertama hingga tahun ini masih belum ada yang cocok dengan apa yang akan saya kerjakan. Saya coba melihat *website* kumpulan skripsi di institut dan universitas lain. Padahal saya mulai menatap *laptop* dan gawai mulai dari jam tujuh pagi, tiba-tiba waktu menunjukkan pukul 13.00, benar-benar waktu cepat sekali berlalu. Dan selama itu saya terus membaca, saya belum mendapat ide apa pun untuk judul kedua yang akan saya ajukan, sedikit cemas rasanya, tapi tidak apa-apa setidaknya saya sudah berusaha (salah satu cara saya untuk mencintai diri saya sendiri).

“Cekling...”

Bunyi dari gawai *smartphone* yang sudah saya hafal itu sebagai pertanda ada video baru dari *channel youtube* yang pernah saya *subscribe*. Saya melihatnya sekilas, ternyata *channel youtube* yang kebanyakan videonya mengulas tentang komunikasi. Saya melihatnya untuk kedua kalinya dan melihat isi videonya, setiap detik dari video itu saya lihat dengan teliti, sampai saya ulang dua sampai tiga kali. Dari awal saya memang menyukai hal-hal yang berkaitan dengan psikologi, ketika mengulang berulang kali video tersebut di detik-detik awal terdapat kata “presepsi” tanpa saya sadari ide tema dari judul kedua saya muncul dikepala saya.

“Boleh juga nih judul skripsi kedua buat di list ke pak ketua ada variabel presepsinya.” (Celetuk saya yang tidak pernah lupa mengikuti ketika kedua mata saya melihat video

penjelasan yang sangat menarik itu dengan penjelasan lugas, sangat sederhana dan khas).

Langkah selanjutnya sesaat setelah saya mendapat inspirasi judul yaitu variabel persepsi yang bisa saya gunakan dan saya rangkai dengan variabel lain sehingga mendapat sebuah judul yang utuh, saya mencari dan membaca banyak sekali jurnal yang berkaitan dengan persepsi. Saya beri tanda pada bagian-bagian penting. Ditengah-tengah mengumpulkan banyak jurnal sejenak saya berpikir, kira-kira apa dan bagaimana saya membawa judul skripsi ini?. Untuk hari pertama pencarian judul skripsi saya yang kedua di hari pertama saya sudah sampai bertemu ide persepsi.

Di hari kedua pencarian judul saya target hari ini sudah harus ketemu dan terangkai judul yang akan saya ajukan.

“Lebih cepat lebih baik.”

Prinsip utama yang ibu saya katakan selama kehidupan ini yang selalu saya ingat. Salah satu penyemangat saya ketika saya lelah, merasa tidak bisa, merasa tidak berdaya, dan pada saat saya berada titik terendah, saya ingat kembali kata-kata beliau. Ini selalu berhasil untuk mem-*booster* semangat saya.

Di hari kedua ini saya mencoba untuk memasukkan tempat penelitian ke dalam judul kedua. Setelah saya pikir-pikir kembali saya bisa memasukkan variabel kebiasaan belajar dari judul pertama ke judul ini. Karena saya menyukai tulisan untuk pengerjaan skripsi saya memilih untuk membuat judulnya tergolong menggunakan pendekatan kualitatif. Awalnya bingung sekali menulis dan menyusun judul kedua ini dari variabel apa dan bagaimana.

Saya tulis...

Saya hapus lagi.....

Tulis lagi ...

Hapus lagi ...

Kepala saya rasanya terasa mau meledak. Ini memang terlihat sekedar hanya sebuah judul, tapi judul ini yang akan menentukan bagaimana isi dari skripsi saya nantinya. Bagaimana jalannya skripsi memang berawal dari judul ini.

“Huhhhft, kenapa saya tidak punya ide sama sekali. Ayolah pikiran, bekerjasamalaaaahhh.” (ketika hati ingin sekali selesai, tapi pikiran belum bisa menemukan ide apa pun. Sungguh saya membutuhkan ide saat ini. Rasanya seperti berjalan di tengah hutan yang tidak tahu harus ke arah dan jalan mana untuk keluar).

Saya menyalakan musik dari gawai hitam dengan *softcase* coklat yang sederhana ini. Saya buka aplikasi musik dan terlihat beberapa *list* musik yang selalu saya dengarkan ketika saya tidak bisa menemukan ide apa pun seperti saat ini. Hingga pada akhirnya saya mulai fokus kembali, mencoba menggerakkan alat tulis saya kemudian menemukan judul yang saya susun sedemikian rupa menggunakan pensil 2B warna biru yang panjangnya tinggal setengah dari panjang awal ketika baru saja terbeli ditoko perlengkapan sekolah dekat kampus.

“Analisis persepsi dalam *distance learning* terhadap kebiasaan belajar siswa kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru” (Saya baca dengan pelan dan berakhir dengan senyuman yang mengembang, akhirnya saya menemukan judul kedua untuk diajukan kepada Ibu Ketua Jurusan)

“Haruskah saya membuat judul lagi untuk berjaga-jaga misalkan judul pertama dan kedua saya tidak diterima oleh Ibu Ketua Jurusan?” (Sambil merebahkan tubuh saya di dipan kasur sesaat setelah saya memberseskan alat tulis)

“Dua judul saja sudah cukup deh sepertinya. Asalkan yakin dan dipikirkan matang-matang.” (Seperti inilah jika pertanyaan sendiri, dijawab diri sendiri . Sepertinya saya sering seperti ini ketika sendirian).

Malamnya pesan di grup *whatsapp* kelas membuat saya sudah siap mengirimkan judul skripsi untuk seminar proposal semester ini.

“Dimohon untuk teman-teman semua mengirimkan judul masing-masing dengan mengirimkan pesan secara pribadi ke saya (sekertaris Nisa) dengan format NAMA_NIM_JUDUL PERTAMA_JUDUL KEDUA_JUDUL SETERUSNYA. Terakhir pengumpulan besok malam.” (Pesan dengan tulisan *bold* tersebut pastinya menjadi sorotan untuk hari ini)

Memastikan penulisan dari nama, NIM, dan judul yang saya tuliskan sudah benar dengan ketentuan yang sudah dituliskan dan saya pencet tombol pesawat kertas agar pesannya terkirim. Sekretaris dari kelas C pun menanggapi “Siap”.

Beberapa hari setelah itu pengumpulan judul pengumuman yang di tunggu-tunggu pun tiba. Judul yang disetujui beri tanda oleh Ibu Ketua Jurusan. Dengan kecepatan kilat jari-jari ini pun langsung membuka file yang di *share* dan akhirnya jari ini menelusuri dengan bantuan alat *find*. Judul kedualah yang diberi tanda blok biru yang menandakan disetujui oleh Ibu Ketua

Jurusan. Judul kedua Analisis persepsi dalam *distance learning* terhadap kebiasaan belajar siswa kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru.

“Tepat seperti dugaanku. Baiklah mari kita mulai buat proposal dan segera melakukan seminar proposal secara *online*.”

Mulai dari bab satu dua tiga saya lengkapi di hari berikutnya. Saya rasa lebih tenang mengerjakan bagian ini dari pada mencari judul. Bab satu dua tiga saya kerjakan dengan bantuan referensi jurnal, buku elektronik, dan buku psikologi yang pernah saya beli ketika masih semester dua. Selalu saya sempatkan untuk membaca tiga sampai empat jurnal satu harinya. Dan untuk bukunya saya baca lima lembar sehari. Beberapa hari kemudian nama dosen untuk seminar proposal keluar. Saat saya membaca pengumuman dosen seminar proposal, saya menemukan nama Bapak Syaiful Hadi. Ternyata satu kelas dari kelas C ada tiga anak yang dosen sama saat seminar proposal, saya Nufia dan Wiji. Sebelumnya saya belum pernah di ajar oleh bapak Syaiful Hadi.

“Bismillah deh. Semoga bapaknya baik.” (Sambil meyakinkan diri dan mencari link grup *whatsapp* teman sebimbingan satu dosen)

“Wah ternyata anggota dari grup ini lumayan banyak juga. Sejurusan ada berapa ini, satu, dua, tiga, dua puluh satu mahasiswa.” (Meskipun begitu anggota grup ini kebanyakan teman-teman baru dari satu jurusan akan tetapi berbeda kelasnya)

Sebelumnya saya tidak mengerti bagaimana alur dari seminar proposal skripsi itu seperti apa dan bagaimana. Iseng

banget cari di kanal Youtube pengalamannya bagaimana dan apa saja yang harus dipersiapkan ketika seminar proposal skripsi secara *online* ini dilaksanakan.

“Harus buat ringkasan dan *power point* kalau di video ini.” (dengan berpikir tema *power point* yang akan saya gunakan)

Kemudian saya coba menandai bagian-bagian penting hingga membuat *power point* ini dengan isi singkat namun mudah dipahami. Saya memilih tema atau *template* warna cerah dan segar untuk dilihat, warna putih biru dengan dekorasi dan *gift* sederhana namun tetap nyaman, indah untuk di pandang, sehari saja cukup untuk membuat *power point* ini. Tanggal dan hari seminar proposal yang ditunggu-tunggu pun tiba. Paginya sebelum seminar proposal dimulai *link* dari *google meet* dibagikan. Tepat di tanggal satu bulan Oktober dua ribu dua puluh jam setengah empat seminar proposal ini dimulai. Meskipun *power point* dan proposal skripsi saya sudah jadi seratus persen akan tetapi saya merasa sedikit gugup karena belum latihan presentasi secara mandiri.

Waktu sudah menunjukkan pukul setengah empat sore, saya membuka gawai, tangan menggeser layar untuk menemukan *link* yang sudah di *share* pada grup *whatsapp* pembimbingan skripsi hingga akhirnya aplikasi *google meet* terbuka dari sana.

“Sudah banyak yang *join*. Harus siap. Pasti Siap” (Aplikasi ini ada fitur video dan *speaker* yang bisa diaktifkan. Saat itu kedua fitur ini masih saya matikan, setelah di panggil oleh Bapak Syaiful Hadi baru saya nyalakan kedua fitur ini).

Di hari itu ada tiga mahasiswa yang presentasi untuk seminar proposal secara *online* ini salah satunya saya. Saya ikut gelombang pertama agar cepat selesai dan bisa segera tahu mana yang harus dan perlu untuk dilakukan revisi. Presentasi dibagi ke dalam tiga gelombang.

Presentasi berjalan seperti yang saya duga, memang saya belum berlatih untuk berbicara di depan dosen meskipun secara virtual. Gugup yang membuat semua yang saya pelajari hilang dari memori. Tapi saya sungguh tidak menduga. Bapak Syaiful Hadi sangat baik sekali. Sungguh mengarahkan saya ketika saya bingung untuk menjelaskan.

“Maksudnya begini ya?” (Pertanyaan seperti itu yang membuat perasaan grogi ini sedikit berkurang. Awalnya beliau bertanya tentang pertanyaan seperti yang sudah saya lihat di youtube. Pertanyaan yang tidak keluar dari

“Mengapa mengambil judul ini?”

“Apa yang baru dari penelitian ini?”

“Mengapa meneliti di tempat tersebut?”

“Mengapa subyeknya perlu dikelompokkan?”

Pertanyaan itu saya jawab satu persatu, dan ada beberapa tambahan dan hal-hal yang perlu dibenahi atau direvisi dari Bapak Syaiful. Yang pertama mengecek kembali kata-kata yang tidak baku. Di judul saya contohnya ada pada hal yang fatal seperti judul yang saya tuliskan. Kata baku yang harusnya tertulis di judul tersebut adalah persepsi akan tetapi di sana saya menuliskannya dengan presepsi. Yang kedua adalah pada variabel yang saya gunakan, saya menggunakan kebiasaan belajar, beliau menyarankan untuk menghapus variabel kebiasaan belajar karena

akan membingungkan ketika penelitian dilakukan, fokus utama penelitian adalah persepsinya bukan kebiasaan belajarnya.

“Baik pak.” (Dua kata ini yang saya ucapkan ketika pak Syaiful menjelaskan dengan lugas dan mengecek proposal dengan teliti, saya sungguh merasa beruntung sekali mendapatkan dosen seminar proposal seperti beliau yang ke depannya akan menjadi dosen pembimbing skripsi saya ini)

“Pada bab tiga sub bab D perbaiki lagi ya Eka. Sumber data dituliskan secara langsung dan dihapus ya yang bagian *paper, place pearsonnya....*”

Dan beberapa revisian lainnya tersenyum bahagia karena saya merasa lebih dekat dengan skripsi yang akan selesai. (Padahal masih baru saja seminar proposal skripsi, saking senengnya jadi begitu)

“Yakin aja, ini akan segera berlalu. Manfaatkan waktu, tenaga, dan pikiran sebaik dan semaksimal mungkin.” (kataku dalam hati).

Seminar proposal skripsi dan berkas-berkas yang harus diurus saat itu setelah seminar telah usai, tiba waktunya untuk menyusun setiap bab dalam skripsi mulai dari bab satu sampai bab enam, tidak lupa instrumen penelitian yang harus dikonsultasikan untuk pengambilan data setelah disetujui oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing saya sama seperti dosen penguji saat seminar proposal dilakukan, yaitu Bapak Syaiful Hadi. Di saat pandemi seperti ini bimbingan dilakukan secara *online*. Kami mengirimkan file untuk dicek agar tau bagian mana yang harus dibenahi. File yang telah kami kirim di kembalikan dengan ada tanda tanda kuning. Sedikit bingung jika harus

memperbaiki bagian yang mendapat tanda kuning, mungkin saat itu saya kurang fokus ketika membacanya. Beberapa kali bimbingan secara *online* saya merasa kurang bisa menerima dan menangkap bagian-bagian yang diberi tanda. Langsung saja saya mengambil gawai dan menyusuri tombol *find* pada aplikasi *whatsapp* dan mencari kontak Dosen Pembimbing Pak Syaiful Hadi.

"Assalamualaikum pak. Mohon maaf sebelumnya mengganggu saya Eka Puspa Karuniawati dari Tadris Matematika kelas 8C. Ingin bertanya bapak. Kemarin Bapak sudah mengirimkan file revisi ke saya, ketika saya membaca file yang sudah saya kirim. Ada beberapa hal dan bagian yang belum saya pahami pak. Apakah saya boleh datang ke rumah bapak untuk mengkonsultasikan hal-hal yang belum saya pahami?"(Pesan yang tertulis dan kata-katanya tersebut sudah saya cek dua kali untuk menghindari kata-kata yang salah)

"Iya boleh. Nanti silah kan datang ke rumah saya selain hari di mana saya mengajar." (Dengan diikuti oleh file jadwal yang dikirim oleh Bapak Syaiful hadi)

Setelah melihat jadwal beliau dan saya mengetahui hari apa saja beliau tidak mengajar, akhirnya saya memutuskan untuk datang langsung ke rumah bapak dosen dan mengkonsultasikan seluruhnya ke beliau. Ketika di rumah beliau awalnya sedikit takut dan grogi karena sebelumnya belum pernah diajar dan bertemu langsung dengan beliau.

"Tok tok tok. Assalamualaikum pak." (Gemetar saat saya berada tepat di depan gerbang rumah beliau. Gerbang hitam yang dihiasi oleh dedaunan asli yang tampak segar tersebut

menghiasi pagar rumah berwarna ungu. Rumah warna ungu yang sangat pas, asri dan minimalis tersebut serasa menyambut saya yang berdiri dengan memakai sepatu karet berwarna abu-abu dan jaket dengan warna serupa ini. Meskipun hangat tapi tetap saja saya gemetar).

"Wa'alaikumsalam, Eka ya?, masuk ka!." (ajakan beliau saat melihat saya berdiri di depan gerbang rumah ungu tersebut). Kali pertama berbicara dengan beliau, perasaan saya sedikit tenang melihat wajah tenang dan hangat beliau ketika menghadapi mahasiswa yang baru beliau temui ini. Saya menyusuri setiap sudut ruangan yang penuh dengan foto. Tertangkap dua sampai tiga sosok baru dari sekeluarga dosen pembimbing saya ini. Wajah istri beliau, seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki. Foto-foto wisuda dan foto keluarga yang memang terlihat serupa dan tidak asing wajahnya.

"Kemarin sudah saya baca dan sudah saya kirim sepertinya revisiannya ya Ka? Ada yang kurang paham?, atau bab tiga yang kemarin saya tandai kurang jelas?" (Bayangan saya tentang dosen *killer* seketika hilang, dosen baik yang berada di depan saya ini begitu baik. Tidak langsung memvonis mahasiswanya bagaimana sih tidak bisa mengerjakan, tapi terlebih dahulu menanyakan pemahaman tentang revisi yang diberikan sampai mana).

Saat konsultasi berlangsung saya rekam penjelasan lugas beliau agar saya bisa mendengarkan kembali rekaman tersebut ketika mengalami kebingungan. Saya rasa saya lebih mudah konsultasi secara *offline*. Lebih mudah menangkap memang penjelasan dari dosen ketika langsung bertemu dengan beliau.

Untuk selanjutnya pak Syaiful hadi menyarankan agar konsultasi secara *online* saja, tapi benar-benar saya ingin *offline* saja. Dan apabila tidak paham dengan revisi secara *online* bisa menemui beliau asalkan tidak pada jadwal mengajar.

Dari bab satu sampai bab enam saya mengalami berbagai macam dan berulang kali revisi. Saya menikmati setiap revisi yang diberikan. Selain mengerjakan skripsi saya bekerja *part time* di sebuah bimbingan belajar dan motivasi saat itu. Jadi ketika saya agak penat dan mulai suntuk ketika mengerjakan skripsi saya bisa mencari kesibukan lain untuk menyegarkan pikiran saya dengan mengajar di bimbingan belajar. Sangat sering sekali ibu saya mengingatkan agar pekerjaan yang lain tidak membuat pengerjaan skripsi saya terhambat. Sungguh disayangkan kalau skripsi tidak selesai karena pekerjaan lain yang sesungguhnya bisa dikerjakan setelah skripsi selesai. Jadi saya memutuskan untuk membuat skripsi tetap menjadi prioritas dan hal lainnya hanya menjadi kesibukan untuk menyegarkan pikiran saja.

Dari konsultasi secara *offline* tersebut saya mengenal banyak sekali teman baru dari teman sebimbingan. Saya sungguh berterima kasih atas semangat yang diberikan setulus hati dan dukungannya. Dari Bapak Syaiful Hadi, dari teman-teman sebimbingan, sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan khususnya orang tua yang selalu mesupport, mendoakan dan selalu mendukung bagaimanapun keadaan dan kondisi saat saya berada pada titik terendah. Hingga akhirnya skripsi saya bukan lagi seperti lagu Iwan Fals Teman kawanku Punya Teman. Tetap semangat mengerjakan skripsi kawan. Meskipun kamu hanya merasa sedikit dalam mengerjakannya, yakinlah ini akan cepat berlalu.

SARJANA ROLLER COSTER

Fatia Izzun Nisa



Mahasiswa tingkat akhir antara semester delapan ke atas adalah mahasiswa yang banyak tuntutan. Tuntutan agar mencapai gelar sarjana. Proses pencapaian menjadi sarjana, mahasiswa akhir harus menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Skripsi ini adalah kewajiban terbesar sebagai mahasiswa. Saya sebagai mahasiswa tingkat akhir dan sudah menyelesaikannya akan menceritakan perjalanan saya menuju sarjana. Perjalanan yang sangat menguras pikiran dan tekanan waktu.

Akhir semester tujuh, tahapan awal dalam menyusun skripsi. Berdasarkan jadwal akademik adalah jadwal untuk menyetorkan judul ke jurusan. Mahasiswa harus memiliki judul yang akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun skripsi. Mahasiswa harus menentukan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika dan menentukan jenis penelitian yang akan diambil. Berkaitan dengan judul, saya mendapatkan judul dari permasalahan yang saya ambil saat melakukan bimbingan belajar secara *private* dari siswa saya. Kebanyakan siswa yang saya pegang masih banyak yang kurang memahami konsep keabstrakan dari materi bentuk al-jabar. Dari permasalahan ini saya berpikir solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Masih Bingung Judul

Tahun 2020, berlangsung pada pandemi covid-19 di mana kegiatan dalam segala bidang terbatas. Termasuk pada bidang pendidikan yang memiliki dampak luar biasa. Karena banyak sekolah yang mengharuskan untuk belajar dari rumah. Pembelajaran jarak jauh atau daring sangat meresahkan terkhusus siswa dan guru, banyak siswa yang kurang memahami dalam pembelajaran jarak jauh atau daring. Karena para pendidik

masih kurang maksimal dalam mengadakan pembelajaran. Pembelajaran yang hanya sekedar mengirimkan file berupa pdf, word atau ppt secara monoton membuat siswa semakin bosan. Banyak siswa yang hanya absensi saja dalam proses pembelajaran. Sehingga saya berpikir penyampaian matematika yang dilakukan tatap muka saja terbilang kurang efektif dan monoton apalagi dilakukan secara PJJ atau daring ini. Sehingga saya ingin menyampaikan materi yang menarik pembaca. Siswa menjadi tertarik dan bersemangat dalam belajar.

Namun, hal-hal itu masih tahapan pada imajinasi. Saya masih meraba-raba mana yang pantas dan tepat sebagai solusi dalam permasalahan tersebut. Ketika mengajar pembelajaran teknologi informasi komunikasi (TIK) pada pembelajaran *private* kepada murid saya. Saya menemukan aplikasi yang jarang diterapkan pada bidang matematika. Padahal jika dilihat aplikasi ini masih terbilang gratis, bisa digunakan oleh segala khalayak umum baik siswa, guru dan di luar bidang pendidikan. Aplikasi ini tergolong program yang menggunakan *coding* tetapi berupa *block code* yang sistemnya hanya *drag and drop*. Aplikasi ini bernama aplikasi *scratch* yang diciptakan oleh kelompok *kindergarten*, MIT Lab Edu di Cambridge, Amerika Serikat.

Awalnya saya ingin menggunakan penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Media pembelajaran matematika aplikasi *scratch* terhadap pemahaman konsep dan *computating thinking* Siswa kelas VIII”. Judul ini saya ajukan pada jurusan dan disetujui. Saat saya mau menyusun proposal, dalam tahapan mencari jurnal penelitian yang relevan saya kesulitan menemukan. Karena kebanyakan jurnal aplikasi *scratch* digunakan pada mata pelajaran biologi dan fisika. Banyak penelitian yang terdahulu yang

menggunakan jenis penelitian pengembangan. Selain itu, apabila saya tetap mempertahankan judul kuantitatif kesulitan juga dalam media pembelajaran matematika yang menggunakan aplikasi *scratch* masih belum ada. Dari sini, saya ingin mengubah judul tanpa mengubah permasalahan yang ingin saya teliti. Sehingga saya beralih menjadikan penelitian pengembangan dan ingin menciptakan produk berupa media pembelajaran matematika. Mengajukan kembali judul penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan media pembelajaran Matematika Berbantuan Aplikasi *Scratch* pokok bahasan bentuk al-jabar” dan langsung disetujui.

Menyusun proposal

Tahapan selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian guna melakukan ujian sempro. Ujian sempro ini dilakukan guna untuk berlanjut ke kegiatan penelitian. Jadwal ujian sempro diumumkan satu bulan setelah proses acc judul skripsi. Pada waktu sebagai mahasiswa yang pada umumnya yang selalu mengerjakan tugas selalu mendekati *deadline*. Sebelum diumumkan jadwal sempro gelombang satu, belum sama sekali untuk membuat proposal. H-14 hari dari jadwal akhir pendaftaran ujian sempro gelombang satu baru mencari jurnal yang digunakan untuk referensi penelitian. Selama 3 hari masih belum menemukan jurnal yang cocok berkaitan dengan judul skripsi yang akan digunakan. Menurut saya, pengembangan ini masih sangat terbaru untuk matematika. Pertama kali masih mendapatkan skripsi yang *hamper* sama dan masih kurang pas jika dijadikan sebagai referensi utama pada skripsi saya. Oleh karena itu, saya melihat daftar rujukan pada skripsi tersebut untuk melihat jurnal yang digunakan.

H-tujuh hari penyusunan proposal sangat dibuat pusing dan khawatir karena masih penyusunan Bab II itu pun masih belum lengkap . Masih banyak mencari referensi berkaitan dengan judul penelitian. Dari berbagai sumber web jurnal internasional masih belum mampu mencari referensi yang ada kesamaan. Karena pengembangan adalah suatu hal yang sangat baru bagi saya dan penyusunan proposal juga berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dari pedoman skripsi dari kampus, materi mata kuliah sempro dan dari susunan format dari web agak membuat saya ragu mana yang benar. Sehingga sebagai penyusun proposal saya masih menggabungkan dari berbagai banyak pedoman penyusunan proposal R&D.

H-tiga hari tinggal hitungan waktu yang menggetarkan segala pikiran dan hati. Selain itu, ada kendala diluar materi. *keyboard* laptop yang tiba-tiba tidak bisa berfungsi mengharuskan untuk menggunakan *on screen keyboard* sambil menunggu *keyboard* pesanan datang. Satu hari menggunakan *on screen keyboard* yang penggunaannya adalah harus satu tekanan dan sangat menghambat proses pengerjaan. Hal ini membuat saya sangat pesimis untuk mengikuti ujian sempro gelombang satu. Sebenarnya masih ada gelombang selanjutnya. Tetapi seperti tahapan kehidupan, ujian sempro gelombang satu merupakan salah satu tujuan pertama yang harus saya capai. Melihat kondisi yang sangat tidak memungkinkan untuk dapat mengikuti ujian sempro gelombang satu. Satu kalimat yang terus terucap adalah pasrah.

Namun, hal itu terbantahkan karena ada jadwal yang diundur tiga hari dari jadwal. Sehingga motivasi untuk daftar ujian sempro gelombang satu masih belum ada kata terlambat . Selain itu, ada

semangat dari teman dan keluarga. Semangat terus membara meskipun harus mengerjakan sampai subuh dan irit tidur . Setiap pengerjaan harus melihat jam dan kalender yang sengaja saya sejajarkan tempatnya untuk penyemangat saya agar tidak teledor. Akhirnya, sesuai jadwal saya bisa daftar pada tanggal. Meskipun setelah saya daftar saya ingat masih ada subbab yang kurang.

Satu bulan kemudian jadwal ujian sempro diumumkan. Ujian pertama di waktu yang bersamaan dengan kegiatan magang II. Jadwal yang bersamaan membuat kepala ingin pecah menjadi dua. Setelah jadwal keluar, hal yang sangat menegangkan. Karena sempro ini, tahapan pertama ujian sebagai mahasiswa tingkat akhir. Sehingga dalam pikiran masih banyak rasa *overthinking* dan menerka hal yang buruk yang tidak seharusnya dipikirkan terlalu berat. Ditambah lagi mendapatkan dosen yang tidak pernah bertatap muka baik di jalan, perkumpulan atau dalam kelas. Banyak pertanyaan yang muncul dalam pikiran. Bagaimana karakteristik beliau? Karena pada dosen yang menguji proposal kita akan menjadi dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi. Sehingga banyak rasa kepo dan bertanya kepada banyak sumber .

Setelah mendapatkan nomor beliau dan membentuk grup besar yang sama dosen pembimbing. Saya segera menghubungi dengan memberitahukan akan dimasukkan grup dan bertanya sistem ujian. Dari kontak pertama melalui *whatsapp* tersebut segala rasa *overthinking* dan *negatif thinking* terbantah. Beliau termasuk dosen yang sangat fast respon memudahkan dalam proses persiapan ujian sempro. Dari jadwal yang pasti dan sistem yang tidak menyulitkan mahasiswa. Pada gelombang ujian seminar proposal dibagi menjadi tiga waktu hari kamis minggu pertama dan dilanjut ke minggu selanjutnya pada hari Selasa dan

Kamis. Pada sistem ujian seluruh anggota yang satu dosen harus mengikuti proses kegiatan meskipun tidak pada jadwal tersebut. Dari sistem seperti ini mahasiswa yang berkategori belum siap mampu lebih percaya diri dan memahami seperti apa pelaksanaan ujian seminar proposal tersebut.

Ujian Seminar Proposal

Pada hari H ujian seminar proposal saya yang terlaksana pada hari kamis minggu kedua melalui *zoom meet*. Saya menyiapkan *power point* guna memudahkan dalam menyampaikan isi proposal penelitian yang saya susun. *Power point* tersebut sudah saya susun setelah jadwal ujian keluar. Meskipun saya mengikuti ujian pada tahap akhir. Setelah mengikuti ujian seminar proposal dari peserta yang sudah melaksanakan ujian seminar proposal memberikan tambahan saran sehingga saya dapat memperbaiki dan merapikan tampilan *power point* agar lebih jelas. Sebelum melaksanakan ujian seminar proposal sebenarnya saya masih ragu akan isi proposal masih banyak yang membutuhkan perbaikan. Hal yang paling menakutkan jika judul tidak setuju dan disarankan untuk merombak total isi proposal suatu hal yang sangat saya khawatirkan.

Kamis minggu kedua jam 13.00 WIB ujian seminar proposal terlaksana. Ketika nama Fatia Izzun Nisa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil penyusunan proposal dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Aplikasi *Scratch* Pokok Bahasan Al-jabar” saya sampaikan dengan runtut dan jelas selama 15 menit. Setelah selesai, saya ganti *host* ke peserta selanjutnya. Kemudian sesi komentar oleh dosen. Pada saat itu komentar pertama ditujukan kepada saya. Lima menit kemudian, suara terhenti saya kira ada kesalahan jaringan atau

sinyal yang kurang kuat. Saya *on/off* kan jaringan *wifi* ternyata kabel *wifi* tidak dihubungkan oleh bapak secara tergesa gesa saya *on* kan lagi. Satu kesalahan tersebut sudah sangat mengkhawatirkan. Kemudian saya memasuki *zoom* dan sudah terlewat ke peserta kedua mengharuskan saya untuk menunggu sampai selesai. Komentar berkaitan dengan proposal yang saya susun tidak terlalu fatal. Pada judul ada satu kata yang dari pokok bahasan menjadi materi dan pada Bab III masih banyak point untuk revisi.

Dua bulan setelah melakukan ujian seminar proposal yang dinyatakan lulus saya masih pasif pengerjaan. Pada saat itu, masih ada tugas magang yang harus diselesaikan dari penyelesaian prota, promes, RPP dan video yang berisikan vlog selama melaksanakan magang II. Dua bulan tersebut saya masih fokus pada kegiatan magang. Sehingga untuk revisi proposal masih belum saya pegang.

Menyusun Instrumen Penelitian

Bulan Desember awal saya sudah melakukan revisi pada bab I dan mencari sumber atau teori dalam menyusun instrumen penelitian. Tadris jurusan matematika berbeda dengan jurusan lain, pada tahapan sebelum melaksanakan penelitian. Setiap mahasiswa harus melakukan validasi instrumen penelitian yang ditujukan kepada dua dosen . sehingga melihat bahwa kriteria dosen berbeda dan kesibukan yang berbeda. Dari dosen pembimbing disarankan agar lebih mendahulukan instrumen penelitian terlebih dahulu. Melalui berbagai sumber selama dua minggu saya sudah melakukan proses penyusunan instrumen. Pada tahapan penyusunan instrumen ini ada sesuatu yang sangat menghambat dari *keyboard* laptop yang tidak bisa dijalankan dan

layar laptop yang tidak mau berhenti bergetar ditambah lagi charger laptop yang patah. Fase yang menambah saya untuk malas mengerjakan skripsi.

Saya menyusun instrumen penelitian dengan mengetik sangat kesulitan. Laptop yang saya gunakan selalu mati secara tiba tiba setiap jangka waktu dua jam, layar laptop yang bergetar dan dua kali mengalami *Microsoft guine*. Dari masalah laptop tersebut saya mencoba untuk menyelesaikan dengan melihat solusi dari web. Saya berpikir apabila *keyboard* internal diaktifkan akan menghilangkan layar bergetar. Ternyata setelah saya non aktif keyoboar mousepad juga ikut tidak berjalan atau keadaan non aktif. Sehingga saya tidak bisa mengoperasikan komputer dengan kalimat lain saya juga tidak bisa mengerjakan instrumen penelitian saya. Kemudian saya mencoba *browsing* untuk mengganti kegiatan *mouse pad* dengan menggunakan *keyboard* eksternal. Saya mencoba mengaktifkan kembali *keyboard* internal dan mouse. Meskipun akan terjadi layar bergetar yang tidak berhenti dan kursor yang berjalan sendiri.

Saya tetap mengerjakan instrumen penelitian dengan berhati-hati. Setiap satu kalimat atau 5 kata yang saya ketik saya akan mengenter agar kursor atau spasi tidak berjalan sendiri. Solusi ini saya dapatkan saat saya emosi karena spasi yang terus berjalan sendiri saya tekan enter. Dari situlah saya dapat menyelesaikan instrumen penelitian saya meskipun masih banyak ada kesalahan kata . Pikiran saya harus menyelesaikan sebelum bulan Januari. Saya memiliki *deadline* segala kegiatan penelitian harus sanggup saya selesaikan sebelum bulan Februari. Pada bulan Februari adalah bulan kelahiran anak kedua kakak saya dan saya diberikan amanah untuk menjaga anak pertama yang masih

berusia 3,5 tahun. Setelah berhasil menyelesaikan menyusun instrumen tepat sebelum bulan Januari. Setelah menyelesaikan instrumen penelitian di konsultasikan kepada dosen pembimbing agar mendapatkan surat pengantar kepada validator.

Selama dua minggu saya berhasil mendapatkan surat pengantar. Sebelum instrumen penelitian diajukan kepada validator instrumen. Saya harus menyelesaikan hasil produk pengembangan yang berupa media pembelajaran matematika berbantuan aplikasi *scratch*. Sebenarnya 100% saya masih belum mengetahui penggunaan aplikasi *scratch*. Dulu waktu ujian sempro saya hanya menginstall *scratch junior* di mana ditujukan kepada siswa. Setelah membaca ulang jurnal yang berkaitan dengan *scratch* ternyata ada aplikasi yang diakses secara *online* maupun *offline*. Saya masih membaca review aplikasi *scratch* dari *youtube* dan bagaimana cara kerja dalam menciptakan produk. Sebenarnya setelah ujian seminar proposal pada bulan Oktober satu bulan kemudian ada pelatihan pembuatan media pembelajaran yang melakukan teknik pengcodingan antara lain adalah *scratch*. Namun dalam pelatihan tersebut saya tidak dapat mengikuti karena ada jadwal piket pada saat magang dua. Setelah saya lihat secara ulang di *youtube* FTIK ternyata untuk aplikasi *scratch* hanya dibahas sekilas.

Pembuatan produk pengembangan saya menggunakan aplikasi *scratch* secara *offline* untuk aplikasi windows. Versi yang saya gunakan 2.6 dimana dalam penggunaan dapat disimpan dengan format folder sb dan hanya dapat dibuka secara *offline* apabila sudah menginstall aplikasi *scratch*. Pembuatan produk pengembangan saya kerjakan secara hati-hati diiringi dengan laptop yang sangat sekarat. Dalam tahapan ini banyak sekali

masalah yang berdatangan 15 kali saya lupa menyimpan setiap menyelesaikan per backdrop dan tiba tiba laptop mati itupun tidak bisa menyimpan secara otomatis produk yang sudah dikerjakan. Kelimabelas kali file yang tidak tersimpan saya mengulang pembuatan ditahapan yang berbeda beda. Setelah produk pengembangan sudah saya buat sudah selesai. Muncul permasalahan baru yaitu file tidak disimpan. Saya menekan secara terus menerus tombol save membuat file not responding. Jika sudah not responding dengan jangka waktu yang lama. Apabila saya menunggu sampai respon kembali itupun tidak memungkinkan. Akhirnya saya harus memilih tombol silang menunjukkan aplikasi *scratch offline* tertutup dan file yang saya kerjakan tidak tersimpan.

Terkadang kehidupan tanpa adanya permasalahan seperti makan nasi tanpa lauk pasti hambar. Allah memberikan akal dan naluri yang harus kita gunakan sebagaimana mestinya. Permasalahan dalam kehidupan sebenarnya hanya angin lewat. Sebagai manusia yang memiliki akal kita harus menyelesaikan dengan pikiran tenang. Berhenti untuk mengeluarkan perkataan yang tak berguna segera perbaiki karena waktu yang tersedia tak lagi banyak. Mahasiswa akhir harus banyak perlu motivasi baik itu hanya sekedar kalimat di postingan instagram atau *story* whatsapp teman bisa menumbuhkan rasa semangat. Secara kebetulan pula ketika mood sedang buruk dan sebagai manusia rebahan saat membaca postingan yang memotivasi langsung bangkit dari keterpurukan.

Setelah satu minggu membenahi diri dan mengisi ulang mood yang lowbat. Saya langsung mengerjakan produk pengembangan. Ternyata dalam pembuatan produk pada aplikasi

scratch secara offline tidak disimpan jika file dengan Kb terlalu besar dan kendalanya tidak dapat dibagikan. Dari situ saya beralih menggunakan aplikasi *scratch* secara online. Proses pembuatan produk secara online dilakukan di web resmi *scratch*. File produk yang setengah jadi saya *upload* terlebih dahulu ke web resmi *scratch* kemudian saya selesaikan produk tersebut sampai selesai.

Produk pengembangan yang saya buat memanfaatkan *power point* untuk mengetik materi yang berkategori matematika. Dalam matematika ada tanda operasi dan format penulisan yang terkhusus karena dalam *scratch* hanya bisa menggunakan tulisan biasa. Sehingga, saya menggunakan *power point* dan jika sudah selesai setiap *slide power point* saya *screen shoot*. Kemudian saya *upload* dalam bentuk *jpg* ke aplikasi *scratch* online. Uploadan file hasil *screen shoot slide powerpoint* dalam *scratch* dinamakan sebagai *sprite* (animasi program). Melalui berbagai permasalahan, perjalanan waktu dan memerlukan pikiran yang kreatif produk *scratch* sudah jadi dan siap untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Saya memberikan *link* kepada dosen pembimbing untuk dilihat hasil pembuatan produk pengembangan saya. Setelah mendapatkan lampu hijau atau produk disetujui, segera saya kirimkan kepada dosen validator. Dosen pertama melalui email dan dosen yang lainnya melalui *whatsapp*.

Berada disemester akhir akan berhadapan langsung dengan banyak dosen yang setiap dosen memiliki karakteristik yang berbeda dan tingkat respon yang berbeda. Apalagi berada pada masa pandemi covid-19 ini hanya mampu berhubungan melalui perantara *online* seperti *whatsapp*, *email* atau *google classroom*. Tingkat respon dosen pasti bertingkat karena kesibukkan dosen diluar perkuliahan pasti ada. Dari dua dosen validator instrumen,

Alhamdulillah saya mendapatkan dosen yang terbilang lumayan cepat responnya. Hanya satu bulan saya menunggu respon setelah mengantri dari kesekian mahasiswa yang akan melakukan validasi instrumen. Satu bulan yang sebenarnya penantian yang lumayan menunggu lumayan lama. Jika dijadikan per hari akan menjadi 30 hari dan setiap harinya 24 jam jika kita kalian akan berasa menunggu selama 720 jam. Tujuh ratus dua puluh jam penantian itu pasti merasa khawatir dan bimbang. Setiap hari terus melihat rasa keinginan berubahnya centang dua menjadi biru. Begitulah kehidupan skripsi untuk mahasiswa akhir di masa pandemi. “*Sabar Lan Kudu Tlaten*” prinsip hidup saya setelah tahun berganti menjadi 2021.

Sambil menunggu respon dari para dosen validator tercinta. Saya bersama teman memberikan surat izin penelitian di MTsN 5 kediri. Sekolah yang dulunya menjadi tempat magang dua. Karena sekolahan untuk semua guru respon sangat positif dan mudah dalam mencari berbagai surat adalah salah satu alasan saya untuk meneliti di sana. Banyak teman dari magang dua yang mengambil tempat penelitian di MTsN 5 kediri akan lebih yaman karena ada teman di sana.

Kembali lagi ke tahapan validator instrumen, salah satu dosen sudah centang biru dan mengirim kembali lembar validasi instrumen. Instrumen penelitian yang saya ajukan disetujui dan mendapatkan kalimat motivasi “semoga diberikan kelancaran penelitian dan sukses Fatia”. Perasaan mahasiswa yang tercap malas dan rebahan lebih penting ketika diberikan satu kalimat penyemangat apalagi dari dosen suatu anugerah terindah. Namun, setelah melihat file yang diberikan dosen validator salah lembar validasi yang dicentang. Sehingga harus menunggu

kembali respon dari beliau. Tahapan menunggu kedua ini tidak terlalu lama hanya sekitar 1 hari . Instrumen penelitian masih belum dikatakan valid. Satu dosen yang masih menyetujui, kurang satu dosen validator yang menunggu.

Berjarak waktu satu minggu dengan dosen yang sudah memberikan hasil validasi instrumen. Dari dosen tersebut meminta untuk di kirimkan produk. Namun, *link* yang saya berikan tidak dapat dibuka dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Dari sini saya jadi mengingat kalau dosen validator pertama produk saya masih belum saya validasikan. Sekarang berada di tahapan yang tidak enak sekali, setengah badan berdiri karena ceroboh dan setengah badan yang lain berdiri karena ketidaktahuan. Ke bimbingan ini didamping dengan laptop yang tidak bisa disambungkan dengan *wifi*. Padahal untuk mengerjakan produk saya harus ada akses internet. Karena akses internet tidak hanya di laptop dan *handphone* berbasis android pasti dapat dilakukan. Dari pertanyaan dosen validator yang lama akses saya membaca kembali buku yang berkaitan dengan *scratch* . bahwa untuk mengakses *scratch online* disarankan untuk menggunakan *google chrome*. Saya mencoba tiga *handphone*, *handpone* pertama menggunakan *browser*, *handphone* kedua *chrome* dan *handphone* ketiga menggunakan yang lainnya. Dari ketiga *hanphone* yang mudah akses benar bahwa *google chrome* yang lebih mendukung. Setelah melakukan percobaan kecil, saya memberitahukan kepada dosen validator kedua dan disuruh untuk menunggu sampai hari Sabtu.

Kemudian saya melanjutkan mengirimkan *link* kepada dosen validator pertama. Sambil menunggu respon dari keduanya saya melakukan revisi bab I sampai dengan bab III. Keesokan harinya

saya mendapatkan kabar bahwa surat izin penelitian sudah dapat diambil. Berita ini bersamaan dengan kakak saya yang sudah kontraksi akan melahirkan. Sehingga saya mengundur untuk mengambil besok. Saya kira akan melahirkan di hari kamis. Ternyata masih kontraksi palsu, saya mengabari kalau akan ikut mengambil besok hari Jum'at. Hal lain tidak terduga, kakak saya di hari Jum'at pukul 04.00 ketika adzan subuh melahirkan. Sehingga saya tidak bisa mengambil.

Dua minggu kemudian, saya mengambil surat izin penelitian. Sesampainya di sekolah, dikejutkan oleh guru karena terlalu lama untuk mengambil surat balasannya sedikit dimarahi. Sehingga saya disuruh untuk cepat menemui wakil kurikulum dan menanyakan guru pendamping yang siap melakukan penelitian. Setelah mengetahui guru pendamping penelitian, wakil kurikulum menganjurkan untuk segera menemui salah satu guru yang akan dijadikan pendamping penelitian. Pada saat bertemu dengan guru tersebut, banyak hal yang tidak disetujui. Saya mencoba untuk menjelaskan dengan berulang ulang dan dengan rinci. Sehingga dapat diterima dan guru tersebut bersedia untuk terlibat dalam penelitian. Namun, yang menjadi tegang guru meminta untuk dilakukan penelitian pada saat itu juga. Sebenarnya kondisi itu saya kebingungan karena instrumen penelitian masih belum divalidasi oleh dosen validator. Saya mencoba untuk menjelaskan kembali dan guru menerima. Satu hari setelah meminta izin pada guru matematika MTsN 5 Kediri, mendapatkan kabar dari kedua dosen validator sudah menyetujui instrumen penelitian dan produk yang saya kembangkan.

Sebenarnya setelah diizinkan melakukan penelitian di kelas VIII F saya sudah meminta guru untuk memasukkan ke grup guna

mempermudahkannya untuk melakukan wawancara. Dalam grup kelas saya membagikan *link google form* yang berisikan pertanyaan terkait media pembelajaran dan proses pembelajaran dalam kelas. Kenyataan tidak sesuai ekspektasi ternyata dari 44 siswa yang mengisi hanya 18 orang. Namun menurut saya dari 18 orang sudah mendapatkan data analisis. Kemudian H+5 bulan Ramadhan karena berbagai banyak hal yang menghalangi saya baru bisa melakukan wawancara terhadap guru dan memberikan lembar validasi produk baik media dan materi. Pertimbangan dari dua validator dosen berbeda dengan guru. Dari pihak guru banyak sekali pernyataan yang diberikan skor rendah. Ternyata tampilan media masih bertumpukan padahal sebelumnya semua sudah rapi. Oleh karena itu, saya harus memperbaiki sesempurna mungkin agar pada uji coba kedua dapat dinyatakan valid.

Proses pembuatan produk kedua tahap revisi, banyak sekali permasalahan yang muncul kembali ketika laptop rusak tidak bisa digunakan sama sekali dan acara di bulan Ramadhan yang sangat padat sekali. Saya sangat pasif dalam mengerjakan skripsi. Saya masih fokus untuk mencari uang untuk membeli laptop baru, ada acara dari tasyakuran kelahiran keponakan dan peringatan kematian para sesepuh.

Bergantinya bulan Ramadhan ke bulan Syawal tepatnya di minggu ketiga bulan Syawal seperti tahun lalu teman-teman kelas mengadakan khotmil Qur'an dan halal bihalal. Dari acara inilah info yang tidak saya ketahui membuat saya khawatir. Ternyata untuk pendaftaran skripsi untuk semester delapan tinggal tersisa gelombang ketiga dan keempat. Gelombang ketiga kurang 10 hari *deadline* dan gelombang masih ada waktu 1 bulan lebih. Ketika semua teman sudah selesai sampai bab 4, membuat saya untuk

berbenah diri. Karena penelitian masih belum selesai sepenuhnya kurang uji coba kelas kecil dan besar. Hal yang mengkhawatirkan sekali adalah dari bab I sampai bab III masih sama sekali belum saya selesaikan. Melihat kondisi sangat tidak memungkinkan untuk saya, karena kondisi yang sangat pesimis bisa selesai di semester delapan. Tetapi karena bantuan teman yang mau meminjami laptop meski harus ke Trenggalek terlebih dahulu. Salah satu perjuang yang terbilang harus dilakukan. Mulai dari bulan ini merupakan kejadian klimaks penyusunan skripsi.

Biasanya saya membuat produk terbilang satu sampai dua bulan tetapi karena keadaan yang sangat genting bisa menyelesaikan dengan cepat jangka waktu satu minggu. Setelah produk revisi selesai, saya setorkan ketiga validator dan dinyatakan valid. Melihat waktu semakin berjalan, saya langsung melakukan uji coba terhadap siswa dari uji coba kelas kecil dilanjut satu minggu kemudian uji coba besar. Sebenarnya dalam melakukan pengambilan data atau uji coba ini terkesan sangat memaksa. Dari para siswa dimasukkan grup langsung. Kayak seseorang mau menembak doi tetapi belum menyatakan langsung ditolak rasanya sakit sekali ini hati. Berusaha untuk meminta ampunan kepada sang pencipta. Namun, karena bantuan dari guru matematika masalah bisa dipecahkan.

Kemudian saya langsung merevisi bab 1 sampai bab III, keesokkan harinya saya langsung menyetorkan ke dosen pembimbing. Mengingat kembali bahwa bimbingan dilakukan secara *online*, maka setiap mahasiswa wajib mengantri jangka waktu satu minggu. Setelah dikembalikan, saya langsung melakukan revisi kembali dan menyetorkan bab IV sampai bab V. Satu minggu saya menunggu hasil file yang dikembalikan oleh

dosen pembimbing. Tetapi berpikir, hari *deadline* pendaftaran membuat saya frustrasi dan menyerah serendah rendahnya. Jika tetap dilakukan dengan siklus seperti itu pasti tidak memungkinkan bisa daftar. Untungnya menjawab dari berbagai doa yang saya panjatkan kepada sang pencipta. Ada kabar yang sangat membahagiakan. Bahwa dari dosen pembimbing bersedia untuk bimbingan secara *offline*, saya sangat memanfaatkan kesempatan ini. Meskipun harus bekerja lebih keras dan banyak hal yang harus ditahan. Perjuangan yang sangat dibayarkan dengan upah yang sangat mewah dan tinggi. Skripsi yang disetujui oleh dosen pembimbing dan ketua jurusan bisa memudahkan saya untuk daftar gelombang IV tepat di akhir hari pendaftaran. Alhamdulillah... Alhamdulillah

Ujian Skripsi

Sejak pendaftaran ujian skripsi, setiap malam saya tidak bisa tidur dengan nyenyak. Banyak hal yang saya khawatirkan. Dari mendapatkan dosen penguji yang mengerikan, dari judul skripsi yang didebatkan para dosen penguji dan berbagai kekhawatiran yang memenuhi pikiran. Sampai tidak mood untuk makan membuat berat badan turun drastis. Namun masih ada motivator terbaik yaitu bapak Syaiful selaku dosen pembimbing skripsi saya. Setiap hari tidak bosan untuk memberikan semangat, waktunya dan kesediaan beliau untuk membagikan ilmunya.

Jadwal ujian sudah keluar, berjarak dua minggu dari jadwal pendaftaran. Pukul jam 06.00 *handphone* terus berbunyi dari notifikasi grup dan teman magang. Dari tangan yang membuka pdf sangat grogi dan tidak fokus. Saya sampai mengulang *scroll pdf* itu sampai bisa puluhan kali tetap tidak menemukan nama terang saya didaftar ujian skripsi. Untungnya ada teman magang

saya yang memberikan informasi bahwa dia semeja dengan saya. Saya suruh untuk me-*screenshot*-kan jadwal dan penguji . perasaan senang menghampiri karena dosen yang saya takutkan tidak menjadi dosen penguji saya. Rasa syukur yang terus saya ucapkan.

Hari semakin mendekati jadwal ujian. Rasa suportif dan penyemangat dosen pembimbing sangatlah tinggi sekali. Sebelum hari ujian tiba, dosen pembimbing selalu melakukan latihan uji coba ujian skripsi. Beliau bermaksud agar mahasiswa tidak terlalu tegang dan mampu menguasai isi skripsi yang telah disusun. Pada tanggal 13 Juli 2021, sesuai rencana latihan akan dilaksanakan ba'da magrib. Setelah menunggu ternyata pak Syaiful masih ada acara. Sehingga diundur dipukul 19.00 – 21.00. Dari latihan sangat mendapatkan banyak ilmu, sehingga rasa *over thinking* dan kekhawatiran agak turun drastis.

Keesokan harinya tanggal 14 Juli 2021, hari yang saya tunggu selama enam bulan berjuang menyusun skripsi. Hari yang menentukan kita menjadi sarjana di IAIN Tulungagung. Dari waktu subuh saya sangat menyibukkan diri dengan kegiatan lain agar waktu sidang dapat menghadapi dengan tenang dan menjawab secara tepat. Mencuci baju, membersihkan rumah berulang kali sampai mandipun dalam setengah hari sudah tiga kali. Tepat pukul 12.00 saya sudah menyiapkan segala kebutuhan untuk sidang dan mencari tempat dengan sinyal kuat. Mendengarkan do'a untuk diperlancar sidang dan membaca chat dari grup sidang, teman terdekat ucapan semangat hingga waktu ujian dimulai.

“Peserta pertama silahkan memasuki *google meet*”
notifikasi pesan dari grup yang disampaikan oleh penguji.

“Bismillahirrohmanirrohim” tak terlepas dari bibir saya untuk mengucapkan dan hati terus bersholawat. Pertama yang saya lihat adalah wajah dari dosen pembimbing terbaik pak Syaiful Hadi dan terselip rasa khawatir jika mengecewakan beliau. Selama kurang lebih satu jam dilaksanakan dari berbagai suasana. Banyak saran dan sedikit pertanyaan dalam ujian skripsi saya. Satu hal kekecewaan muncul, saat salah satu dosen penguji mempertanyakan suatu hal dan saya menjawab dengan tidak sangat ilmiah membuat di pikiran saya tidak lulus. Namun, di akhir ujian ternyata “selamat ananda Fatia Izzun Nisa telah lulus ujian skripsi dan dinyatakan telah sarjana” kata ketua penguji.

Setelah berakhir sesi ujian dan meninggalkan *google meet*. Pertama saya langsung menangis mengucapkan puji syukur kepada tuhan dan memeluk ibu saya karena sudah lulus dari berbagai hal yang tidak memungkinkan menjadi mungkin yang sangat membanggakan. Hal ini sangat menohok saya, melakukan sesuatu hal secara mendadak tanpa persiapan yang baik. Berada di jalur kondisi tegang dan mengkhawatirkan seperti perjalanan naik *roller coaster* yang terus tegang dan berakhir mengasyikkan. Terima kasih untuk semua yang membantu dan terutama diri terima kasih yang telah menjadikan diri menjadi seseorang wanita yang berpendidikan sesuai cita-cita yang diinginkan. Selamat buat gelar sarjana untuk aku. Dari sini masih belum berhenti, mari berjalan untuk kehidupan yang sebenarnya.

RENCANA ALLAH JAUH LEBIH BAIK DARIPADA PRASANGKA HAMBA-NYA

Anik Setyawati



Semester 7 telah dimulai menunjukkan bahwa siap nggak siap harus menghadapi dunia yang penuh kebingungan gara gara skripsi. Sebelum menghadapi skripsi yang paling penting adalah pengajuan judul skripsi. Karena semester 7 tahun ini berbeda dengan tahun yang lalu. Dimana semester ini pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Sewaktu pengajuan judul, judul yang saya ajukan sebanyak 6 judul. Menurutku sih tidak berlebihan, namun teman - teman mengejek nggak sekalian ajukan 10 judul. Setelah saya berpikir kembali, akhirnya saya tambah pengajuan judul menjadi 7. Akhirnya, judul terakhir lah yang terpilih.

Pada saat itu pasti lah bingung, nggak ada pandangan maupun gambaran mengenai langkah selanjutnya. Setelah seminggu pengajuan judul, terdapat pendaftaran ujian seminar proposal. Pada saat itu dengan percaya diri aku daftar ujian seminar proposal. Padahal pada saat mendaftar ujian belum sama sekali membuat proposal. Pada saat diumumkan jadwal ujian beserta nama dosen pembimbing, aku sangat terkejut ketika tahu bahwa ujian akan dilaksanakan 3 hari setelah pengumuman tersebut. Ketika itu juga, aku mendapatkan dosen pembimbing yang belum pernah sama sekali ku kenal. Untuk teman teman ku dengan bangga, masing masing bercerita mengenai dosen pembimbingnya.

H-1 sebelum ujian sempro, ku berusaha membuat proposal dengan sistem kebut semalam. Pada saat ujian berlangsung, rasanya masih nggak percaya aku mampu menyelesaikan proposal tersebut. Ujian dilakukan dengan media zoom. Sistemnya yaitu 1 hari dibagi menjadi 8 mahasiswa. Aku mendapatkan jadwal ujian hari kedua. Sehingga masih ada persiapan pada saat menyaksikan

teman teman ujian hari pertama. Pada saat zoom, baru ku mulai mengenal dosen pembimbingku.

Target awal ku, lulus semester 7 tapi itu sangat sulit dilakukan. Karena masih banyak proses yang harus dilalui. Salah satunya sebelum ujian skripsi harus melakukan ujian komprehensif, magang, yang penting menyelesaikan skripsi lah ya!! Semester ini, untuk konsultasi mengenai skripsi dilakukan secara online. Bersyukur banget karena bapak dosen pembimbing fast respon banget, sehingga pada saat komunikasi mudah sekali. Teman teman banyak bercerita mengenai dosen pembimbingnya masing masing. Aku hanya bisa diam melihat ocehan mereka.

Sebelum melakukan penelitian, semua instrumen penelitian harus divalidasi oleh dosen yang ditentukan pihak kampus. Namun terlebih dahulu harus divalidasi oleh dosen pembimbing. Aku diberikan arahan, dan pemahaman mengenai alur penelitian skripsiku. Hari demi hari berganti, tanpa jenuh jenuh ku menanyakan terkait skripsiku kepada dosen pembimbingku. Awal februari aku melakukan penelitian.

Teman teman semua terkejut. Karena bab 1 sampai bab 3 belum ACC. File sudah ku kirim ke dosen pembimbing dan bapaknya bilang kalau diperbolehkan penelitian meskipun belum ACC bab 1-3. Sedikit ragu, karena perkataan teman teman yang sangat menakutkan, semisal kamu nanti selesai penelitian dan bab 2 salah maka harus mengulang kembali dari awal. Namun dengan percaya diri dan yakin bahwa dosen pembimbing akan memberikan arahan dengan caranya tersendiri maka ku putuskan untuk melakukan penelitian.

Penelitian berlangsung, selama 1 bulan. Setelah selesai penelitian langkah selanjutnya menyusun bab 4. Setelah selesai

menyusun bab 4, aku melakukan bimbingan secara online. Namu diluar dugaan, dosen pembimbing memperkenankan untuk bimbingan secara offline. Bapaknya juga bilang, bahwa sekalian bimbingan full bab 1-6.

Pada saat itu, sungguh aku sangat ragu dengan perkataan teman teman. Kata teman teman kok bisa bab 1-5 belum ACC tapi udah disuruh menyelesaikan. Secara logika semisal bab 1 salah kemungkinan harus merubah bab 2-5. Perkataan itu menghantui ku, namun ibuku selalu bilang udah jalani aja dulu seperti air yang terus mengalir. Akhirnya ku putuskan datang ke rumah dosen pembimbing dengan membawa skripsi bab 1-6. Alhamdulillah diluar dugaan, ketika bimbingan secara offline diberikan pelayanan yang sangat ramah, terlebih Pak Syaiful Hadi mengapresiasi karena rumahku jauh dan mau datang ke rumahnya. Pulang dengan bangga, ku membawa coretan yang sangat berarti dan penting guna kelanjutan skripsiku. Setiap minggu selama 4 kali ku datang tanpa membawa apa apa dan pulang diberikan oleh oleh coretan yang sangat berarti.

Pada pertemuan ke 4, bapaknya bilang bahwa bimbingan dilakukan secara online aja. Dalam hati, mungkin Pak Syaiful Hadi kasihan karena aku dari Jombang harus datang ke Tulungagung tapi ada kemungkinan lagi bahwa memang skripsi ku sudah hampir sempurna. Sungguh diluar dugaan, memang benar rencana Allah jauh lebih baik dari prasangka hamba-Nya.

Hampir setiap hari tanpa jenuh ku menghubungi dosen pembimbingku. Dosen yang benar - benar baik dan tidak sombong jabatan. Meskipun sudah mendapat gelar Doktor tetapi pada mahasiswa tidak pernah menyombongkan diri. Terutama fast respon banget saat dichat mahasiswa. Teman teman ada yang

bilang mungkin, kebetulan fast respon karena dosennya memegang hp. Tetapi aku sedikit senyum dan tidak menjelaskan apa-apa. Karena pada dasarnya hampir setiap saat bahkan setiap hari selalu balas chat, tanpa menunggu hari lain.

Pada akhir bulan 5 skripsi full teks selesai. Disisi lain, prinsip yang dimiliki Pak Syaiful Hadi sama yaitu skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai. Tidak perlu sempurna, cukup selesai itu udah. Hal tersebut yang membuat Aku termotivasi untuk menyelesaikan terlebih lagi mendengar cerita teman-teman bahwa dosen mereka *slow respon*. Sehingga untuk mensia-siakan kesempatan yang Allah berikan adalah tidak mungkin.

Target awal, setelah masuk kuliah berkeinginan lulus semester 7 dan melanjutkan S2. Namun sesuai dengan kenyataan bahwa itu sangat tidak mungkin karena pada semester 7 masih banyak tahapan yang harus dilakukan mulai dari kegiatan KKN, magang, pengajuan judul, validasi instrumen, dan lain sebagainya. Akhirnya tidak sesuai harapan. Hal ini semakin membuat ku percaya bahwa rencana Allah jauh lebih baik dari prasangka hambanya. Mungkin ada rencana lain yang Allah siapkan untukku.

Satu per satu, tahapan demi tahapan ku lalui. Setiap doa dan dukungan dari orang-orang terdekat selalu ku dapatkan terutama keluargaku. Dengan tekad dan semangat yang kuat kujalani dengan penuh bersyukur dan berharap yang terbaik. Pada akhir bulan 5, terdapat pendaftaran ujian skripsi gel 3 terakhir. Tidak ada pikiran dan keinginan untuk daftar ujian tersebut. Sehari sebelum pendaftaran terakhir, aku meminta tanda tangan lembar persetujuan ke Pak Syaiful Hadi selaku pembimbing. Namun beliau berkata bahwa tidak bisa untuk hari Senin dan biasanya hari Rabu. Dimana hari terakhir pendaftaran ujian skripsi adalah hari

senin tanggal 31 mei. Tapi itu tidak jadi masalah menurutku, karena aku tidak ada sebuah rencana mengikuti ujian skripsi gelombang 3.

Keesokkan harinya ketika aku mengantar Ibu ke pasar ada chat masuk ternyata dari pak Syaiful yang menanyakan terkait dengan kesediaan ku mengikuti ujian skripsi gelombang 3. Aku sedikit ragu dan berpikir namun dalam hati kecilku, kenapa ada sebuah kesempatan kok disia siakan. Akhirnya ku menjelaskan bahwa saya bersedia daftar ujian skripsi gelombangl 3 namun ada 1 persyaratan yang belum terpenuhi yaitu ttd pak Syaiful dan bu kajur. Pak syaiful berkata bahwa beliau siap memberikan ttd untuk hari ini. Tanpa berpikir panjang aku langsung pergi ke Tulungagung.

Setibanya di Tulungagung Aku disambut dengan senyuman dan sikap yang sangat ramah sekali. Akhirnya kembali lagi bahwa rencana Allah jauh lebih baik dari prasangka hamba-Nya. Ikuti alur dan prosesnya. Berkas untuk pendaftaran sudah selesai disiapkan dan siap untuk diupload di link pendaftaran. Sebelum pulang Pak Syaiful Hadi memberi pesan bahwa jangan pernah takut tidak lulus saat ujian skripsi karena kalian sudah lulus. Seharusnya yang kalian takutkan ada tidak lulus saat bimbingan. Saat bimbingan adalah ujian terberat dan berbulan bulan. Sebab saat bimbingan kalian diuji kesabaran, kepahaman, dan terutama adalah keikhlasan sedangkan pada waktu ujian kalian hanya 1 jam ujian bahkan tidak sampai 1 jam udah selesai, kenapa harus takut.

Ketika perjalanan aku berpikir bahwa benar apa yang dikatakan Pak Syaiful Hadi, kenapa harus takut saat ujian, padahal ujian terberatnya adalah saat kegiatan menyusun skripsi bukan

saat ujian berlangsung. Namun bagi mereka yang merasa kesulitan saat ujian mungkin mereka kurang menguasai dan memahami apa yang mereka tulis. Hari demi hari berganti dan tibalah pengumuman terkait dengan jadwal pelaksanaan ujian skripsi gelombang 3. Tidak pernah disangka bahwa ujian akan dilaksanakan 3 hari setelah jadwal tersebut diterbitkan. Hampir setiap saat ketika bimbingan pak Syaiful selalu mengingatkan bahwa semua harus dipersiapkan dan ketika ada pertanyaan dari penguji didengarkan terlebih dahulu baru dijawab. Karena pelaksanaan ujian dilaksanakan secara online, maka sedikit hilang rasa grogi yang ada.

Ujian dilaksanakan dengan penuh sangat kecewa pada diri sendiri, maka tidak ada harapan untuk mendapatkan nilai maksimal. Untuk bertemu dengan Pak Syaiful Hadi pun rasanya sangat malu sekali. Sebelum ujian berakhir Pak Syaiful Hadi berkata bahwa beliau bangga denganku karena Aku rela bimbingan offline dari Jombang ke Tulungagung. Dalam hal ini semakin membuatku merasa bersalah dan Aku nggak pantas untuk diberikan pujian seperti itu. Karena yang pantas diberi pujian adalah pak Syaiful Hadi. Dimana beliau adalah dosen terbaik, profesional dan tidak gila jabatan yang paling utama adalah *care* terhadap semua mahasiswa tanpa membedakan status sosial, ekonomi, fisik dan lain sebagainya. Rasa bersalah terus menghantui karena pada saat ujian Aku tidak maksimal bahkan sangat membuat Pak Syaiful Hadi kecewa. Rasa bersalah yang tinggi setelah ujian membuatku bertekad untuk minta maaf ke pak Syaiful Hadi karena telah mengecewakan beliau dengan tidak mematuhi nasehat beliau selama ini.

Ketika selesai ujian ada rasa kurang percaya diri terhadap diri sendiri dan bahkan nggak yakin akan dapat nilai maksimal. Dalam hati lulus aja udah baik. Karena selama ujian rasa percaya diri yang Aku miliki tidak ada sama sekali. Tanpa diduga ternyata teman-teman datang ke rumah. Padahal mereka semua berbeda kota. Hal yang membuat ku paling kagumi adalah kedatangan teman baik ku. Dulu awal kuliah berharap apapun yang kulakukan harus bersama Dia. Mulai dari KKN, magang, penelitian hingga skripsi. Tapi kembali lagi ke awal bahwa rencana Allah jauh lebih baik dari prasangka hamba-Nya. Ketika pendaftaran KKN, Aku tidak sekelompok dengan Dia, waktu magang pun juga seperti itu. Bahkan pembimbing skripsi pun juga tidak sama. Akhirnya Aku dan Dia memutuskan untuk berjalan masing masing sesuai dengan takdir yang Allah tentukan.

Setelah teman-teman semua pulang, rasa gelisah mulai muncul lagi keraguan untuk tidak lulus sudah ada. Namun, setelah konsultasi dengan Pak Syaiful Hadi rasa percaya diri untuk lulus ada. Beberapa hari kemudian nilai untuk ujian keluar. Sebelum nilai ujian keluar teman-teman bertanya terkait dengan pertanyaan saat ujian. Aku jawab sesuai dengan apa yang ku ingat. Tapi tidak sedikit teman yang percaya bahwa skripsiku ada sedikit revisi. Karena awalnya mereka yakin dengan statementnya bahwa apabila mendapatkan dosen pembimbing baik dan *fast respon* pasti disaat ujian akan mendapatkan banyak revisi begitu pula sebaliknya apabila mendapatkan dosen yang sedikit mempersulit (*slow respon*) maka nanti pada saat ujian skripsi akan dipermudah.

Di Akhir perdebatanku dengan teman teman akhirnya mendapatkan sebuah hasil yaitu semua tergantung bagaimana

cara mahasiswa menyikapi dosen pembimbingnya masing masing. Karena semua orang tidak bisa disama ratakan prinsipnya. Sungguh rencana Allah jauh lebih baik dari prasangka hamba-Nya. Setelah ujian untuk tahap selanjutnya yaitu meminta tanda tangan ke 3 penguji beserta tanda tangan bu dekan. Dalam proses meminta tanda tangan sedikit ada permasalahan. Namun ku jalani dengan penuh rasa syukur.

Seminggu sebelum berakhirnya pendaftaran wisuda aku dan teman-teman kesulitan untuk mendapatkan transkrip nilai dan tanda tangan salah satu dosen penguji dikarenakan adanya perpanjangan PPKM. Awalnya sudah sangat pesimis tidak dapat daftar wisuda, karena bagiku tidak mungkin bisa mendapatkan tanda tangan salah satu dosen penguji karena PPKM selalu diperpanjang. Konsekuensi apabila tidak dapat daftar wisuda adalah membayar uang kuliah tunggal semester ganjil. Semua kemungkinan Aku diskusikan dengan kedua orang tuaku. Mereka berkata semisal harus bayar lagi, mereka siap. Dalam hati kecilku berkata, semisal harus bayar lagi, kenapa aku ujian gelombang 3. Bagi kedua orang tuaku tidak masalah, tapi bagiku itu sangatlah bermasalah. Karena aku harus berhenti 1 semester dan uang yang dibayarkan adalah sebuah kerugian. 3 hari sebelum pendaftaran berakhir ada pengumuman bahwa persyaratan daftar wisuda untuk tanda tangan penguji tidak harus lengkap. Aku sangat bersyukur dan aku mulai merenung kembali bahwa rencana Allah jauh lebih baik dari prasangka hamba-Nya.

Setelah pendaftaran wisuda hati sudah sedikit tenang dan tidak ada harapan untuk melanjutkan pendaftaran S2. Karena sepemahamanku untuk semua kegiatan pembelajaran dilakukan diawal pada semester ganjil sedangkan Aku barru ujian dan daftar

wisuda belum tentu kapan ijazah bisa diambil. Namun kembali lagi bahwa rencana Allah jauh lebih baik dari prasangka hamba -Nya. Terdapat teman-teman yang mengirimkan brosur pendaftaran S2 di IAIN Tulungagung. Akhirnya aku baca brosurnya dan untuk persyaratan pendaftaran S2 tidak terlalu ribet untuk dipersiapkan. Seminggu sebelum hari terakhir pendaftaran aku mulai menyiapkan persyaratan pendaftaran S2. Semua berjalan lancar hingga akhirnya dinyatakan lulus seleksi S2 di IAIN Tulungagung.

Ketahuiilah bahwa rencana Allah jauh lebih baik daripada prasangka hamba-Nya. Apapun menurut kita tidak mungkin terjadi apabila Allah sudah berkehendak maka akan terjadi. Allah tidak akan pernah memberikan apa yang kita inginkan tapi Allah akan memberikan apa yang kita butuhkan. Semoga tulisan ini bermanfaat. Karena motto hidupku adalah sebaik baiknya manusia dialah yang bermanfaat untuk orang lain.

PILIHANKU TANGGUNGJAWABKU

Umi Nadziroh



Semester 7 dalam jenjang kuliah secara *online* sudah memasuki akhir perkuliahan dan siap untuk menyambut datangnya liburan panjang. Tentunya waktu untuk rebahan tersebut tidak semudah yang dibayangkan saat sebelum menjadi mahasiswa. Drama pra liburan semester adalah menyelesaikan laporan magang dan menyusun proposal skripsi. Akhirnya drama tersebut juga dapat terlewati dengan lancar. Liburan pada semester 7 bukan waktu untuk bersenang-senang, berleha-leha dan berwisata, sebab setelah menjalani ujian seminar proposal aku harus melakukan revisi dan melakukan bimbingan dengan dosen penguji. Revisi tentunya sesuai dengan apa yang disarankan oleh penguji, masih banyak kesalahan karena ini pengalaman pertamaku dalam menyusun tugas akhir dari penelitian sendiri.

Aku mendapatkan dosen pembimbing yang belum pernah bertemu dan kenal sama sekali. Karena beliau belum pernah mengajar mata kuliah di kelasku sama sekali selama 6 semester. Aku hanya tahu nama dosen pembimbing dari salah satu buku penunjang mata kuliah yang ditulis oleh beliau. Pertama kali bertemu beliau itu saat ujian seminar proposal skripsi itupun melalui aplikasi *zoom*. Dari situ aku tahu beliau adalah dosen pembimbingku dalam menyusun skripsi.

Setelah merevisi proposal skripsi dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing berlanjut ke drama berikutnya yaitu menyusun instrumen penelitian. Dilema dan banyak sekali hambatan dalam waktu menyusun instrumen tersebut. Selama 2 bulan bingung mau menyusun instrumen seperti apa dan bagaimana, padahal banyak teman-teman yang sudah validasi instrumen. Galau banget lah, ingin maju tapi

usahanya tetap aja tidak berjalan. Setelah mempunyai semangat baru lagi untuk mengejar ketertinggalan dengan teman-teman kuberanikan diri untuk bimbingan instrumen dengan dosen pembimbing tentunya. Alhamdulillah, satu minggu bimbingan dan revisi langsung di ACC oleh beliau.

Tahap berikutnya instrumen aku serahkan ke validator 1 dan validator 2. Bimbingan instrumen dilakukan secara *online* melalui *chat whatsapp*. Dari dosen pembimbing menyarankan untuk menyerahkan instrumen secara bersamaan, maka akupun mengikuti apa yang beliau sarankan. Dari validator 1 aku mendapatkan balasan untuk menunggu satu minggu mengoreksi. Setelah satu minggu, aku belum juga mendapatkan balasan dari beliau, maka aku pun menanyakan kembali kelanjutannya. Beliau hanya membaca pesanku, dan itu sampai 2 minggu aku menunggu. Pertama kali dapat balasan dari beliau aku senang sekali, tapi itu pun ternyata instrumen yang kugunakan harus direvisi lagi. Pada hari itupun aku merevisinya dan mengirimkannya lagi ke beliau. Tapi lagi-lagi pesanku tidak mendapatkan balasan. Untuk dari validator satunya lagi Alhamdulillah aku mendapatkan kemudahan saat bimbingan. Beliau mengirimkan balasan setelah satu minggu aku menunggu, dan ada juga sedikit revisi yang harus diperbaiki.

Aku menunggu selama 2 bulan untuk mendapatkan validasi instrumen. Karena dari validator kedua sudah mendapatkan persetujuan, tetapi validator satunya lagi masih saja susah untuk dihubungi. Sedih rasanya, mau maju untuk penelitian, tapi instrumen belum mendapatkan ACC dari satu validator lain. Seperti diberi harapan tapi tanpa kepastian yang melegakan. Dan saat tanya dengan teman-teman yang lain ternyata semuanya

sedang melakukan penelitian, aku seperti tertinggal banget dengan yang lainnya. Akhirnya setelah menghubungi beliau berkali-kali mendapatkan persetujuan validasi.

Masalah instrumen sudah beres, berlanjut ke tahap berikutnya yaitu perizinan melakukan penelitian di sekolah. Alhamdulillah sekolah yang kugunakan untuk meneliti bersifat terbuka sekali. Karena aku juga magang di sana saat semester 6 dan 7, dari pihak kepala sekolah sampai guru sudah bilang kalau mau melakukan penelitian sekolah akan membantu. Surat izin penelitian diterima pihak sekolah. Penelitian tak semudah yang aku rencanakan. Sebab saat itu sekolah menerapkan pembelajaran secara *online*. Konsultasi tentang penelitian pun berlangsung.

Kepala Tata Usaha sekolah menyarankan kepadaku untuk mendatangi setiap rumah subjek penelitian dengan membawa gula 1 kg. Kaget dan tercengang sudah pasti. Subjek penelitian saja tidak tahu seperti apa, apalagi disuruh mendatangi rumah mereka satu persatu. Karena peraturan sekolah untuk penelitian saat pembelajaran secara *online* adalah jika meneliti dengan mendatangkan siswa ke sekolah harus mendapat surat persetujuan dari orang tua. Di pikiranku sudah banyak akar-akar hambatan awal penelitian yang rumit dan memakan waktu yang lama.

Percaya bahwa rencana Allah lebih indah, Alhamdulillah, saat itu kepala Tata Usaha mempertemukanku dengan salah satu wali kelas kelas VIII. Aku diberikan waktu untuk konsultasi dengan ibu wali kelas tersebut. Beliau ramah dan terbuka untuk aku tanya-tanyai tentang siswa. Dari beliau aku mendapatkan bantuan penelitian tanpa harus datang ke rumah setiap siswa

yang ku teliti. Ibu wali kelas menghubungi setiap siswa yang beliau rekomendasikan untuk diteliti agar ke sekolah. Setelah semua siswa terkumpul akupun memberikan arahan penelitianku seperti apa kepada mereka. Penelitian yang kulakukan memakan waktu dua minggu, karena menyesuaikan jadwal mata pelajaran matematika mereka. Saat penelitian pun aku masih harus mencari ruang kelas untuk penempatan subjek penelitian. Karena pada hari pertama penelitianku bertepatan dengan foto bersama kelas XI sehingga tidak kondusif. Penelitian pengambilan data selesai.

Dalam menulis skripsi, banyak suka duka yang aku lalui, setelah mendapatkan data aku bingung untuk mendeskripsikannya. Untuk bab 1 sampai dengan bab 3 sudah ada, sehingga tinggal memaparkan dan menganalisis data di bab 4. Setelah mengambil data aku jeda 2 minggu tidak melakukan bimbingan sama sekali. Kukumpulkan semangat untuk menulis bab 4, ditambah lagi ada teman-teman yang sebimbingan sudah selesai skripsinya. Akupun tidak mau ketinggalan untuk mengejar mereka yang sudah selesai. Bab 4 pun sudah selesai aku tulis dan aku serahkan ke dosen pembimbing untuk dikoreksi.

Bimbingan skripsi dilakukan secara *online* dan juga kadang secara *offline*. Bimbingan secara *online* menunggu sekitar satu minggu untuk dikoreksi karena juga antri dengan mahasiswa lainnya. Ternyata masih banyak sekali kesalahanku pada skripsi, seperti belum sesuai dengan pedoman penulisan, paparan data masih salah dan lain sebagainya. Dosen pembimbingku baik banget, banyak memberikan motivasi, arahan, nasihat dan sebagainya dalam menyusun skripsi. Alhamdulillah juga dipertemukan dengan teman-teman yang baik. Banyak

mendapatkan dukungan dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi.

Drama bab 4 pun mengalami perpanjangan yang tak kunjung selesai, mau merevisi bingung banget harus seperti apa, padahal nih ya sudah dikasih tahapannya sama dosen pembimbing. Eh, malah jadi tidak bimbingan secara rutin. Rasa malas pun menghampiri, hampir 2 minggu revisi bab 4 terbengkalai tanpa ada perubahan sama sekali. Ditambah lagi dengan bersamaan datangnya bulan puasa dan Syawal, skripsi hanya jadi bayangan yang entah kapan selesainya.

Setelah libur hari raya Idul Fitri kuselesaikan apa yang harus direvisi dari bab 1 sampai dengan bab 4. Lembur dan begadang untuk merevisi sudah menjadi rutinitas harian. Mencari sumber rujukan dan membaca berbagai macam penelitian menjadi hal yang sangat wajib sebelum untuk melanjutkan menulis skripsi. Bimbingan pun masih dilakukan secara *online*. Kuserahkan apa yang telah direvisi kepada dosen pembimbing. Setelah dikoreksi oleh beliau, masih ada revisi yang harus dikerjakan.

Jadwal ujian sidang skripsi untuk gelombang 4 pun sudah mendekati hari terakhir pendaftaran. Bingung dan dilema untuk ikut mendaftar atau tidak, mau mendaftar tapi skripsi belum selesai dan lengkap sampai bab 6, kalau tidak mendaftar maka harus membayar UKT di semester genap. Kuputuskan untuk mengikuti pendaftaran ujian pada gelombang 4. Saat mengajukan list kepada dosen pembimbing untuk siapa saja yang rencana mendaftar siding gelombang 4, aku masih sampai di bab 4 dan banyak yang harus direvisi. Akhir jadwal mendaftar semakin hari semakin dekat, dan skripsi belum lengkap. Aku bimbingan secara

offline dengan dosen pembimbingku saat itu untuk memastikan apa yang aku tulis sudah benar dan tepat.

Kejutan sebelum pendaftaran adalah ternyata judul yang kugunakan topik paling utama tidak dibahas di bab 4. Tambah pusing tambah bingung. Hal ini terjadi kira-kira 5 hari sebelum penutupan pendaftaran ujian. Kalau aku tetap memakai judul tersebut, pasti aku akan susah untuk menjawab pertanyaan penguji. Itulah saran dari dosen pembimbing. Akhirnya beliau menyarankanku untuk mengganti judul tersebut dengan topik yang lain. Kaget dan takut banget harus nulis dari awal lagi. Beliau memberi arahan, bab 4 sudah benar, maka tinggal mengganti bab 1 dan bab 2 saja serta merevisi bab 3. Aku rasanya tidak yakin bisa menyelesaikan hambatan ini. Tapi aku mensugesti diriku sendiri, temanku saja yang lain pada bisa, kenapa aku tidak bisa. Selama 4 hari itu dari pagi sampai datang pagi lagi ku gunakan untuk menyelesaikan topik skripsi yang diganti tadi. Sampai tidur hanya 2 jam saja dan mengetik bab 2 sambil terkantuk-kantuk malah banyak yang jadi salah ketik. Alhamdulillah dengan semangat dan kegigihan selesai juga menulis bab 1 sampai dengan bab 6.

Skripsi dengan judul baru yang sudah lengkap, aku serahkan kepada dosen pembimbing secara bimbingan *offline*, dan langsung mendapatkan ACC. Eh, tapi masih ada sedikit revisi juga nih. Dua hari sebelum penutupan pendaftaran, ternyata ada tambahan gelombang 5 untuk sidang skripsi. Lega banget dan ada jalan keluar lain, sebab skripsiku belum 100% selesai. Aku dihadapkan pada dua pilihan, pertama yakin untuk daftar ujian di gelombang 4, pikiran satunya lagi memilih untuk menunda dengan mendaftar ujian di gelombang 5. Setelah aku pikirkan

dengan matang, maka aku tetap memutuskan pada pilihan pertama, mendaftar ujian di gelombang 4. Satu hari sebelum penutupan pendaftaran aku sudah mengisi formulir pendaftaran secara *online*. Skripsiku apakah 100 % selesai? Belum sama sekali, aku masih belum mencantumkan lampiran, mencantumkan nomor tabel, gambar dan bagan. Sore hari satu H-1 alhamdulillah semuanya sudah selesai 100% dan aku kirimkan ke dosen pembimbing untuk dicek ulang sebelum besok akhir pendaftaran berkas dikumpulkan. Aku mendapatkan balasan bahwa berkas naskah skripsi sudah bisa diunggah *website*, tapi ada catatan untuk merevisi pada bab 5.

Hari terakhir pengumpulan berkas aku panik, 2 jam sebelum penutupan aku masih berkecemasan dengan menerjemahkan abstrak ke dalam Bahasa Inggris dan Arab. Seperti mau menyerah saja, karena sudah terlambat banget. Ternyata masih ada juga temanku yang belum *upload* saat itu, lega rasanya ada teman mengalami hal yang sama denganku. Akhirnya aku *upload* berkas skripsi 1 jam sebelum penutupan. Hati rasanya plong banget dan semua beban selama menyusun skripsi dari begadang sampai tidur tidak teratur terangkat, serta hilang entah ke mana arahnya. Setelah pengumpulan berkas kugunakan waktu untuk istirahat dengan cukup dan mempelajari skripsi untuk sidang nantinya.

Pengumuman peserta dan jadwal ujian skripsi gelombang 4 pun sudah dirilis oleh pihak fakultas. Saat mau membuka dokumen tersebut dari grup *whatsapp*, tanganku gemetar sekali, penasaran dan takut siapa dosen pengujinya. Aku mendapatkan jadwal ujian di hari terakhir selama satu minggu jadwal tersebut. Alhamdulillah, masih dikasih kesempatan oleh Allah untuk mempelajari skripsi lebih rajin dan giat lagi. Sebelum ujian

skripsi, dosen pembimbing mengadakan yang namanya simulasi atau latihan ujian skripsi yang meliputi cara mempresentasikan, apa saja yang dipresentasikan, contoh pertanyaan, cara menjawab pertanyaan dan hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan ujian skripsi. MasyaAllah, diberi dosen pembimbing yang perhatian dan peduli dengan mahasiswanya. Banyak ilmu baru yang aku dapatkan pada simulasi ujian skripsi baik dari *sharing* teman-teman maupun dosen pembimbing. Teman-teman yang dalam grup satu pembimbing dan sudah ujian pun juga memberikan arahan, nasihat, langkah-langkah menjawab dan lain sebagainya. Hal ini membantuku untuk lebih memahami yang aku tulis dalam menyusun skripsi.

Dua hari sebelum pelaksanaan ujian skripsi, aku mendapatkan informasi bahwa jadwal ujian skripsiku diundur. Karena ada salah satu penguji yang berhalangan pada tanggal tersebut. Sehingga, jadwal ujianku mundur selama 2 hari, alhamdulillah waktu untuk belajar skripsi diperpanjang. Ujian skripsiku dilaksanakan saat puasa sunnah bulan Dzulhijah, aku menjadi mahasiswa yang pertama untuk diuji. Sebelum ujian rasanya tidak gugup, biasa saja. Waktu presentasi gugup tiba-tiba muncul. Presentasi diberikan waktu selama 2 menit. Alhamdulillah dapat menyelesaikannya dengan baik. Memasuki sesi pertanyaan penguji pertama, aku dapat menjawab sesuai dengan apa yang aku pelajari dan tulis, terdapat insiden pada penguji pertama itu koneksi internet buruk sehingga pertanyaan berikutnya terjeda. Waktu ini kugunakan untuk mengambil napas dan mempersiapkan pertanyaan apa yang akan diajukan beliau. Untuk penguji kedua memberikan pertanyaan yang mudah dan sederhana, Alhamdulillah dapat menjawabnya dengan baik. Untuk

penguji ketiga itu adalah dosen pembimbing skripsiku beliau memberikan pertanyaan yang sering dibahas saat simulasi sidang, entah kenapa aku tiba-tiba menjawab tidak sesuai dengan apa yang aku pikirkan. Sehingga saat aku selesai menjawab, penguji ketiga memberikan penjelasan terhadap penjelasan tersebut. Satu langkah lebih dekat untuk mendapatkan gelar sarjana sudah dilewati dengan baik.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya aku tidak sendirian, dukungan dan doa dari orang tua yang selalu mengalir tanpa henti. Bimbingan dari dosen pembimbing yang selalu memberikan nasihat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu, tanpa harus ikut terseret gelombang tsunami. Semangat dan juga bantuan dari teman-teman seperjuangan. Alhamdulillah Allah memberikan kesempatan untuk tetap belajar dan dipertemukan dengan orang-orang yang baik.

USAHA + NIAT + DOA = SUKSES

Nufia Ika Fadila



Sedikit bercerita mengenai pengalamanku menghadapi likaliku proses menyusun skripsi sampai ujian skripsi. Dimulai dari latar belakang mengapa aku bisa mengambil judul skripsiku. Latar belakang dari pengambilan judul ini adalah dimulai dari mata kuliah seminar proposal (sempro). Pada mata kuliah ini, dosen pengampu membuat sistem kelompok yang nantinya setiap kelompok mengambil satu topik penelitian tertentu. Seperti biasa penentuan kelompok dilakukan dengan cara berhitung, hasilnya setiap kelompok terdiri dari 6-7 mahasiswa.

Penentuan anggota kelompok selesai. Setelah itu, aku berdiskusi panjang lebar dengan anggota satu kelompok, akhirnya kelompokku mengambil topik pembahasan mengenai gestur. Menurutku topik ini penting dalam pembelajaran, namun sering kali tidak terlalu mendapat perhatian. Setelah penentuan topik, aku sesegera mungkin untuk mencari referensi mengenai judul yang akan aku presentasikan sekitar tiga minggu yang akan datang. Ternyata sulit untuk menyusun atau menentukan judul yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Baiklah, ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Setelah membaca referensi yang sudah aku kumpulkan, tersusunlah sebuah judul “Analisis gestur matematis siswa kelas VII dalam menyelesaikan masalah Geometri di MTs PSM Rejotangan Tulungagung”.

Pada mulanya susunan judulnya tidak langsung jadi seperti itu, ada sedikit perubahan setelah diajukan ke dosen mata kuliah sempro. Karena judul sudah ditetapkan, maka aku mulai menyusun naskah untuk seminar proposal. Aku mencoba untuk menyusunnya, tapi apa daya berhenti bahkan sebelum dapat satu paragraf dan hanya menuliskan sub judul. Timbullah pertanyaan-pertanyaan, ini bagaimana cara memulainya? apa yang harus aku

lakukan terlebih dahulu ? dan masih banyak pertanyaan-pertanyaan lainnya. Karena masih bingung mau menuliskan apa, akhirnya aku beberapa hari malah tidak mengerjakannya.

Setelah merenung, mencari saran dari teman-teman, membaca-baca penelitian terdahulu, aku sedikit tercerahkan. Mulailah aku menyusun bab I, sedikit demi-sedikit sampai akhir bab III. Walaupun masih kerangkanya dan masih aku jelaskan secara kasar, tetapi lumayan untuk permulaan. Dari ini aku bisa mengembangkannya kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf yang nantinya akan menjadi naskah sempro yang layak untuk dipresentasikan. Butuh waktu sekitar 5 hari untuk menyempurnakan naskah sempro. Ternyata giliran kelompokku untuk presentasi tinggal 3 hari lagi. Tibalah hari di mana aku presentasi, lumayan gugup. Bisa dikatakan hampir setiap melakukan presentasi di depan kelas aku merasa gugup. Aku meyakinkan diri bahwa aku bisa.

Satu-persatu dari anggota kelompokku secara bergantian mempresentasikan naskah sempro mereka. Setelah semua selesai melakukan presentasi, satu per satu diteliti oleh dosen mata kuliah sempro dan mendapat komentar berupa pembenahan. Satu minggu kemudian ada pengumuman dari kampus yang menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring sekitar 2 minggu lamanya karena pemerintah menetapkan covid 19 sebagai pandemi. Banyak mahasiswa yang tinggal di kos pulang ke rumah masing-masing. Aku kira setelah 2 minggu pembelajaran daring akan dilanjutkan pembelajaran seperti biasa di dalam kelas. Ternyata tidak, malah sampai sekarang sampai aku selesai skripsi pembelajaran daring masih berjalan.

Naskah semproku dikembalikan oleh dosen setelah mendapat coretan-coretan perbaikan. Hal ini menyadarkan aku bahwa ini waktunya untuk revisi. Setelah beberapa minggu berlalu naskah semproku sudah selesai. Selang seminggu naskah semproku sudah diterima dan tidak ada perbaikan. Aku lulus mata kuliah sempro dengan nilai yang lumayan baik. pada semester ini juga ada mata kuliah magang I. Di mana untuk magang I, tugasnya membuat perangkat pembelajaran belum sampai mengajar di dalam kelas.

Tidak terasa aku sudah memasuki semester 7 di mana terdapat 2 mata kuliah, yaitu magang II dan skripsi. Tapi disini lain terdapat seminar proposal, jika di semester kemarin itu mata kuliah, kalau di semester ini adalah hal wajib. Sempro ini adalah hal wajib diikuti mahasiswa sebelum mengerjakan skripsi. Sekitar akhir September jadwal sempro keluar, dan aku lihat bahwa penguji yang nantinya akan menjadi dosen pembimbing skripsiku adalah Bapak Dr. Syaiful Hadi, MP.d. Jujur saja aku belum pernah bertemu dengan beliau. Sedikit cemas, takut nanti mendapat dosen yang sulit untuk ditemui atau sulit untuk berkonsultasi.

Tepatnya pada tanggal 1 Oktober adalah jadwalku untuk sempro. Walaupun dilakukan secara daring, aku tetap merasa gugup. Terdapat kelompok sempro yang terdiri dari mahasiswa TMT yang tentunya berbeda kelas. Dalam kelompok dibagi menjadi tiga kelompok kecil untuk presentasi. Aku memilih kelompok 1 untuk presentasi, yang jaraknya hanya 3 hari setelah pengumuman jadwal. Kelompok 2 dan 3 dijadwalkan minggu depan. Aku memilih kelompok 1 karena selain kelompok 2 dan 3 sudah penuh kuotanya, aku pikir tidak ada bedanya, sama-sama

tetap akan presentasi dan kalau ditunda-tunda aku malah menjadi lebih gugup.

Pada saat giliranku memulai presentasi, aku lumayan lancar dalam mempresentasikan gambaran mengenai penelitian yang akan aku lakukan. Setelah semua selesai presentasi, satu per satu mahasiswa diberikan revisi oleh Bapak Syaiful. Rasanya lumayan lega ketika selesai sempro. Tetapi ini bukan akhir, melainkan awal dari perjalananku untuk menyelesaikan skripsi.

Sebelum pembelajaran semester 7 dimulai, aku sudah bekerja sebagai operator di MI. Jadi, sambil kuliah tepatnya pada saat magang II aku sambil bekerja di MI tersebut. Sebelum menerima pekerjaan ini aku sudah sadar betul bahwa konsekuensi dari kuliah sambil bekerja apalagi di sebuah instansi, aku harus pintar-pintar dalam membagi waktu. Konsekuensi yang paling berat adalah aku harus mendahulukan pekerjaan ini. Jadi, aku sedikit terlambat dalam mengerjakan skripsi.

Kembali keceritaku proses mengerjakan skripsi, setelah sempro dan mengirimkan revisi aku disuruh untuk membuat instrumen penelitian terlebih dahulu supaya cepat-cepat melaksanakan penelitian. Karena instrumen penelitian perlu adanya validasi oleh para ahli yang nantinya akan membutuhkan waktu lumayan lama. Mengajukan instrumen terlebih dahulu ke dosen pembimbing dan beberapa kali melakukan revisi instrumen. Setelah mendapat persetujuan oleh dosen pembimbing, saatnya untuk mengajukan ke para validator.

Para validator sudah ditentukan dari kampus. Validator 1 adalah Ibu Lina dan validator 2 adalah Ibu Amalia. Aku juga mengambil validator 3 yakni guru pengampu mata pelajaran matematika di tempat penelitianku. Tempat penelitianku adalah

tempat magang pertama dahulu sekaligus menjadi tempat magang kedua. Alasan aku mengambil tempat penelitian tersebut adalah pertama karena aku sudah mengenal lingkungannya, kedua karena jarak dengan rumahku lumayan dekat sekitar 7-10 menit, ketiga di tempat penelitianku ini, banyak siswa yang tinggal di asrama yang nantinya akan mempermudahku dalam penelitian di masa pandemi covid 19. Alasan terakhir adalah alasan paling kuat aku mengambil tempat penelitian ini, karena penelitian yang akan aku ambil adalah mengenai gestur, dan penelitianku membutuhkan tatap muka secara langsung dengan subjek.

Aku mengajukan instrument ke validator sekitar awal Januari 2021. Tidak mudah untuk mendapatkan persetujuan dari para validator. Pertama aku harus mengirim instrumen penelitianku terlebih dahulu kepada validator 1 dan validator 2. Harus ekstra sabar menunggu untuk mendapat balasan dari para validator. Setelah 1 minggu lebih, akhirnya aku mendapat balasan (revisi) dari validator. Tidak hanya satu kali revisi untuk mendapat persetujuan dari validator, aku melakukan revisi instrumen sesuai dengan komentar validator sebanyak 2-3 kali revisi.

Setelah mendapat persetujuan validator 1 dan 2, aku mengajukan instrumen ke validator 3. Kalau validator 3 hanya butuh satu kali revisi, tetapi membutuhkan waktu seminggu untuk menunggu balasan dari validator. Sebelumnya, pada awal bulan Februari aku mengajukan surat izin penelitian ke sekolah tujuan penelitianku. Awalnya pihak sekolah sedikit ragu untuk mengizinkanku untuk melakukan penelitian di sana dengan alasan penelitianku harus dilakukan secara langsung tatap muka dengan subjek. Kita ketahui bahwa pada saat bulan Februari 2021

pembelajaran masih dilakukan secara daring karena pandemi covid 19. Aku mencoba untuk bernegosiasi dan menjelaskan detail dari penelitianku. Dari pihak sekolah belum berani untuk mendatangkan siswa ke sekolah, tetapi pihak sekolah mencoba memberi solusi. Solusinya adalah menunggu pandemi sedikit mereda, dan nantinya para siswa yang tinggal di asrama yang tadinya berada di rumah masing-masing sudah kembali ke asrama.

Menunggu kabar dari pihak sekolah sekitar 2 minggu, akhirnya pihak sekolah menginfokan bahwa siswa sudah kembali ke asrama. Aku meminta jadwal kelas yang akan aku jadikan subjek penelitian. Sebelum melakukan tes kepada subjek, aku sedikit memberikan materi mengenai tes yang akan aku berikan. Tes diikuti oleh seluruh siswa kelas VII-C yang hadir pada saat itu. Setelah tes selesai, aku segera menilai hasil tes mereka. Pada saat itu juga, aku segera menentukan 6 subjek yang akan aku jadikan subjek utama dalam penelitian ini.

Tes kedua berjalan dengan lancar. Tes kedua berjalan selama 3 hari, karena penelitian ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan ketentuan 1 hari 1 kelompok. Setelah penelitian selesai, saatnya lanjut untuk proses menganalisis hasil penelitian. Sedikit demi sedikit aku kerjakan. Sehari-hari kegiatanku adalah pada saat pagi hari aku mengajar di MI, malamnya menyusun bab 1-3 dan menyelangnya dengan mengerjakan bab 4. Setiap seminggu sekali aku mengirim revisi kepada dosen pembimbing, dan akan dikembalikan kembali kepadaku dengan revisi yang baru 4-7 hari kemudian.

Awal bulan April aku ditunjuk untuk ikut menjadi relawan pendataan desa. Karena aku pernah ikut menjadi pendata sekitar

3 tahun yang lalu, aku pikir mungkin sama saja sistemnya. Ternyata, ini lebih sulit lebih rumit lebih memusingkan dan lebih banyak menyita waktu. Pekerjaanku bertambah satu, dan itu artinya mau tidak mau waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan skripsi, sebagian aku gunakan untuk pendataan desa. Tak pernah terbayangkan bahwa pendataan desa ini memakan waktu hampir 1 bulan lebih. Konsekuensinya skripsiku jadi jarang aku kerjakan.

Pertengahan April sudah masuk waktu puasa. Hampir setiap malam setelah tarawih aku melembur pendataan desa yang harus input data ke aplikasi mengingat skripsiku yang sedikit terabaikan. Kalau tahu sebelumnya akan serumit ini, aku tidak akan ikut jadi relawan. Sungguh disayangkan waktu yang aku gunakan untuk pendataan desa yang seharusnya aku gunakan untuk mengerjakan skripsi. Belum lagi, MI tempat aku bekerja mengadakan pondok Ramadhan, yang mengharuskan para guru untuk menemani siswa di pondok pada sore dan malam hari. Semakin tidak tersentuh skripsiku karena kesibukan-kesibukanku. Aku pikir-pikir kembali, memang ini adalah konsekuensi yang harus aku terima dari keputusan yang aku ambil. Ketika waktu senggang, saat tidak bekerja dan melakukan pendataan, aku berusaha untuk mendorong diriku mengerjakan bab 1-4 walaupun hanya bertambah sedikit.

Awalnya aku mempunyai rencana daftar skripsi di gelombang 2. Tetapi ternyata tidak bisa, karena pendaftaran terakhir gelombang 2 pada tanggal 21 April 2021. Sedangkan jadwal ujian komprehensifku pada tanggal 25 April 2021. Aku berencana untuk daftar pada gelombang 3. Ternyata hanya angan-angan saja, karena pada batas waktu terakhir pendaftaran gelombang 3, bab

1-4 belum mendapat persetujuan dan masih banyak yang harus direvisi. Bagaimana lagi, ternyata aku kesulitan mengatur waktuku antara mengajar di MI dan waktu mengerjakan skripsi juga pendataan desa yang tidak selesai-selesai.

Aku mulai pesimis saat itu, sebenarnya masih ada gelombang 4. Tetapi sepertinya waktunya sangat mepet, mengingat aku juga memiliki kegiatan lain yang juga tidak dapat aku tinggalkan. Berpikir kembali, apakah aku harus menambah satu semester lagi. Karena batas waktu pendaftaran yang sudah dekat sedangkan skripsiku masih selesai sekitar 50%. Aku bahkan sudah berbicara kepada ibuku bahwa kemungkinan aku bakal menambah satu semester lagi. Sebenarnya cukup sedih, membayangkan harus menambah satu semester dengan biaya kuliah yang lumayan.

Disisi lain, Bapak Syaiful terus memberi motivasi dan semangat untuk menuntaskan skripsi di semester 8 ini. Aku sangat bimbang, di mana jika aku daftar di gelombang 4 ini, skripsiku masih kurang banyak dan sepertinya dengan waktu yang tersisa tidak cukup waktu untuk menyelesaikannya. Jika aku tidak mendaftar di gelombang 4 ini, kasihan juga kepada orang tuaku harus mengeluarkan biaya kuliah lagi. Lebih dari seminggu aku merasa bimbang.

Ternyata hanya angan-anganku saja yang terlalu berpikir terlalu jauh bahwa mustahil untuk menyelesaikan skripsiku pada semester 8 ini, padahal aku belum mencobanya. Pada akhirnya, aku menentukan untuk daftar pada gelombang 4. Keinginan ini muncul tidak lepas dari motivasi dan semangat yang diberikan Bapak Syaiful untuk segera menyelesaikan skripsi di semester ini, karena beliau berkata bahwa skripsiku sudah bagus hanya perlu

pembenahan sedikit di bab 1-4. Aku ingat betul pada saat itu aku di rumah temanku yang baru sidang di gelombang 3. Pada saat itu di grup WhatsApp bimbingan skripsi Bapak Syaiful tidak hentinya tetap memberikan semangat dan motivasi kepada para mahasiswa yang belum selesai. Rasa bimbang menyelimuti hatiku kembali. Padahal aku sudah berkata kepada temanku bahwa akan mengambil satu semester tambahan untuk menyelesaikan skripsi.

Setelah pulang dari rumah temanku, aku memutuskan untuk lanjut mengejar gelombang 4. Aku mengerjakan bab 1-4 sampai selesai dan mengirimkan kepada dosen pembimbing. Dua hari setelah itu, aku ke rumah Bapak Syaiful untuk melakukan bimbingan dengan teman-teman lainnya. Di sana aku mendapat banyak motivasi sehingga aku semakin yakin bahwa aku dapat menyelesaikan skripsiku dan mendaftar di gelombang 4 dengan waktu kurang dari 1 minggu. Aku sudah memutuskan untuk mengejar pendaftaran gelombang 4, maka aku harus mengutamakan skripsiku. Sekitar 5 hari aku fokus mengerjakan skripsiku, mulai pagi selepas subuh sampai dhuhur, mulai lagi setelah ashar sambil menunggu maghrib. Mulai lagi setelah isya, biasanya sampai jam 11 malam. Selama periode waktu itu, aku isi waktuku untuk mengerjakan skripsi. Usahaku berbuah hasil, 5 hari selesai mulai abstrak sampai lampiran.

Batas akhir pendaftaran kurang 2 hari lagi. Aku sudah mendaftar secara *online*. Sebelumnya aku sudah mengajukan surat persetujuan untuk melakukan pendaftaran kepada ketua jurusan. Waktunya untuk melakukan bimbingan sebelum *upload* naskah skripsi. Aku mencetak skripsiku sebanyak 195 lembar. Lumayan lancar bimbingan kali ini karena hanya perbaikan sedikit pada abstrak. Setelah selesai membenahi revisi, aku mulai meng-

upload skripsi secara *online*. Sangat mengejutkan ketika ada pengumuman bahwa ada tambahan gelombang 5 untuk semester ini. Kalau tahu ada tambahan gelombang 5, mungkin aku akan daftar pada gelombang 5 agar tidak terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan skripsi. Sudahlah, buktinya aku juga sudah selesai mengerjakan full teks saat pengumuman itu diumumkan.

Setelah mendaftar dan meng-*upload* naskah skripsi, lumayan lega rasanya. Sekarang tinggal menunggu jadwal sidang. Sambil menunggu waktu sidang aku menyempatkan diri untuk membaca-baca kembali skripsiku dan membuat *power point* jika nanti disuruh untuk presentasi menggunakan *power point*. Setelah menunggu sekitar seminggu lebih, akhirnya jadwal skripsi beserta dosen penguji keluar. Lumayan kaget saat mengetahui bahwa 4 hari lagi aku sidang, padahal aku belum selesai membaca dan membuat *power point*.

Kalau ditanya panik apa tidak, jawabannya tentu paniklah. Belum terlalu ada persiapan, sudah muncul saja jadwal sidangnya. Bapak Syaiful memang baik sekali, beliau mengadakan simulasi ujian skripsi kepada mahasiswanya yang akan melakukan ujian. Tepatnya pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2021 adalah jadwal sidanguku. Malam sebelumnya, aku melakukan simulasi sidang bersama Bapak Syaiful dan teman-teman yang akan melakukan sidang besok. Selain teman-teman yang akan sidang besok, ada juga teman-teman yang sudah sidang dan juga teman-teman yang belum sidang. Dari simulasi sidang itu, aku mendapat banyak pelajaran yang sangat membantu untuk ujian besok.

Hari di mana aku ujian skripsi datang, awalnya ujian akan dimulai pukul 8 pagi. Tetapi karena suatu hal, sidang diundur menjadi pukul 1 siang. Aku malah merasa tambah gugup. Jam

menunjukkan pukul 1 siang. Aku sudah bersiap menghadap handphonedku. Sambil menunggu giliran dipanggil, aku kembali membaca-baca materi yang akan aku presentasikan pada saat ujian. Sekitar jam 2 siang lebih sedikit, aku dipanggil untuk bergabung ke *google meet*. Sungguh sangat gugup menghadap tiga dosen penguji walaupun tidak secara langsung.

Aku dipersilahkan untuk melakukan presentasi mengenai skripsi yang telah aku kerjakan. Lumayan singkat waktu untuk presentasi, hanya sekitar 3 menit. Setelah selesai presentasi, mulailah aku dicecar berbagai pertanyaan mengenai skripsiku. jujur saja sebenarnya aku kewalahan dalam menjawab pertanyaan dari dosen penguji utama yang terus mencecar dengan pertanyaan-pertanyaan. Tetapi berkat simulasi dan pembekalan yang diberikan Bapak Syaiful malam sebelumnya, aku lumayan lancar dalam menjawab pertanyaan dari dosen penguji. Walaupun aku tidak dapat menjawab satu pertanyaan dasar mengenai arti dari kata yang tertera pada skripsiku. Lumayan puas dengan jawaban-jawaban yang aku berikan kepada dosen penguji utama.

Ujian berlangsung sekitar 30 menit, sungguh terasa lama sekali 30 menit ini, 30 menit penentuan hasil kuliahku selama 4 tahun ini. Banyak masukan yang diberikan dosen penguji untuk skripsiku. Revisinya pun tidak terlalu banyak, hanya menambah lampiran dan sedikit pada hasil dari penelitian. Di saat aku ujian, ibuku menemaniku mulai dari saat aku belum dipanggil sampai aku selesai ujian. Rasanya bahagia sekali ketika setelah selesai sesi tanya jawab, dan aku dinyatakan lulus dengan syarat revisi. Selesai ujian aku merasa lega sekali.

Sejujurnya aku tidak percaya, karena melihat kembali sebelum-sebelumnya bahwa aku sempat pesimis untuk mendaftar

ujian skripsi pada gelombang 4. Dalam proses pengerjaan skripsipun tidak lancar. Aku harus membagi waktu mengerjakan skripsi dengan kegiatan-kegiatanku yang lumayan padat. Tidak boleh terlalu larut dengan kesenangan, masih ada PR yang belum selesai yakni revisi. Revisi sudah selesai, dan sekarang tinggal mengurus administrasi untuk pendaftaran wisuda.

Dari ceritaku mengenai pengalaman mengenai lika-liku proses pengerjaan skripsiku yang penuh dengan rasa, aku dapat mengambil hikmah bahwa niat yang dibarengi dengan usaha dan doa akan berakhir dengan bahagia, walaupun dalam prosesnya banyak lika-liku cobaan yang harus dihadapi. Untuk pejuang skripsi tetap semangat, tidak ada yang tidak mungkin selama kamu berusaha semaksimal mungkin. Jangan lupa semua harus dibarengi dengan niat dan doa. Memang sangat melelahkan untuk melewati fase ini, banyak hal yang harus diperjuangkan. Tetapi ingat, lelah itu manusiawi, tapi jangan sampai rasa lelahmu membuat dirimu menyerah.

WE ARE THE CHAMPIONS

Novita Wakhidatur Rizqi



Mimpi, apa sih arti sebuah mimpi untuk sebagian orang? *Well*, bagi aku sendiri mimpi adalah “berjalan untuk suatu goals” berbicara tentang mimpi, aku percaya *they have different tracks to achieve one of their dreams*. Begitu pun denganku manusia biasa yang menyatakan dirinya sebagai pengejar mimpi, pada kesempatan kali ini aku akan menuliskan salah satu dari sekian tak hingga mimpiku, yaitu gelar sarjana.

Gelar sarjana pendidikan, wah siapa sangka gelar ini adalah yang pertama mengekor dinamaku, gelar yang kudapatkan dengan proses yang panjang disertai banyak lika-liku, pelangi maupun badai semua berlalu dan di depan selalu ada rintangan baru.

Sarjana Pendidikan, menguras 4 tahun dari waktuku, waktuku hidup di dunia ini. Yah meskipun begitu, waktu 4 tahun tidaklah lama utukku berjuang jika dibandingkan keringat, lelah, dan harapan orang tuaku.

Demi waktu, 6 semester perkuliahan telah berlalu. Gerbang skripsi, gerbang yang dikatakan menjadi *goal* atau *finish* bagi sebagian orang akhirnya mulai terlihat, yaitu sempro atau kepanjangannya ialah seminar proposal, bagi yang belum tahu sempro ini adalah ibarat haluan dari sebuah kapal yang berlayar, sang skripsi.

Aku masih ingat sekali ketika itu, ketika proses pengajuan judul untuk skripsiku aku melewatinya dengan mudah, bukannya aku meremehkan tapi hari-hari sebelumnya aku telah takut akan hal-hal yang entah terjadi atau tidak, mendengar kegelisahan judul skripsi yang selalu ditolak sampai beberapa kali dari warganet.

Hari itu tanggal 14 September 2020, pengumuman terkait judul yang sudah kutunggu-tunggu. Rasa bangga dan menang tentu saja langsung muncul ketika namaku yang sederhana terletak diantara nama-nama mereka, teman seperjuanganku yang berhasil membuat judulnya diterima.

Hari-hari setelahnya kubagi fokusku menjadi 2 hal, yang pertama aku memprioritaskannya untuk seminar proposal, setiap hari kusempatkan untuk membaca proposalku perlahan dan melihat-lihat video bagaimana rangkaian acara seminar proposal itu. Kedua, pada masa itu aku juga sedang melakukan proses magang 2, sehingga pada saat punya kesempatan biasanya aku menggunakan waktuku untuk berbincang-bincang seraya berdiskusi bersama teman-teman magangku.

Hari itu Selasa tanggal 06 Oktober 2020, wow aku sendiri bahkan terkejut, meskipun aku percaya diri karena sudah mempersiapkan dengan maksimal, tapi seminar proposal ini cukup menguji adrenalinku haha... beberapa jam sebelum ujian seminar proposal jantungku berdegap lumayan kencang.

Aku sangat bersyukur, durasi ujianku seminar proposal paling cepat di antara yang lain, tentunya aku sangat bahagia dan bangga, ternyata dengan sering *sharing* dan berdiskusi bersama teman ini aku bisa melewati seminar proposal dengan aman, ya begitulah tentunya setiap orang mempunyai kriteria aman, bahkan untukku. Dan sekali lagi, aku merasa menang.

Seminar proposal berlalu dan akupun memutuskan melanjutkan fokus pada kegiatan magang di sekolah. Namun, setelah kegiatan magang selesai aku mulai dilema, mulai dari mana skripsiku, apa yang harus aku lakukan pertama kali.

Aku tentu saja mempunyai dosen pembimbing, namun pada saat itu aku merasa sedikit canggung untuk bertanya-tanya. Itulah kesalahan terbesarku saat awal menyusun skripsi ini, canggung & tidak berusaha mengenal lebih dekat dosen pembimbingku.

1 bulan berlalu terhitung sejak seminar proposal, aku sangat santai... bahkan terlalu santai, entah apa yang salah dengan otakku tapi rasa malas benar-benar berhasil mendominasi pikiranku.

Waktu itu sekitar bulan Desember aku mulai tersadar, sudah lebih dari 1 bulan aku sangat-sangat menganggur, belum lagi waktu itu aku harus juga mempersiapkan untuk awal tahun 2021 untuk belajar dan melanjutkan kursus bahasa Inggris di Pare.

Muncul rasa sedikit canggung saat aku menyetorkan file BAB 1 milikku kepada dosen pembimbingku pak Syaiful Hadi, tapi tentu saja aku tetap memberanikan diri untuk menanyakan kepada beliau hal-hal terkait fileku. Aku sedikit terkejut ternyata dosen pembimbingku merupakan orang yang ramah dan pengertian.

Sebelumnya aku berpikir dan sudah menyiapkan jawaban jika aku mungkin saja ditegur oleh beliau karena kemalasanku, tapi ternyata beliau mengarahkanku dengan sabar proses apa saja yang perlu aku lakukan terlebih dulu.

Awal tahun baru aku harus melanjutkan kursus bahasa Inggris, meskipun pada saat itu aku berfokus untuk mengembangkan mediaku seperti saran yang diberikan oleh pak Syaiful. Sehingga sempat muncul rasa ragu dalam hatiku sebelum berangkat ke Pare.

Rasanya aku mempunyai 2 pilihan yang sama-sama memberatkan kala itu. Pilihan pertama, jika aku memutuskan pergi ke pare selama 1 bulan tentu saja kemungkinan besar aku tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengembangkan mediaku. Namun, jika aku tidak pergi itu sama dengan aku membuang uang orang tuaku yang sudah dibayarkan sejak awal tahun 2020, dimana jumlahnya tidak sedikit, bagi keluarga kami. Setelah memikirkan dan menimbang beberapa hal, akhirnya pada tanggal 08 Januari 2021 aku mantab untuk berangkat setelah diyakinkan oleh beberapa orang.

“Saat waktu luang tidak usah main-main, tidak usah keluar sama temen, fokus belajar bahasa inggris, fokus skripsi, aku harus membatasi diri agar punya waktu untuk mengembangkan media dan instrumen penelitian.” Ucapku dalam hati dan tentu saja menjadi targetku selama di kampung inggris.

Sayang sekali, realita yang terjadi saat aku berada di kampung inggris adalah aku melanggar hampir semua ucapan dan targetku sendiri, 3 minggu berjalan dan disela-sela waktu istirahat aku tidak menyentuh skripsiku sama sekali.

Jadwal pembelajaran kursus yang padat disertai kegiatan-kegiatan yang cukup banyak, setidaknya itulah alasan utamanya. Meskipun salahku juga tidak bisa menahan diri untuk melakukan kegiatan bersama teman-teman disela-sela jeda waktu yang aku punya.

3 minggu berlalu, aku mulai khawatir dan mulai tersadar. “Tidak bisa terus begini.” Batinku dalam hati. Hari-hari selanjutnya aku mulai dilema dan merasa harus berjuang lebih, aku harus membagi waktu untuk mendesain mediaku dan

mempersiapkan *final exam*, meskipun takut aku mencoba tetap semangat.

Memang tidak mudah, apalagi di level *intermediate* ini tidak bisa kugampangkan *final exam* dan tugasnya yang cukup banyak. Tapi satu hal yang kusadari dan mungkin juga disadari oleh banyak orang, “untuk mencapai kemenangan dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan, *no pain no gain*”. Mungkin lucu karena aku terlambat untuk sadar, tapi ya begitulah adanya.

Hari-hari selanjutnya kuhabiskan untuk fokus dikursusku dan dimalam hari saat semua orang tertidur aku masih terjaga untuk mengerjakan skripsiku, bodohnya aku... kenapa aku tidak rajin dari awal, apapun alasannya entahlah. Ada cerita lucu saat malam aku terjaga, beberapa kali aku ditegur oleh *leader camp* karena melewati waktu tidur jam malam, karena di sana semua terjadwal bahkan untuk jam tidur sekalipun, dan jujur saja aku sedikit membenci kondisi ini.

Tanggal 8 Februari 2021 aku memutuskan pulang lebih awal dari teman-temanku. Aku sangat bersyukur proses mengurus sertifikat dan hal lain-lain berjalan lancar. Aku sangat bangga dan bersyukur bahwa aku bisa memenangi kedua pertandingan ini, ya... aku selalu menganggap rintangan dan target hidupku sebagai pertandingan, antara percaya dan tidak percaya aku bisa memenangi 2 target terdekatku. Saat itu aku berhasil meraih 2 hal sekaligus, mendapatkan predikat A-B untuk Bahasa Inggrisku, dan media pembelajaran yang aku kembangkan juga selesai. *So...* ada 2 kemungkinan pada akhirnya, menang atau menang yang tertunda, aku juga selalu percaya tidak ada proses yang sia-sia.

Sampai di rumah aku mengambil waktu untuk istirahat beberapa hari sebelum aku melanjutkan membuat instrumen

penelitian dan surat pengantar untuk memvalidasi media pembelajaranku.

Aku sangat percaya diri, pagi pada tanggal 14 Februari 2021 aku mengajukan surat permohonan atau surat pengantar untuk memvalidasi instrumen dan media yang aku kembangkan. Pada saat itu aku sangat bersyukur bahwa aku langsung mendapatkan ACC dari pak Syaiful.

Disela-sela menunggu hasil validasi selesai, aku meminta surat pengantar izin observasi, sehingga aku bisa langsung mengantarkan surat izinya sewaktu-waktu proses validasi instrumenku siap aku bias langsung melakukan analisis kebutuhan di sekolah.

1 minggu, 2 minggu berlalu, dan berjalan di minggu ke-3 aku mulai sedikit gusar, hasil validasi yang aku tunggu-tunggu belum selesai juga. Akhirnya aku memutuskan untuk mengantar surat izin penelitianku terlebih dulu ke sekolah.

Aku memilih MTsN 2 Tulungagung sebagai tempat observasiku, sekolah ini merupakan sekolah yang mempunyai akreditasi A dan sekolah ini juga telah menerapkan program *e-learning* sehingga pembelajaran yang digunakan cocok untuk menguji coba media yang aku kembangkan. Aku mendapatkan respon positif dari sekolah dan aku sangat bersyukur untuk itu, dari proses administrasi sampai kepada komunikasi dengan guru mata pelajaran bisa kukatakan berhasil.

Secara gambaran aku melakukan 2 kegiatan disekolah, yang pertama adalah proses analisis kebutuhan yang aku lakukan selama 3 minggu. Kemudian aku menyesuaikan media yang aku kembangkan berdasarkan analisis kebutuhan yang aku peroleh.

Kedua aku melakukan uji media yang telah dinyatakan valid oleh ahli materi dan ahli media di sekolah selama 2 minggu.

Gelombang kedua serangan kemalasanku terjadi lagi, dan kali ini sangat parah. Itu terjadi saat bulan Ramadhan sampai akhir bulan Syawal, sehingga kalau dipikir-pikir selama 2 bulan penuh aku tidak menyentuh skripsiku maupun melakukan sesi bimbingan dengan dosenku.

Waktu itu, aku juga seperti merasa entah kenapa setelah mengerjakan BAB 123 bukannya langsung bersemangat untuk mengerjakan bab 4 sehingga skripsiku cepat selesai, tapi aku malah menghadapi semacam *struggle* saat menyusun BAB 4 dan berlanjut aku membiarkan rasa malas menguasai 'Lagi'.

Saat itu aku merasa sangat malu kepada diriku, aku ingat sekali di suatu pagi pak Syaiful mengirimkan sebuah teks padaku, beliau menanyakan sejauh mana progress skripsiku, tak lupa juga beliau memberikan pesan kepadaku agar tetap semangat.

Aku tersadar lagi, dan menyalahkan diriku. Kenapa aku bisa sebodoh ini tidak memanfaatkan dosen bak malaikat yang dikirim Allah kepadaku, bisa-bisanya aku menyia-nyiakan waktu dan usaha beliau. Mulai dari situ aku termotivasi kembali untuk menyelesaikan BAB 4 ku.

Akhir bulan Mei jadwal ujian komprehensif pun keluar, jadi aku sementara menghentikan proses menyusun skripsiku dan sekitar 1 minggu aku fokus untuk belajar, mengingat-ingat kembali materi dari awal semester 1.

Ujian komprehensifku dilaksanakan awal Juni selama 1 hari saja, sehingga selesai komprehensif aku langsung memacu diriku untuk mengerjakan skripsi lagi, karena batas akhir pendaftaran adalah pada akhir bulan Juni ini.

Mulai dari sini aku semakin rajin berkonsultasi dengan pak Syaiful maupun berdiskusi dengan teman-temanku. Aku ingat benar, isi skripsiku full selesai pada tanggal 18 Juni 2021, namun aku masih harus menunggu jawaban dari pak Syaiful.

Akhirnya pada tanggal 23 Juni 2021 skripsiku secara resmi selesai, aku mengajukan dan mengurus berbagai dokumen untuk keperluan pendaftaran skripsiku. Memang tidak instan, tapi aku berhasil daftar dan mengikuti ujian skripsi gelombang ke-IV.

Hari-hari berlalu, jadwal laga terakhirku ditingkat S1 alias hari di mana aku siding skripsi semakin mendekat, rasa campur aduk menyelimuti hari-hariku saat itu, terlintas rasa bangga karena aku mampu menyusun skripsi meskipun melalui proses panjang, namun disisi lain jujur aku juga merasa khawatir dan takut, terlintas bayang-bayang bagaimana kalau aku mengacaukan momen siding ini, bagaimana kalau aku tidak bisa melaluinya.

Aku mempelajari semua hal tentang siding skripsi dari siapapun, dan juga berusaha untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin agar aku setidaknya mempunyai gambaran untuk sidangku nanti, dan lagi-lagi, aku sangat bersyukur untuk berulang kalinya, karena aku mendapatkan dosen pembimbing sebaik pak Syaiful. Beliau mengajak seluruh mahasiswa bimbingannya untuk melakukan simulasi pada setiap malam sebelum mahasiswanya melakukan sidang skripsi dikeesokan harinya.

Rabu 14 Juli 2021, aku merasakan peperangan emosional dalam diriku. Aku khawatir terhadap diriku sendiri karena tidak bias menghilangkan rasa grogi dan takut. Meskipun berulang kali aku berusaha berbicara kepada diriku bahwa aku siap, aku bisa, aku pasti lulus.

Siding skripsiku dimulai sekitar pukul 9 pagi, selama sidang berlangsung ternyata tidak semenakutkan yang kupikirkan berhari-hari, aku bisa melewati sidang dengan lancar dengan durasi 23 menit saja, itupun sudah termasuk durasi untuk presentasi, tanya jawab, dan candaan penguji utamaku bapak Nur Cholis yang membuat cair suasana.

Momen 23 menitku yang sangat berharga, kala itu mama beserta keluarga dekatku duduk untuk memberiku semangat, saat aku diumumkan bahwa lulus ujian skripsi aku sangat bahagia, begitupun aku juga bisa melihat kebahagiaan di wajah mereka semua. Selesai ujian skripsi aku merayakan pesta kecil-kecilan bersama keluarga, dan sekali lagi aku merasakan kemenangan yang sangat manis hari ini.

oOo hanya ada kemenangan atau kemanangan yang tertunda pada setiap proses hidup, aku tidak sedang berlomba atau berlari melalui jalur orang lain, nikmati setiap proses hidupku dan itu jalanku oOo